

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya bertujuan tidak hanya dalam rangka mencerdaskan anak didik dari aspek intelektualitasnya (IQ) saja, akan tetapi juga dalam rangka mengembangkan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spritualitas nya (SQ) nya. Hal tersebut dapat kita lihat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah Mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan Undang-Undang”.¹

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut juga dapat dilihat pada Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem

¹ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang diamandemen*, Surabaya : Apoolla Lestari,, t.th. h..22.

² *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 tahun 2003)* Jakarta : Sinar Grafika, 2009. h.7

pendidikan nasional. Hal tersebut dapat di lihat pada tujuan pendidikan Agama Islam yang menyebutkan bahwa :

Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia , keimanan dan ketaqwaan serta pembentukan akhlak mulia . Keimanan dan ketaqwaan serta kemulyaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dicapainya dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan Pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam , sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar . kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada Pengetahuan dan Pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan Ilmu Pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan Pelaksanaan ajaran agama Islam serta Pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.³

Mencapai tujuan pendidikan Agama Islam seperti di atas pada saat ini tidaklah mudah, apalagi di era terbukanya arus informasi dan proses globalisasi antar bangsa, sehingga tidak salah kalau akhir-akhir ini ada yang menilai bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah telah gagal mewujudkan tujuan tersebut yang antara lain ditandai dengan banyaknya kasus pertikaian antar pelajar, pergaulan bebas diantara para pelajar dan kasus kasus kriminal yang lainnya.

Hal tersebut di atas sebagaimana disampaikan oleh Mukhtar Bukhori yang menilai pendidikan agama disekolah telah gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama , akibatnya

³ Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* , Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam, , 2004, h. 13-14.

pendidikan agama hanya melahirkan peserta didik yang mampu menghafal pelajaran tetapi tidak mau mengamalkannya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalannya, kaya teori tetapi miskin aplikasi, sehingga melahirkan peserta didik yang berkemampuan verbal dan kurang memperhatikan nilai-nilai akhlakul karimahya.⁴

Banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga tujuan pendidikan agama tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal salah satunya disebabkan oleh minimnya jam pelajaran formal disekolah untuk materi pendidikan Agama Islam. Pada tingkat sekolah dasar pendidikan Agama Islam hanya diberikan 3 jam tatap muka, Sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas masing-masing diberikan 2 jam tatap muka berdasarkan kurikulum KTSP 2006. Jam tatap muka yang hanya 2 jam untuk SMA / SMK tersebut dirasa sangat kurang, Karena pemahaman dan pengamalan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat An-nahl ayat 78 yang berbunyi.⁵

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁴ *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Budaya Kegamaan di SMK*, , Http // Blogspot .co.id./2014 (on line Selasa, 14 Maret 2017) Jam 08.00 WIB...

⁵ An-nahl [16] : 78 .

Artinya, “Dan Allah mengeluarkan kamu dari dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur .⁶

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya dalam aspek ubudiyah, tetapi juga aspek ahlak, mu’amalah dan juga sariah., disamping sebagai sumber ilmu pengetahuan , tidak hanya menyangkut aspek duniawi , tetapi juga aspek ukhrawi.

Pendidikan Agama Islam disekolah idealnya tidak hanya disampaikan melalui kegiatan interakurikuler dalam bentuk jam tatap muka, akan tetapi sebaiknya juga diberikan dalam bentuk kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan upaya penekanan pada aspek pengamalan sehari-hari. Pendidikan formal akan dikemas dalam bentuk formal kurikuler, kokurikuler. Kegiatan kurikuler dan kokurikuler di fokuskan pada pembelajaran klasikal baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran formal. Untuk itu kegaiatan ekstrakurikuler juga harus berjalan dan terstandar sehingga benar-benar akan dapat membimbing perilaku siswa kepada pengamalan agama yang baik dan ahlakul karimah siswa yang terbimbing sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dan juga sebagian tujuan pendidikan nasional.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, , Jakarta , PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012. h 375.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Agama Islam nomor :DJ.1/12 A/2009 yang menyatakan :

Bahwa dalam rangka optimalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI disekolah semakin terarah dan tepat sasaran diperlukan pedoman tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci. Keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan budaya, dilakukan diluar jam intrakurukuler, melalui bimbingan guru PAI dan guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan yang ada secara terpadu.⁷

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Zakiyah Darajat yang menyatakan bahwa :

Agama akan memberikan bekal hidup dari hal yang sekecil kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lainnya jika bimbingan tersebut dijalankan dengan betul akan terjamilah kebahagiaan dan satu dengan yang lainnya. ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tidak ada kecurigaan dalam pergaulan , hidup aman, damai, dan saling menyayangi antara⁸

Pendapat Zakiyah Darajat tersebut di atas dapat memberikan pemahaman bahwa dengan agama akan terbentuk mental dan spritual yang baik sehingga menimbulkan ketenangan, segala kejahatan nafsu akan terkontrol, sehingga akan muncul perilaku yang baik, karena agama adalah bibit yang terbaik dari yang baik yang diperlukan oleh manusia dalam semua aspeknya.

⁷ Kementerian Agama RI, Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan beban Kerja Guru PAI pada sekolah*, Jakarta ,.t.np.. 2011. h.17

⁸ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung 1893, h.131.

SMA Negeri I Pangkalan Bun menurut pengamatan peneliti merupakan salah satu sekolah yang telah dapat memberikan bekal pendidikan Agama Islam yang cukup memadai kepada peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam berjalan dengan sangat baik. Salah satunya adalah ekstrakurikuler Agama Islam disekolah. kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam yang telah berjalan dengan baik tersebut tentunya memerlukan manajemen yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran baik itu menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan dan evaluasinya, sehingga pengamalan agama Islam dapat mewarnai kehidupan peserta didikan saja, dan dimanapun berada.

Keberhasilan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pangkalan Bun yang telah berjalan dengan baik tersebut telah menghasilkan sederet prestasi yang telah dicetak baik itu pada tingkat kabupaten maupun propinsi terutama dalam bidang keagamaan seperti juara 1 lomba debat PAI tingkat propinsi Kalimantan Tengah dua tahun berturut turut, juara 2 lomba nasyid pada pentas PAI dua tahun berturut turut , juara 2 tilawah putra dan putri pada kegiatan pentas PAI tingkat propinsi , juara 2 lomba pidato putri pada pentas PAI tingkat propinsi dan prestasi-prestasi lainnya.⁹ Disamping hal tersebut di SMA Negeri I Pangkalan Bun setiap hari Jum'at setiap siswa juga diwajibkan melaksanakan kegiatan sholat Jum'at di

⁹ Dokumentasi , *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tahun 2016.*

sekolah dan diwajibkan mengikuti kegiatan majelis ta'lim bagi siswi pada waktu siswa mengikuti kegiatan sholat Jum'at.

Memperhatikan begitu urgennya kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di sekolah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut di SMA Negeri I Pangkalan Bun, karena di SMA Negeri I Pangkalan Bun ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI nya menurut pengamatan peneliti sangat menonjol dibandingkan dengan disekolah-sekolah lain.¹⁰

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk menulis tesis dengan judul, "Manajemen Ekstrakurkuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun"

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti dalam penulisan tesis ini akan memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun. Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini adalah menyangkut aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun yang meliputi:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

¹⁰ Observasi, di SMA Negeri I Pangkalan Bun, pada hari Kamis, 8 Nopember 2016, Jam 07.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan , karena tujuan tersebut pada prinsipnya yang akan menuntun seorang peneliti dan akan menjadi titik tolak selanjutnya dalam menentukan arah dan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, tanpa adanya arahan tujuan yang pasti , suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan berjalan tidak terarah.

Dalam penulisan ini penulis membagi tujuan menjadi dua yaitu :

1. Tujuan umum.
Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengkaji perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

- b. Untuk mengkaji tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.
- c. Untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

E. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun ini adalah:

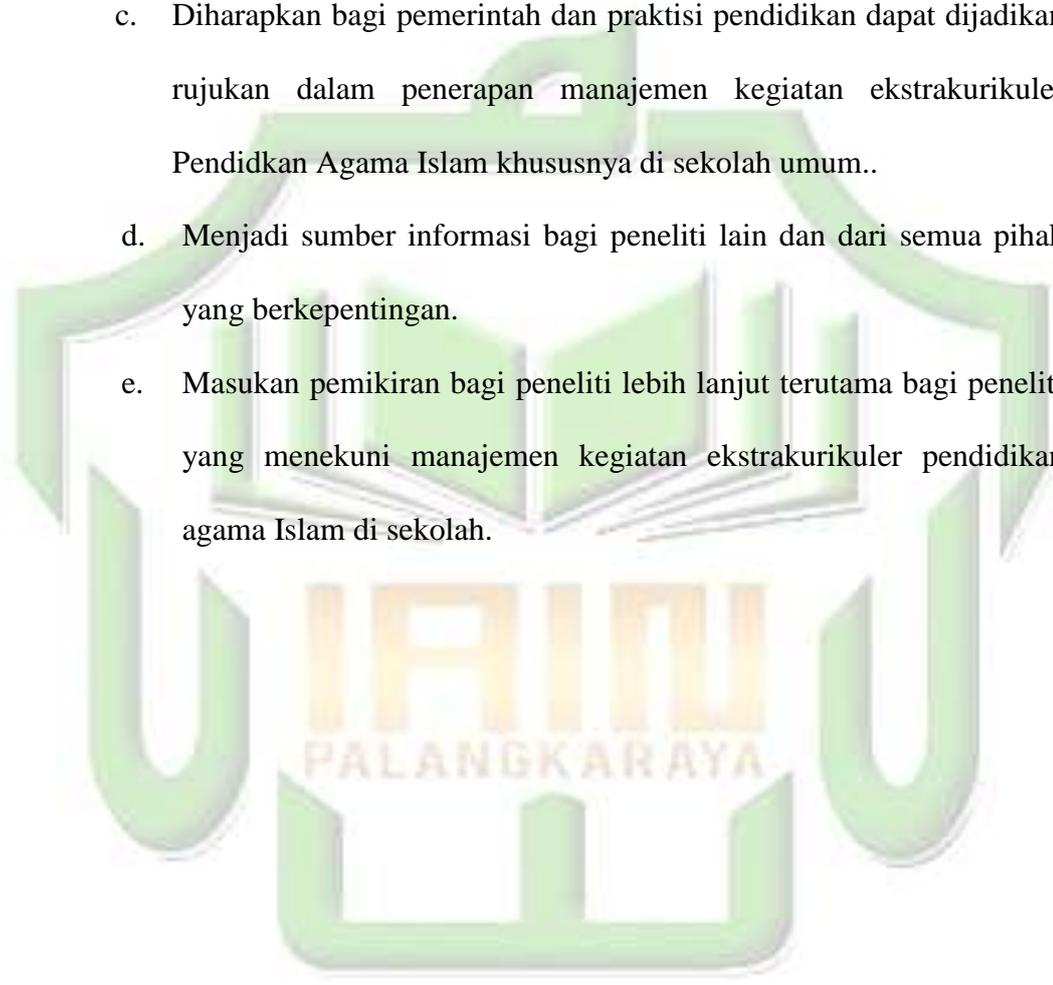
1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut manajemen sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam .
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.
- c. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis.

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SMA Negeri 1 Pangkalan Bun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam hhususnya kegiatan ekstrakurikuler , sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler oleh Dinas pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kantor Kementerian agama Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurukuler PAI di sekolah-sekolah lain.
- c. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah umum..
- d. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan dari semua pihak yang berkepentingan.
- e. Masukan pemikiran bagi peneliti lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual.

1. Pengertian Manajemen .

Kehidupan sehari-hari manusia sangat memerlukan manajemen dalam hidupnya, baik itu dalam kaitannya dengan kehidupan individu, dimasyarakat, di kantor, maupun di perusahaan, baik itu dalam tingkatan yang sederhana maupun yang rumit tergantung dari setiap aktifitas yang dijalannya.

Manajemen menurut pendapat dari Ramayulis yang dikutip oleh U. Saifullah berasal dari Bahasa Inggris “*to Manage*” yang mempunyai arti mengurus, mengatur, ataupun mengelola.¹ Sedangkan arti makna manajemen adalah seperti dikutip oleh Husaini Usman yang mengatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.² adapun menurut Arifin Abdurrahman sebagaimana yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengatakan manajemen adalah kegiatan untuk mencapai

¹ U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV. .Pustaka Setia, 2012.h.1.

² Husaini Usman, *Manajemen , Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* ,Jakarta , Bumi Aksara, 2013, h.5.

sasaran-sasaran pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.³

Yayat M. Herujito juga mengemukakan bahwa manajemen adalah “pengelolaan suatu pekerjaan untuk menggerakkan orang lain untuk bekerja”.⁴ Manajemen ada juga yang mengartikan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kita juga mengenal kata di dalam kitab suci Al-Qur’an yang mempunyai pengertian hampir sama dengan manajemen yaitu “*Al-tadhir*” (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata “*Dabbara*” (mengatur) yang banyak terdapat di dalam kitab suci Al-Qur’an, seperti Firman Allah SWT dalam al-Qur’an Surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi :⁵

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya. “dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.⁶

³ M. Ngalim Purwanto, *Adminsterasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008 h. 7.

⁴Mulyono, *Manajemen Administerasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009, h.18.

⁵ As-sajadah [32] 5

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, dan Pembinaan Syariah, Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 h.586..

Kandungan ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah maha pengatur alam (manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini, namun karena manusia diciptakan SWT dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia harus mampu mengatur, dan mengelola kehidupan ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT telah mengatur manusia beserta alam seisinya.

Manusia oleh Allah SWT telah dianugrahi berbagai kelebihan dan salah satu kelebihan tersebut adalah berupa kecerdasan dan dari kecerdasan itulah kemudian timbul berbagai macam ilmu salah satunya adalah ilmu manajemen . Dengan ilmu manajemen tadi diharapkan manusia dapat mengatur diri manusia itu sendiri maupun mengatur hubungan dengan alam yang ada disekitarnya , sehingga kehidupan manusia dapat berjalan dengan sebaik baiknya. Sebagaimana disampaikan oleh Terry dalam Marno Triyo Supriyatno yang mengatakan bahwa fungsi manajemen yang penting adalah merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengendalikan agar tujuan dapat tercapai.⁷

Ada beberapa pendapat tentang unsur-unsur manajemen yang agak berbeda antara satu ilmuwan dengan ilmuwan lainnya, akan tetapi secara fundamental di dalam manajemen minimal ada 4 unsur pokok

⁷Marno Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008, h.11.

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (control) Seperti Pendapat dari George R. Terry yang menyatakan bahwa unsur-unsur manajemen itu antara lain adalah adanya *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* atau sering disingkat POAC. Sedangkan menurut Louis A. Allen yang dikutip oleh Sondang P. Siagian mengemukakan tentang element dari manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan) *organization* (pengorganisasian) *coordination* (koordinasi) *Motivating* (motivasi) dan *controlling* (pengawasan) atau disingkat POCMC.⁸

Dalam konteks Islam manajemen juga memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan manajemen secara umum sebagaimana telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-hadis sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi. EK. Mukhtar.⁹ yang mengemukakan tentang unsur manajemen dalam Islam yang terdiri dari.

a. **Perencanaan (التخطيط)**

Untuk mengetahui tentang gambaran dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan waktu, metode tertentu dan biaya tertentu itulah diperlukan perencanaan. Nanang Fatah menjelaskan perencanaan adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan, sehingga

⁸ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administerasi*, Jakarta : Gunung Agung, 1997.

⁹ Effendi EK. Muchtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* Jakarta : Bharata Aksara Karya,, 1986.h.137.

perencanaan sering juga disebut dengan jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang.¹⁰

Perencanaan juga dapat dibedakan berdasarkan rentang waktu pelaksanaanya. Menurut pendapat Kamaluddin , Ada perencanaan yang berjangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang. Secara khusus adanya perencanaan juga disebut proses penentuan tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya. Perencanaan adalah usaha sadar berupa proses yang sistematis dalam membuat keputusan tentang aktifitas-aktifitas dan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh individu, kelompok , unit kerja atau organisasi pada masa yang akan datang. ¹¹

Jika kita mengkaji dalam ajaran agama Islam perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu membuat kegiatan secara terencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang penting dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya tujuan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyer ayat 18 Allah SWT berfirman:¹²

¹⁰Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.h.49.

¹¹Kamaluddin, *Manajemen*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Dijen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta :1989, h.6-7.

¹² Al-Hasyer [059] : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya, “ Wahai orang yang beriman bertaqwalah kamu semua kepada Allah Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang kan diperbuatnya untuk hari Esok dan bertaqwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu perbuat.)¹³

Senada dengan yang ada di dalam Al-Qur’an Nabi Muhammad SAW juga bersabda yang artinya, “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”. (HR. Thabrani)¹⁴

Di dalam Al-Qur’an surah Al-Insyirah ayat : ayat 7-8 Allah SWT juga berfirman :¹⁵

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya, “Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh sungguh urusan yang lainnya dan hanya kepada tuhanmu kamu berharap” .¹⁶

Setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, untuk itu setiap pekerjaan harus direncanakan secara matang, sebab setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab dan

¹³ Kementerian Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,.. h.586..

¹⁴ Imam Abi Abdullah Muhammad Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-mughirah bin Bardizbah Al-Bukhori Al-Ja’fiy, *Shaheh Bukhori*, Dar Al-Kutb al-ilmiyah Bairut: Dar Al-kutub al-ilmiyah, 1992, h. 26.

¹⁵ Al-Insyirah [97] : 7-8

¹⁶ Kementerian Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya*...h..902.

akibat, Perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik dan begitu juga sebaliknya, dan hasil yang baik akan disenangi oleh Allah SWT.

Sedangkan menurut Mahdi Bin Ibrahim ada 5 unsur yang harus dipenuhi dalam perencanaan yang baik yaitu:

- 1) Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan.
- 2) Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Saling keterkaitan antara fase-fase yang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Perhatian dari aspek aspek amaliyah yaitu orang-orang yang terkait dalam kegiatan.
- 5) Kemampuan organisatoris penanggungjawab operasional.¹⁷

Nanang fatah membuat kriteria bagaimana membuat perencanaan yang baik dengan mengatakan bahwa :

Perencanaan yang baik adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan , sehingga perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang.¹⁸

Sulistiyorini juga menyampaikan bahwa hakekat dari perencanaan adalah:

¹⁷ Mahdi Bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen* , Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 1997

¹⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen ...* h 49

Perencanaan merupakan proses berfikir, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan, Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiyar, untuk menghindari kerugian ataupun kegagalan, ikhtiyar disini adalah perwujudan dari proses berfikir dan merupakan kongkritisasi dari perencanaan.¹⁹

Melihat pendapat-pendapat di atas, maka dengan adanya perencanaan yang baik akan menuntun kepada tercapainya tujuan yang ingin di capai. Untuk itu dalam perencanaan harus pula mencakup unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan tersebut. Menurut Dedeh Zelt unsur perencanaan yang baik harus mencakup antara lain:

- 1) Perencanaan harus benar-benar membantu tercapainya tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Perencanaan harus merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen.
- 3) Perencanaan harus mencakup seluruh proses kegiatan.
- 4) Dalam perencanaan harus ada alternatif pemecahan masalah.
- 5) Perencanaan harus mencakup hal-hal yang sangat urgen.
- 6) Perencanaan haruslah dapat diterima oleh semua pihak.²⁰

Agar perencanaan dapat dibuat sebaik-baiknya, maka dalam perencanaan haruslah melalui tahapan-tahapan tertentu tidak bisa perencanaan itu asal dibuat. Tahapan-tahapan dalam membuat perencanaan yang baik antara lain meliputi :

- 1) Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan ataupun kebutuhan organisasi.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan
- 4) Mengembangkan rencana ataupun serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.²¹

¹⁹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2009, h.29.

²⁰Dedet Zelt, *Prinsip-Prinsip dan unsur-Unsur Perencanaan*, Blogs. Spot, co, id. On line, Jum'at, 31 Maret 2017.

Unsur-unsur perencanaan yang baik menurut pendapat dari Syamsudin harus mencakup 5 pertanyaan yaitu: 5 W + 1 H yaitu :

- 1.) *What* (apa) : Tindakan apa yang akan ataupun harus dikerjakan.
- 2.) *Why* (mengapa) : Mengapa tindakan itu perlu dan Harus dikerjakan.
- 3.) *Where* (dimana) : Dimana pekerjaan itu akan dilakukan.
- 4.) *When* (kapan) : Kapan waktu kegiatan itu akan dikerjakan.
- 5.) *Who* (*siapa*) : Siapakah yang akan mengerjakan.
- 6.) *How* (bagaimana) : Bagaimana kegiatan itu akan dikerjakan.²²

Selain membuat analisis perencanaan dengan konsep 5 W + 1 H tersebut di atas, maka pembuatan perencanaan juga bisa di buat dengan mengacu analisis *SWOT* ,yaitu :

- 1). *S* / *strength* yang berarti kekuatan ataupun peluang. Faktor-faktor internal atau dari dalam yang mempunyai efek positif untuk dapat mendorong agar tujuan dari lembaga pendidikan ataupun kegiatan dapat tercapai.
- 2). *W* / *Weakness* yang berarti kelemahan. Faktor-faktor internal atau dari dalam yang sekiranya akan dapat menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan lembaga pendidikan ataupun kegiatan.
- 3). *O* / *opportunity* yang berarti peluang faktor-faktor eksternal ataupun dari luar yang cenderung memiliki efek positif pada

²¹ Syamsuddin, *Perencanaan Manajemen Pendidikan*, Blogs. Spot, co, id, On Line, Jum'at 31 Maret 2017.

²² .ibid....152.

pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan ataupun sebuah kegiatan.

4). *T / treats* yang berarti ancaman faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian ataupun tujuan dari lembaga pendidikan ataupun sebuah kegiatan.

Analisa *SWOT* ini adalah analisis yang ditemukan oleh Albert Humphrey sebagaimana dikutip oleh Afid Burhanuddin yang mengatakan bahwa analisis *SWOT* pada awalnya adalah perencanaan dalam manajemen, namun pada perkembangannya juga bisa dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu perencanaan yang dibuat dengan melihat atau memperhatikan faktor faktor sebagai berikut :

1. Kekuatan yang dimiliki lembaga pendidikan harus dioptimalkan seperti, letak yang strategis, keahlian guru, kualitas lulusan, sumber keuangan yang memadai dan lain-lain.
2. Kelemahan hal-hal yang sekiranya dapat menghambat seperti kurangnya sumber daya manusia, kurangnya sumber dana. Dan sejenisnya.
3. Peluang diantaranya tuntutan dari masyarakat untuk memperoleh pelayanan lulusan yang berkualitas tinggi.

4. Ancaman, misalkan adanya persaingan dari lembaga pendidikan lain ataupun kegiatan-kegiatan lain.²³

Dalam pembuatan rencana yang baik selain ada target sasaran, pelaksana, juga harus ada waktu pelaksanaan. Pentingnya pencatuman waktu ini antara lain berkaitan dengan 3 hal yaitu :

- 1). Untuk mengetahui efektifitas kegiatan.
- 2) Untuk mengetahui variabel-variabel terkait dan alternatif, karena untuk mengetahui semua kemungkinan yang mungkin terjadi.
- 3). Untuk evaluasi rencana , kapan sebuah kegiatan harus ditinjau kembali dan diperbaiki.²⁴

b. Pengorganisasian (التنظيم)

Pengorganisasian adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain baik secara vertikal maupun horizontal sehingga tujuan akan tercapai. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran 103 yang berbunyi:²⁵

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً... ﴿١٠٣﴾

²³ Afid Burhanuddin, *Analisis SWOT Dalam Dunia Pendidikan*, <https://word.press.com> On line , hari. Jum'at 31 Maret 2017.

²⁴ *Faktor Waktu dan Perencanaan Dalam Manajemen*, Rendigoors. Blog Spot, co. Id. Online, Kamis, 13 Oktober 2017.

²⁵ Ali Imran [3] : 103

Artinya , “ Dan berpegang teguhlah kamu kepada tali agama Allah dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu masa jhiliyah bercerai berai....²⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu padulah dalam bekerja dan saling memegang komitmen untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan keahlian masing-masing karena secara fitrah tidak mungkin seseorang mampu menguasai semua aspek dari unit kerja dan semua keahlian, sehingga perlu menyatukan yang berbeda beda tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh demi tercapainya tujuan bersama.

Husaini Usman juga menyatakan bahwa dalam -prinsip pengorganisasian minimal ada 4 hal yang harus ada dalam proses pengorganisasian tersebut yaitu:

1. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal ke arah tujuan.
3. Penugasan tanggung jawab tertentu.
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.²⁷

Tentang pentingnya pengorganisasian ini Hasibuan mengartikan bahwa:

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....h.79.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori , Praktek, dan Riset Pendidikan* , Jakarta : PT.Bumi Aksara ,2006, h.141.

Pengorganisasian adalah pengaturan kerja pengorganisasian adalah sebagai suatu proses untuk menentukan, mengelompokan tugas, dan pengaturan secara bersama, aktifitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktifitas, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktifitas tersebut.²⁸

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses dalam menentukan sumber daya yang ada dan proses penyatuan antara perencanaan, penugasan, dan pendelegasian agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

c. **Koordinasi (التنسيق)**

Koordinasi merupakan kegiatan mengatur dan membawa personal, metode, bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi, dan saling menunjang, sehingga pekerjaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan seluruhnya dapat terarah pada pencapaian tujuan yang sama.²⁹

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan dari rencana yang telah ditentukan sehingga dapat tercapai tujuan yang

²⁸ Hasibuan, . *Pengorganisasian Dalam Manajemen* Blogspot.co.id . 2012. On Line, Selasa, 29 Maret 2017.

²⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1989. h.40.

diharapkan. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi :³⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah syaitan, karena syaitan itu musuhmu yang nyata.”³¹

Koordinasi juga bisa berarti mengelompokkan unit-unit yang berbeda menjadi satu kesatuan, tidak boleh saling terkotak kotak, dan tercerai berai, sehingga tidak ada tumpang tindih kegiatan ataupun ada kegiatan yang tidak tertangani dengan baik. Untuk itu harus ada kejelasan *Job Clasification* (klasifikasi pekerjaan yang sejenis), *Job discription* (pembagian tugas dan wewenang) dan *job analisis* (gambaran dari Pekerjaan) yang akan dilaksanakan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan sebaik – baiknya.

d. Pelaksanaan.

Setelah perencanaan dibuat dan kemudian mengajak semua unit yang terkait untuk ikut melaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan atau aktuating. Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah

³⁰ Al – Baqarah [2] : 208 .

³¹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya.... h..40.

disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rancangan itu dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas-fasilitas yang lain yang sekiranya diperlukan.

Aktuating menurut pendapat dari George R. Terry Dalam Mulyono mengatakan bahwa aktuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut agar berkeinginan mencapai tujuan bersama.³²

Dari definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya unsur aktuating dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam prinsip manajemen harus benar-benar dapat melakukan berbagai macam cara agar seluruh anggota organisasi mau dengan sukarela melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Prinsip-prinsip dalam aktuating atau menggerakkan menurut pendapat Nawawi harus menyangkut prinsip-prinsip antara lain :

- 1) Melakukan pengarahan , bimbingan, dan komunikasi yang baik yang meliputi kegiatan menciptakan, memelihara,

³² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta , Ar-Ruz Media, 2008, h. 23.

menjaga/mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil baik secara struktural maupun fungsional agar tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Menggerakkan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.³³

Oleh karena itu actuating / pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan menurut pendapat dari Mandhika Pratama antara lain harus berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Prinsip mengarah pada Tujuan.

Pada organisasi yang besar maupun yang kecil tentu mempunyai target tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus didukung oleh perencanaan yang baik, struktur organisasi, tenaga kerja, dan semua unsur yang ada harus bersatu dalam satu gerak untuk mencapai tujuan tersebut.

- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan.

Di dalam organisasi ada banyak watak, keinginan, dan bermacam-macam keinginan sesuai dengan selera masing

³³ Makalah Fungsi Manajemen : Actuating (penggerakan). Mahardi Cahya, P. Dalam Joemarnioye. Blgspot.co.id/ 2013. On Line Senin 25 Agustus 2017 jam 11.00 WIB.

masing. Untuk itu agar tujuan tercapai dengan baik maka harus diwujudkan keharmonisan dan keselarasan yang berbeda beda tersebut menjadi satu kesatuan tujuan , baik itu menyangkut keharmonisan kerja, hubungan antara unit yang ada maupun keharmonisan hubungan antara individu dalam organisasi tersebut.

3) Prinsip kesatuan komando.

Kesatuan komando diperlukan untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bila mana para bawahan hanya memiliki satu jalur di dalam komando , maka akan dapat menghindari tumpang tindih kegiatan, sehingga akan mengurangi tumpang tindih kegiatan.³⁴

Sedangkan menurut Kurniawan ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pergerakan / aktuating antara lain.

- 1). Memperlakukan pegawai dengan sebaik baiknya.
- 2). Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- 3). Menanamkan pada diri manusia keinginan untuk melebihi.
- 4). Menghargai hasil yang telah dicapai.
- 5). Mengusahakan keadilan tanpa pilih kasih.
- 6). Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.

³⁴ Muhammad Mandhika Pratama, *Pengorganisasi, Actuating, dan Controlling dalam Manajemen*, Blogspot.co.id/2013, On line, Senin 11 September 2017.

7). Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.³⁵

Adapun menurut herujito, fungsi dari kegiatan aktuating antara lain :

- 1). Menciptakan kerjasama yang baik.
- 2). Mengembangkan kemampuan dan keterampilan.
- 3). Menumbuhkan rasa memiliki.
- 4). Menumbunhkan lingkungan kerja yang baik.
- 5). Membuat organisasi lebih dinamis.³⁶

Langkah selanjutnya sesudah menentukan tujuan, membagi pekerjaan, menentukan tempat dan waktu, serta sarana dan prasarna yang sekiranya diperlukan adalah melakukan pembinaan siswa. Pembinaan siswa menurut pendapat mulyasa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan , pengawasan , penilaian , pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan , insan pembangunan, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan masional berdasarkan Pancasila.

e. **Evaluasi** (الرقابة)

Setiap kegiatan pastilah tidak dapat berjalan sepenuhnya sebagaimana yang telah direncanakan sesuai dengan target Meskipun kegiatan tersebut telah direncanakan dengan sebaik-

³⁵ Kurniawan, Prinsip-prinsip *Actuating (Penggerakan) dan mencapai actuating Managerial yang efeh, blogspot.co.id/2013.*, Fitria Inasyah, on line. Sabtu 11 Nopember 2017.

baiknya namun dalam pelaksanaannya pasti terdapat hambatan-hambatan tertentu. Disinilah pentingnya setiap kegiatan dievaluasi. Evaluasi itu sendiri mempunyai makna proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria tertentu atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Dengan demikian maka kegiatan pengawasan juga sangat erat kaitannya dengan proses evaluasi. Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan dengan tujuan antara lain:

- 1) Sebagai diagnosa untuk mengetahui program-program yang tidak tepat atau masih kurang bermutu yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan sekaligus untuk mengetahui program-program sekolah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang telah dipandang baik sehingga perlu ditingkatkan.
- 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan, kelemahan-kelemahan dan masalah yang menyebabkan tidak tercapainya program kerja sekolah terutama terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI sehingga akan memudahkan langkah kerja tahun berikutnya.
- 3) Untuk menjaga mutu program sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam agar semakin baik dan

tetap *Up to date* sesuai dengan keberadaan siswa dan juga relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang dengan cepat.

Daryanto berpendapat bahwa evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.³⁷

Pendapat lain disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan mengukur, membandingkan dengan ukuran yang bersifat kuantitatif atau menilai suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk yang bersifat kualitatif.³⁸

Menurut Hartati Sukiman evaluasi juga di artikan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan.³⁹

Jadi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan tolak ukur dan bahan untuk mengetahui tingkat efisiensi atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kemajuan kegiatan

³⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2001, h.1.

³⁸ Suharsini Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.

³⁹ Hartati Sukiman Dkk. *Administerasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

keagamaan baik pada saat kegiatan berlangsung , setelah kegiatan selesai maupun yang akan datang.⁴⁰Evaluasi itu meliputi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah , baik itu pada saat kegiatan itu berlangsung maupun ketika kegiatan itu selesai dilaksanakan,⁴¹

Djemari Mardapi mengemukakan bahwa tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak . Secara lebih terperinci tujuan evaluasi program adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan apakah suatu program mencapai tujuan.
2. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.
3. Untuk menentukan apakah program itu sudah tepat sasaran.
4. Untuk mengetahui besarnya rasio pembiayaan/ benefit program..
5. Untuk mengetahui siapa yang harus berpartisipasi pada program mendatang.

⁴⁰ *Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, www. Jejak Pendidikan. Com/2016. Online, Jum'at 13 Oktober 2017.

⁴¹ *Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, www. Pendidikan , com, On Line Rabu, 11 Oktober 2017.

6. Untuk mengidentifikasi siapa yang memperoleh manfaat secara maksimal dan yang minimal.⁴²
7. Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama ketua jurusan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
8. Mengarahkan penyusunan bahan ajar dan kelengkapan-kelengkapan mengajar guru.
9. Mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang lain.
10. Menyusun roster pembina upacara.
11. Menandatangani buku KBM kelas setiap akhir minggu.
12. Membuat arsip soal ujian setiap pelaksanaan ujian.
13. Membuat jadwal supervisi kelas.
14. Membuat data guru (pendidikan dan pelatihan).
15. Membuat rekapitulasi absensi guru setiap bulan.
16. Membuat daftar wali kelas dan ketua program studi/jurusan.
17. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.
18. Membuat laporan kepada kepala sekolah atas pelaksanaan tugas yang diberikan.
19. Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Deskripsi monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program juga dapat dibedakan berdasarkan program ekstrakurikuler menurut pendapat dari Trisnomarsa antara lain harus mencakup :

1. Evaluasi program tahunan. Evaluasi program tahunan hendaknya telah disusun bersama oleh Tim yang terdiri dari kepala sekolah, pelatih / pembina ekstrakurikuler , komisi sekolah dan bimbingan pengawas sekolah.
2. Program evaluasi Semesteran. Program ini di buat atau diolaksanakan dengan rentang waktu satu semester yang berisi tentang kendala atau hambatan yang sekiranya akan dihadapi.
3. Evaluasi silabus Materi Kegiatan. Silabus kegiatan ekstrakurikuler hendaknya sudah tersedia yang memuat komponen-komponen materi yang akan disampaikan.
4. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan (RPK).

⁴² Djemari Mardapi, *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Press, 2012, h, 31.

5. Evaluasi proses kegiatan. Dalam evaluasi proses kegiatan hal yang terpenting diantaranya adalah memantau kehadiran peserta dan pembimbing dengan menyediakan daftar hadir dan juga memantau seluruh rangkaian kegiatan dari awal kegiatan sampai akhir setiap kegiatan.⁴³

Ada beberapa bentuk evaluasi diantaranya adalah evaluasi perencanaan. evaluasi perencanaan merupakan penilaian berkala terhadap realisasi ,penampilan, efisiensi dan dampak tentang waktu, daerah atau populasi untuk menentukan suatu proses tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan.⁴⁴

Selain ada evaluasi perencanaan juga ada evaluasi program Menurut Djudju Sudjana evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kreteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan pada perbandingan secara hati hati terhadap data observasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dilakukan. Dalam evaluasi ini terdapat tiga unsur penting yaitu bentuk kegiatan yang sistematis, data dan pengambilan keputusan.⁴⁵

⁴³ Tresnomarsa, *Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka*, [Http://Trisnomarsa, blogspot. Co. Id](http://Trisnomarsa.blogspot.co.id), 2014, On Line Kamis, 12 Oktober 2017.

⁴⁴ *Pengertian Teknik, evaluasi Perencanaan*, [Http/dokumen Tips](http://dokumen Tips), On Line, Jum'at , 13 Oktober 2017.,

⁴⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, 21

Seperti yang dijelaskan oleh Eko Putro Widoyoko evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.⁴⁶

Pentingnya unsur evaluasi dalam setiap kegiatan juga ditegaskan dalam Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

حاسبوا انفسكم قبل ان تحاسبوا

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum engkau memeriksa orang lain, lihatlah dirimu terlebih dahulu atas kerjaan kamu sebelum melihat pekerjaan orang lain”.⁴⁷

Hadits tersebut memberikan anjuran kepada setiap pemimpin oraginassi maupun stafnya untuk tidak saling menyalahkan terhadap satu kelompok atau orang lain, melainkan berusaha untuk merubah ke arah yang lebih baik secara bersama sama . Selanjutnya Q.S. As-Shaf : 2-3 mengatakan :

Hadits tersebut memberikan anjuran kepada setiap pemimpin oraginassi maupun stafnya untuk tidak saling

⁴⁶ Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Prgoram Pembelajaran* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

⁴⁷ Hafidz bin Ahmad bin ‘ala al-hikami, *Ma’ariful Qubul Bisyarhi Silmi al-Wushul ila ‘Ilmi al-Ushuli, Dar Al-Qyum*, t.tp. 1990.

menyalahkan terhadap satu kelompok atau orang lain, melainkan berusaha untuk merubah ke arah yang lebih baik secara bersama-sama. Selanjutnya Q.S. As-Shaf : 2-3 mengatakan.⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat, amatlah besar kebencian disisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.⁴⁹

Ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan untuk evaluasi kegiatan diantaranya adalah :

- 1). Teknis tes. Teknik ini dipergunakan untuk pengumpul informasi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan daya ataupun kelebihan kemampuan dalam penyerapan materi kegiatan.
- 2). Teknis non tes. Adalah teknik evaluasi dengan jalan memberikan kuesioner, daftar cocok , wawancara , pengamatan dan mengetahui daftar riwayat hidup.⁵⁰

Ada beberapa format evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan diantaranya adalah :

⁴⁸ Al-Shaf [61] : 2-3.

⁴⁹ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h 805

⁵⁰ Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohis) <https://www.google.co.id>. on line Jum'at 10 Nopember 2017.

FORMAT EVALUASI PROSES

Nama Kegiatan : Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam.

Nama Sekolah : SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Tahun Ajaran : 2016-2017⁵¹

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Skor
		ya	tidak	
1.	Strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan			
2.	Strategi yang diterapkan merupakan strategi resmi dan Terbaik.			
3.	Strategi yang diterapkan bervariasi			
4.	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan			
5.	Pelatih selalu datang tepat waktu			
6.	Fasilitas dan bahan penunjang telah digunakan dengan optimal			
7.	Tingkat kehadiran peserta di atas 85%			
8.	Peserta mengikuti kegiatan dengan gembira			
9.	Terjadi kerjasama yang baik antara pelatih dengan peserta			
10.	Terjadi kerjasama yang baik antara peserta dengan peserta			
11.	Terjadi kerjasama yang baik antara pelatih dengan warga sekolah			
12.	Terbagun komunikasi yang baik antara pelatih dengan peserta			
13.	Dst			
	Jumlah Skor			

⁵¹ Instrumen, Evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler PAI, Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian agama RI, <https://Pais.jember.files.wordpress.com>, on line, Jum'at, 10 Nopember 2017.

FORMAT EVALUASI PROGRAM

Nama Kegiatan : Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Nama Sekolah : SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Tahun Ajaran : 2016-2017⁵²

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Skor
		ya	tidak	
1.	Program tersebut rasional (tidak mengada-ada)			
2.	Program yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan.			
3.	Rumusan tujuan cukup jelas			
4.	Rumusan tujuan dapat diukur			
5.	Sarana yang diperlukan tersedia			
6.	Sarana yang ada menunjang			
7.	Biaya yang dianggarkan rasional			
8.	Waktu yang diperlukan sesuai dengan waktu yang tersedia			
9.	SDM yang dibutuhkan terpenuhi			
10.	Program dikelola dengan baik			
11.	Tujuan program tercapai			
12.	Jumlah peserta memenuhi syarat			
13.	Dst			
	Jumlah Skor			

Tujuan diadakannya instrumen evaluasi di atas adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pada setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan baik itu menyangkut jadwal, tenaga, sarana dan prasarna dan daya serap anak terhadap materi yang diberikan.

⁵² Ibid ... Instrumen Evaluasi.....

f. **Motivasi (ترغيب)**

Motivasi berarti menggerakkan orang agar semua komponen yang ada dapat bergerak secara maksimal dengan hati yang ikhlas karena mempunyai kesadaran yang sama untuk tujuan yang sama. Karena sesungguhnya apapun yang ingin dicapai tanpa adanya kesadaran dan motivasi yang tinggi hasilnya tidak akan maksimal. Dan semua itu akan tergantung dari motivasi masing-masing orang.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman di dalam Surah Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi : ⁵³

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

Artinya:“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan dibelakang nya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri yang berusaha untuk merubahnya”.⁵⁴

Dari ayat tersebut di atas berimplikasi adanya motivasi untuk selalu berusaha dan merubah keadaan menuju kearah yang lebih baik . Dengan demikian rencna kerja akan menjadi acuan utama untuk sesegera mungkin dapat direalisasikan.

⁵³ Ar-Ra'du [13] : 11

⁵⁴ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya... h..337

g. **Mengatur (الخلافت)**

Leading yaitu mengatur, memimpin segala aktifitas kepada tujuan. Seni mengatur ataupun memimpin bukan lah hanya terikat pada pemimpin formal tetapi juga pemimpin informal, dalam artian selain dapat memimpin orang lain yang terpenting juga dapat memimpin dan menggerakkan diri sendiri untuk mencapai tujuan.

Dengan melihat dari unsur-unsur manajemen tersebut , maka dalam unsur manajemen minimal harus ada 4 unsur pokok yaitu, Perencanaan, Organizing, aktuating dan controlling.

2. Konsep Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum.*)

Kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) berasal dari bahasa inggris dan terdiri dari dua kata , “*hiddien* dan *curriculum*” . Hidden berasal dari kata “ *hide* “ yang artinya tersembunyi dan “ *curriculum* “ berati kurikulum atau rencana pelajaran . jadi secara bahasa “ *hidden curriculum* “ berati kurikulum yang tersembunyi.⁵⁵

Istilah “ *Hidden curriculum* “ juga digunakan untuk menggambarkan aturan sosial yang tidak tertulis dan perilaku yang diharapkan sebagaimana dipahami bersama , tetapi tidak pernah diajarkan. Kurikulum tersembunyi tidak mudah terdeteksi dalam teori , tetapi dapat dilihat dalam prakteknya . Ia dapat mempengaruhi siswa tentang sesuatu hal tidak hanya dengan kata-kata , akan tetapi juga

⁵⁵ John M. Eccholls dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris –Indonesia*, Jakrata: PT. Gramedia .tth. h. 297.

dengan gerakan dan perilaku yang tercermin dalam interaksi guru dengan murid atau pun interaksi murid dengan murid. Hal ini bisa menghasilkan pengalaman siswa dan menjadi acuan ajaran dan tindakan moral bagi siswa. Oleh karena itu guru harus menjaga kejujuran dan keseimbangan intelektual.

Beragamnya pengertian yang telah dikembangkan tentang “*hidden curriculum*” dan aspek yang dimasukkan kedalam kurikulum tersembunyi memberikan kesimpulan pentingnya merujuk pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para tokoh tentang arti kurikulum tersembunyi berdasarkan perspektif masing-masing.

Zainal Arifin mengemukakan tentang makna kurikulum tersembunyi yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁶

Terkait dengan pengertian diatas beberapa tokoh memiliki kecenderungan pandangan tentang aspek dari “*hidden curriculum*” diantaranya adalah :

⁵⁶ Zainal arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* , Bandung: PT. Rosdakarya, 2013 h. 5.

- Oemar Hamalik lebih melihat pada kondisi yang sengaja diciptakan melalui aktifitas –aktifitas dan prasarana sumber bahan ajar dan hasrat mempengaruhi orang lain agar menyetujui sesuatu yang diharapkan.⁵⁷
- Henry lebih terbatas pada aspek hubungan antara guru dengan siswa yang diciptakan dalam rangka mendidik kepatuhan.⁵⁸

Glathorn sebagaimana dikutip oleh Subandijah mengatakan bahwa aspek-aspek dalam Kurikulum tersembunyi itu dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu aspek yang relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Aspek yang relatif tetap menyangkut aspek ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat, sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi pembelajaran sistem sosial dilingkungan pendidikan yang dapat membentuk iklim disekolah dan sistem kebudayaan yang meliputi sistem keyakinan atau nilai yang didukung masyarakat atau sekolah.⁵⁹

Adapun teori –teori yang telah dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk memberi makna dan struktur terhadap kurikulum tersembunyi dan untuk mengilustrasikan peran sekolah – dalam hal sosialisasi sebagaimana dikemukakan oleh Henry Giroux yaitu pandangan struktural fungsional tentang bagaimana norma dan nilai diterapkan dalam sekolah dan seberapa penting hal tersebut bagi

⁵⁷ Rohimah, *the hidden curriculum, Membangun karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, h. 28..

⁵⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi.*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993, h. 25.

⁵⁹ Rohinah, *The Hidden Curriculum...* h. 27.

keberfungsian masyarakat. Pandangan fenomenologis berpendapat bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial dan ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi dalam aktifitas sehari-hari dalam dunia pendidikan.⁶⁰

Menurut John D. Mc. Neil yang di kutip oleh Subandijah mengatakan bahwa “ *hidden curriculum* “ mempunyai fungsi penting dan penentu integrasi dalam arti bahwa *hidden curriculum* dapat menjadi sesuatu yang membimbing interaksi antara peserta didik , dengan cara memberikan situasi yang mendorong adanya kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya . yang dapat diciptakan oleh berbagai unsur dalam sekolah melalui program-program di sekolah.⁶¹

Melihat fungsi penting dari “ *hidden curriculum* “ tersebut dalam mempengaruhi perilaku siswa , maka sebaiknya pelaksanaan dari kurikulum tersembunyi , agar di sekolah diciptakan situasi dan kondisi yang konsisten dan sejalan dengan kurikulum formal yang ideal. Untuk itu menurut Henry Giroux menganjurkan agar kurikulum tersembunyi menghilangkan sifat kekakuan dalam perencanaan, waktu kegiatan, penjiplakan dalam tes, fragmentasi isi dan plagiatisme , serta adanya kurikulum formal yang terdapat kesesuaian dengan kebiasaan masyarakat setempat.⁶²

⁶⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi...*h.27.

⁶¹ Ibid....h. 28.

⁶²Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi...* ,h. 28-29.

3. Pengertian dan Muatan Kurikulum Mata Pelajaran Agama Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam bila ditinjau dari tujuan pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan dan pengalaman, dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Pengertian pendidikan agama Islam adalah seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan rencana, kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang dipergunakan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.⁶³

Dari pengertian kurikulum dan pendidikan agama Islam di atas, dapat di pahami bahwa kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan mata pelajaran agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Ataupun dengan kata lain kurikulum pendidikan agama Islam adalah semua pengetahuan, aktifitas atau kegiatan – kegiatan dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan oleh pendidik

⁶³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h, 104.

kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁶⁴

Kurikulum pendidikan agama merupakan sarana ataupun alat untuk mencapai tujuan pendidikan mata pelajaran agama yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka membawa dan mengantarkan manusia Indonesia seutuhnya . Pendidikan agama akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus menjadi umat yang taat beragama menuju derajat yang tinggi dihadapan masyarakat dan terutama dihadapan Allah SWT.

Soedijarto dalam Moh. Yamin mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah berbasis karakter memegang peran penting bagi pembangunan dan pembentukan sebuah karakter bangsa, bahkan kurikulum tersebut mengandung nilai-nilai religius yang berupaya mendidik anak – anak bangsa supaya mengenal Tuhan memiliki kekuatan agama , sekaligus mampu menyuntikkan kesadaran humanis, sehingga mereka menjadi anak-anak yang bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang dimandatkan padanya.⁶⁵

Kurikulum pendidikan agama Islam lebih dititik beratkan kepada pembentukan karakter antara lain dengan mengembangkan pengintegrasian materi - materi yang bersifat karakter kedalam kurikulum baik itu menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

⁶⁴ Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI, Teoritis*, t.td.. h. 39.

⁶⁵ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* , Yogyakarta: BangunTapan , 2009, h. 41-42.

Kurikulum mata pelajaran Agama Islam berbasis karakter tersebut antara lain memuat hal-hal sebagai berikut :

a. Membiasakan Budaya Islam.

Makna membiasakan budaya Islam disekolah adalah cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religi (keberagamaan Islam) dalam menjalankan ajaran agamanya secara menyeluruh (*Kaffah*).

Tradisi dan perwujudan budaya Islam disekolah tersebut bisa berupa semangat berkorban (*jihad*), semangat persaudaraan (ukhuwah) semangat saling menolong (*ta'awun*) dan tradisi-tradisi Islam lainnya seperti :

1) Budaya berpakaian (berbusana) Islami.

Tata cara berpakaian di dalam Islam telah diatur di dalam Al-Qur'an maupun al-hadis , dengan tujuan agar manusia dapat terlindungi diri dan martabatnya, serta menyelamatkan kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

2). Budaya Salat berjama'ah.

3). Budaya berzikir secara bersama-sama.

4). Budaya mengucapkan salam kepada guru maupun sesama teman.

5). Membiasakan membaca Asmaul Husna sebelum belajar.

6). Membangun budaya saling percaya. (*Mutual Trust*).

7). Memelihara saling pengertian (*mutual Understanding*).

8). Menjunjung sikap saling menghargai. (*mutual respect*).

9).Terbuka dalam berfikir.

10). Saling apresiasi dan interpedensi.⁶⁶

4. Manajemen Ekstrakurikuler di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah dapat diberikan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disekolah pada saat jam pelajaran yang sudah terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. kurikuler diberikan melalui kegiatan resmi jam tatap muka.⁶⁷ sedangkan kegiatan ekstrakurukuler dilakukan diluar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik.

Dalam kamus populer kata ekstrakurikuler itu sendiri mempunyai arti kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.⁶⁸ Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang

⁶⁶ Endah Junianti , *Pengaruh Budaya Religi terhadap Kepribadian Siswa* , Semarang : IAIN Walisongo, 2011, h. 8.

⁶⁷ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : Grafindo Persada, tth, h.169.

⁶⁸ Wjs Poerrwadarminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,Jakarta : Balai Pustaka , 2006

dimiliki peserta didik baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan ataupun dalam pengertian husus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁶⁹

Lebih lanjut Abdul Rachmad Shaleh mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar Penunjang “⁷⁰

Edaran dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan ekstrakurikuler mendefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata Pelajaran dalam Kurikulum “⁷¹

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat dari Suryosubroto, adalah mencakup semua kegiatan disekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intrasekolah.⁷² Sedangkan menurut pendapat dari Dewi Ketut Sukardi mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik

⁶⁹Abdullah Nata. H. *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Gramedia , 2001. h.10

⁷⁰ Abdurrahman ShalehI, *Pendidikan agama ...*h.24

⁷¹ Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kurikulum SLTA.1984.h. 6.

⁷² Suryosubroto, *Tata laksana Kurikulum.* , Jakarta : Rineka Cipta,1990. h. 58-59.

diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.⁷³ Edward J. Klesse memberikan definisi kegiatan ekstrakurikuler adalah “*Extracurricular designates an activity program as distinct and separate from the curriculum and connotes subordinate or inferior status in relation to the formal curriculum*”.⁷⁴

Dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian , bakat , minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum .
- b. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik , terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut,

⁷³ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*, Jakarta : Galia Indonesia, 2004 .h 243.

⁷⁴ Edward J. Klesse, *Student Activities in Today's School , essential learning for All youth*, America R&L, Education, 2004, p.77.

- c. Ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.⁷⁵

Manajemen ekstrakurikuler disekolah itu dapatlah diartikan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 81 A tahun 2013 adalah untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta dan bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi

⁷⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 81. A. Tahun 2013. T.tp. t.np.

insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik dan sehat, bugar dan kuat , cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang anak didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal.⁷⁶

Adapun menurut pendapat dari Moh. Uzer Usman dan Lilis

Setiawati tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa berespek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- c. Dapat mengetahui , mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.⁷⁷

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan dan pemahaman peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal dimana sekolah berada, sehingga dengan kegiatan yang diikutinya peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya dengan tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang harus pula diketahui oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Muhaimin dkk yang berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intrakurikuler dikelas dan pelayanan

⁷⁶peraturan Menteri....h. 27.

⁷⁷M. Uzer Usman, Lilis Setiowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya , 1993. h.22.

konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan atau berkemampuan disekolah ataupun madrasah.⁷⁸

Pendapat senada disampaikan oleh A. Timur Djailani yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkala atau hanya pada waktu tertentu termasuk pada waktu liburan , baik yang dilaksanakan disekolah ataupun diluar sekolah dengan maksud untuk memperluas pengetahuan peserta didik dalam mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran , menyalurkan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁷⁹

Sedangkan fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 81 A tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler adalah :

a. Fungsi.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.

⁷⁸Muhaimin Dkk. *Pengembangan Model KTSP. Pada Sekolah dan Madrasah* Jakarta : PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2008.h.74.

⁷⁹A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Perguruan Agama* , Jakarta : Dermaga, 1984. h. 122.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif. yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik . Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

b. Tujuan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk antara lain:

- 1) Krida. Meliputi kegiatan kepramukaan, latihan Dasar kepemimpinan siswa (LDKS) palang Merah remaja (PMR) Pasukan Pengibar bendera Pusaka (Paskibraka) dan lainnya.
- 2). Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan / olah bakat / prestasi , meliputi pengembangan bakat, olah raga, seni budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu ada yang bersifat individual, sosial, dan etis .yang bertujuan bersifat individu adalah :

- 1) Menggunakan waktu yang konstruktif.

- 2) Mengembangkan kepribadian.
- 3) Memperkaya kepribadian.
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab.
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri.

Tujuan yang bersifat sosial adalah .

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan tanggungjawab kelompok demokratis.
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- 5) Memahami Proses kelompok.
- 6) Memupuk hubungan guru dan murid yang baik.
- 7) Menyediakan kesempatan yang baik bagi partisipasi murid dan guru.
- 8) Meningkatkan hubungan Sosial.

Adapun tujuan yang bersifat civic dan etis adalah:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa dan siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi, dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.

- 3) Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan diri sendiri.⁸⁰

Tujuan ekstrakurikuler disekolah umum dan madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma – norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu Pengetahuan , tekhnologi, dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaua dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran , kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah , Rasul , Manusia, alam semesta dan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan , sehingga menjadi insan yang pro aktif terhadap permasalahan – permasalahan sosial dan Da'wah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar mimilki fisik yang sehat , bugar , kuat , cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok , menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁸¹

⁸⁰ Depertemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum*, Jakarta: t.th. h.15-16..

⁸¹Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler....* h 23.

Kegiatan ekstrakurikuler apabila dilihat dari waktu pelaksanaan kegiatan menurut Amir Daien dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikannya dalam satu Program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang relatif lama.
- 2).Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hanya dalam waktu-waktu tertentu saja.⁸²

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler dan jenisnya juga bermacam-macam ada kalanya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau dapat mendukung program intra kurikuler yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikler dan Program kokurikuler.

5. **Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama di Sekolah.**

Memperhatikan jenis kegiatan ekstrakurikuler diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu banyak jenisnya dan salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (pendidikan keagamaan). Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam disekolah sangat penting perannya dalam rangka membekali peserta didik untuk menjadi anak yang tidak hanya cerdas secara

⁸²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* , Jakarta : PT. Rineka Cipta t.th , h.272.

intelektual, tetapi juga berkepribadian baik, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Ditengah-tengah kehidupan masarakat yang cenderung matrialisme, pragmatisme dan hedonisme juga sangat mempengaruhi pola pikir masarakat terutama generasi muda Islam. Ditengah kondisi masarakat yang demikian terutama dikalangan generasi muda Islam dan pelajar maka peran agama sangat penting untuk membekali anak didik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bekal pendidikan agama yang mereka peroleh disekolah dirasa sangat kurang dan tidak memadai dibandingkan dengan materi pendidikan Agama Islam yang idealnya mereka peroleh. Hal tersebut antara lain karena jam tatap muka pendidikan disekolah sangat terbatas. Berdasarkan kurikulum KTSP jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar hanya 3 jam tatap muka, untuk SMP, SMA/ SMK hanya 2 jam tatap muka.

Jam tatap muka yang hanya 2 jam di sekolah menengah atas tersebut dirasa sangat kurang. disinilah urgennya pendidikan agama ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk semakin menambah wawasan keagamaan siswa ataupun menambah materi agama yang dirasa masih kurang yang diterima melalui pendidikan kurikuler.

Pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati serta mengamalkan agama Islam menjadi orang yang beriman dan bertaqwa yang bersumber dari al-Qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dari masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan masyarakat.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan rumusan UU 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dalam menjelaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta berahlakul karimah.

Untuk itu pendidikan agama Islam disekolah umum haruslah tetap mendukung suksesnya pendidikan nasional. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri menurut beberapa ahli antara lain Abdurrahman An. Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara

⁸³ Depdiknas. Kurikulum 2004. *Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Pusat Kurikulum, Jakarta: Balitbang, Depdiknas. 2003. h. 7.

sosial.⁸⁴ Sedangkan menurut edaran Departemen agama tujuan pendidikan agama adalah usha berupa bimbingan , asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mempunyai pandangan hidup.⁸⁵

Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan ekstrakuikuler pendidikan agama Islam menurut Edaran dari Dirjen Binbaga Departemen agama RI mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya bisa dicapai dengan kegiatan :

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan Intrakurikuler.
- b. Meningkatkan pengalaman dan kualitas pengalaman peserta didik mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c. Mengembangkan bakat , minat , kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi peserta didik serta mendorong peserta didik agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran Agama Islam.
- d. Memberikan pemahaman pada peserta didik tentang hubungan antara substansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelajaran lainnya serta hubungannya dengan kehidupan di masarakat.⁸⁶

Terkait dengan pendidikan agama Islam disekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang diadakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran

⁸⁴Abdurahman An, Nahlawi , *Pendidikan Islam dirumah,Ssekolah dan Masarakat*, t.tp : Gema Insani Pers. 1984. h. 81.

⁸⁵Departemen agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Dijen Binbaga, 1984. h. 81.

⁸⁶Departemen Agama RI, *Metodik Khusus...* h. 37.

agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggungjawab sebagai warga negara melalui pengamalan-pengamalan dan pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan - kegiatan yang mandiri.

Keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler biasanya juga atas keinginannya yang dipengaruhi oleh faktor internal siswa yaitu minat terhadap suatu kegiatan. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya ini mereka akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari lebih lanjut hal-hal yang disenangi dan hal-hal yang sekiranya bermanfaat untuk dirinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang dapat dilaksanakan disekolah berdasarkan Peraturan Ditjen Pendidikan Islam Nomor: Dj./12.A./2009 tanggal, 8 Januari 2009. antara lain:

a. Pembiasaan Ahlak Mulya.

Pembiasaan ahlak mulya (SALAM) adalah uapaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter (*character Building*) keagamaan dan ahlak mulia peserta anak didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai

keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang terpuji baik dalam komunitas kehidupan disekolah, dirumah maupun di masarakat.

Beberapa kegiatan pembiasaan ahlak mulia yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah antara lain:

- 1) Salat berjama'ah.
- 2) Tadarus Al-Qur'an.
- 3) Salat Duha.
- 4) Membaca do'a di awal dan diahir pelajaran.
- 5) Melafalkan asmaul husna.
- 6) Mengucapkan dan menjawab salam.
- 7) Membiasakan zakat infaq dan sadaqah.
- 8) Berpakaian Islami.
- 9) Berprilaku jujur, adil , tolong menoplong dan saling menghormati.
- 10) Penanmpilan sekolah, sampai kehidupan guru guru , murid dan pegawai yang mencerminkan sikap agamis.⁸⁷

b. Pekan Keterampilan dan Seni Islami (PENTAS PAI).

⁸⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI Pada sekolah* , Jakarta : Dirjen Pendidikan Agama Pada sekolah Umum, t.pn. 2011, h.28.

Pekan keterampilan seni adalah wahana kompetisi dikalangan peserta didik dalam kegiatan keterampilan dan seni islami yang antara lain dapat berbentuk kegiatan :

- 1) Musabaqah tilawatil Qur'an.
 - 2) Lomba hafalan surat-surat pendek.
 - 3) Pidato keagamaan Islam.
 - 4) Cerdas cermat pendidikan Agama Islam.
 - 5) Hutbah Jum'at.
 - 6) Lomba hafalan do'a sehari-hari.
 - 7) Menjadi Imam, Khotib dan muazin.
 - 8) Lomba puisi, mengarang , nasid dan qasidah Islami.
- c. Pesantren Kilat Ramadhan.

Pesantren kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat liburan ataupun pada bulan ramadan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa/siswi untuk lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam menjadi pribadi yang baik bertaqwa, berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Bentuk kegiatan pesantren kilat ini antara lain.

- 1) Salat taraweh berjama'ah.
- 2) Tadarus al-Qur'an.
- 3) Pengumpulan zakat, infaq dan Sadaqoh.

- 4) Halal bi halal.
 - 5) Pawai takbir dan lain sebagainya.
- d. Tuntas baca tulis Al-Qur'an.

Tuntas baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah diluar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal dan memahami arti al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengingat pentingnya kegiatan penguasaan aspek Al-Qur'an ini dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-qur'an maupun hadis. Oleh karena itulah belajar membaca dan menulis al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga diharapkan seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap anak didik yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus juga memperoleh sertifikat TBTQ.

Pelaksanaan TBTQ antara lain bisa ditempuh melalui 3 pola kegiatan yaitu:

- 1) Pola diniyah di sekolah. yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan disekolah diluar jam pelajaran terstruktur, dibawah tanggungjawab sekolah.
 - 2) Pola kerjasama, yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan suatu lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya madrasah diniyah, majelis ta'lim, dewan kemakmuran masjid dan lain-lain.
 - 3) Pola mandiri yaitu penyelenggaraan TBTQ yang dilakukan secara mandiri dibawah tanggungjawab orang tua/wali peserta didik. misalkan belajar dimasjid, majelis ta'lim, atau dirumah sendiri dengan mendatangkan ustaz dan peserta didik yang mengikuti pola ini harus mengikuti sertifikasi yang dilakukan oleh guru agama Islam di sekolah.
- e. Wisata Rohani (Wisroh)

Wisata rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dilakukan dalam bentuk out bound atau umrah pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan

prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta anak didik sekaligus menambah wawasan keislaman anak didik, wawasan dan pengamalan ajaran agama. Seperti mengunjungi masjid yang bersejarah, mengunjungi makam-makam tokoh penyebar Islam dan lain sebagainya.

f. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari-hari besar Islam dengan maksud menyiarkan Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar. Agar kegiatan ini memiliki makna yang baik bagi siswa, maka sebaiknya pada waktu melaksanakan kegiatan Peringatan hari-hari besar Islam juga diadakan kegiatan berbagai macam perlombaan.

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ini antara lain :

- 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- 2) Peringatan Isra' dan Mi'raj.
- 3) Peringatan tahun baru Islam.
- 4) Peringatan Nuzulul Qur'an.
- 5) Hari raya Idul fitri dan Idul Adha.

6. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan agama Islam. pendidikan itu sendiri menurut Fransisca Candra berasal dari kata dasar "didik" yang mempunyai arti

memelihara dan memberi latihan⁸⁸ Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan mengandung makna suatu proses dalam rangka mengubah sikap dan tata tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.⁸⁹ Sedangkan menurut Ki hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan budi pekerti, karakter, kekuatan batin, pikiran, intelektual dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat yang ada disekitarnya.⁹⁰ sedangkan pendidikan agama Islam , yakni bidang studi yang menjadi salah satu mata pelajaran agama Islam di tingkat SD/SLTP/SLTA / SMK .

Pengertian pendidikan agama, Islam menurut pendapat dari Zakiyah Darajat memberikan pandangannya sebagai berikut “Pendidikan agama yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum–hukum, kuajiban–kuajiban, sarat-sarat, batas-batas dan norma–norma yang harus diindahkan dan dilakukan”.⁹¹

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh abdurrahman Shaleh sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai

⁸⁸Fransisca Chandra , *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Modernisasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*, Yogyakarta :Disertasi S-3 Universitas Gajahmada , 2009, h 33.

⁸⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, h.172.

⁹⁰ *Pengertian Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*, www. Com (on line,) Hari Sabtu, 22 Oktober 2016, Jam 15. 00 WIB..

⁹¹ Zakiyah Darajad, *Kesehatan Mental* ,Jakarta : Haji Mas Agung , 1988. h. 131.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of la fe (jalan kehidupan)⁹²

Tayar Yusuf berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar generasi tua kepada generasi muda untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapan, keterampilan agar mereka kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Allah SWT.⁹³

Pendapat yang hampir sama disampaikan Zuhairini dan Abdul Ghofir yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses dalam rangka menghasilkan orang-orang yang beragama, sehingga pendidikan agama Islam perlu di arahkan ke arah pertumbuhan moral dan ahlak anak didik.⁹⁴ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah merupakan studi yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, norma-norma dan sebagainya, agar anak didik menjadi orang yang beriman dan hidup sesuai dengan ajaran agama islam.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ahmad D. Marimba tentang Pendidikan Islam sebagai berikut “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum–hukum agama Islam

⁹² Abdurahman Shaleh. *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976. h. 19.

⁹³Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar* , Bandung :PT. Al-ma’arif , 1986, h.67.

⁹⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir , *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2004,h.1.

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”⁹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar yang berupa bimbingan-bimbingan baik jasmani ataupun rohani yang didasari dengan hukum - hukum Islam agar anak didik menjadi manusia yang hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akherat kelak. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi :⁹⁶

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya, “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagian) di kampung akherat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan (kenikmatan) dunia dan berbuatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁹⁷.

Tujuan pendidikan agama seperti di atas sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional

⁹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : PT. Al-ma’arif , 1968.h.23.

⁹⁶ Al-qashas [28] : 77.

⁹⁷ Kementerian Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya....* h.556.

tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dalam menjelaskan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlakul karimah.

Hal tersebut karena pada hakekatnya tujuan pendidikan agama juga merupakan tujuan pendidikan umum. Karena tujuan Pendidikan agama adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masarakat Indonesia seutuhnya , maka pendidikan agama Islam berfungsi sebagai:
 - 1) Dalam aspek indifidual adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Dalam Aspek kehidupan masarakat dan bernegara adalah untuk hal-hal sebagai berikut:
 - a) Melestarikan Pancasila dan pelaksanaan UUD 1945.
 - b) Melestarikan asas pembangunan Nasional Hususnya asas perikehidupan dalam kesinambungan.
 - c) Melestarikan Modal Dasar pembangunan nasional yaitu untuk modal rohaniyah dan mental berupa keimanan,

ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan ahlak mulia.

- d) Membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut pendapat Muhaimin mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah Umum adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hingga mengimani ajaran Islam, diimbangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan hidup antara umat beragama dalam masarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹⁸

Abdul Fatah Yasin berpendapat tetang tujuan pendidikan agama islam adalah :

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai Islam , baik yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam , yang nantinya nilai-nilai Islam itu akan mempengaruhi pola aktifitas manusia dalam segala aspeknya baik aktifitas manusia dalam kaitannya hubungan dengan tuhan, sesama manusia dan hubungannya dalam mengelola alam ini.⁹⁹

⁹⁸Muhaimin Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam , Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002. h. 76.

⁹⁹Abdul Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : Malang Press , Universitas Islam Negeri Malang 2008, h. 158.

Disinilah letak fungsi yang dijalankan agama sebagai strategi pembangunan Pendidikan Nasional dalam rangka mencapai manusia yang seutuhnya. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui segala larangannya.

Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku seirama dan mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah serta menerima bisikan hati serta petunjuk yang baik. Manusia yang taqwa adalah manusia yang secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat menghayati dan mengamalkan agama itu juga perlu dibina dan dituntun sedini mungkin proses pendidikan yang juga diperankan oleh pendidikan agama. Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan moral yang secara langsung akan termanifestasikan dalam ahlak mulia sehari-hari sekaligus menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab, maksudnya adalah perwujudan dari iman dan taqwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (Khubbul Wathon Minal Imani).

M. Rifai. mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah :

- a. Manusia supaya mempunyai pendirian yang tertentu dan terang dan mempunyai sikap positif dan tepat.
- b. Mendidik manusia supaya tahu mencari dan memiliki ketentraman jiwa.
- c. Membebaskan manusia dari perbudakan materi.
- d. Mendidik manusia agar berani menegakan kebenaran.
- e. Mendidik agar tercipta kemakmuran masyarakat dan bangsa.¹⁰⁰

Adapun prinsip pendidikan agama islam adalah (1) pelaksanaan pendidikan agama Islam harus mengacu pada kurikulum pendidikan yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut oleh anak didik, (2) pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk ta'at kepada ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. (3) Pendidikan harus dapat menumbuhkan sikap kritis dan inofatif, dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, tehnologi dan seni. (4) pendidikan agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lian., (5) satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambahkan muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalamannya.

¹⁰⁰ M. Rifa'i, *Perbandingan Agama* , Semarang : Wicaksana, 1980, h, 17-18.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan , sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai derajat yang tinggi dalam kehidupan tidak hanya disisi manusia , tetapi juga disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah almujudalah ayat 11 :¹⁰¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kalian dengan beberapa derajat.”¹⁰²

Dengan melihat hal-hal di atas maka peran Pendidikan agama sangat penting yang seharusnya tidak hanya di berikan disekolah melalui kegiatan formal, tetapi juga perlu diberikan kegiatan diluar jam pelajaran resmi yaitu ekstrakurikuler dan juga pendidikan dilingkungan keluarga dan masarakat.

7. Program Kerja Bidang Keagamaan Islam di SMA N I Pangkalan Bun.

Berdasarkan catatan program kerja bidang keagamaan Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun, maka program kerja bidang keagamaan Islam adalah sebagai berikut :

¹⁰¹ Al-Mujadalah [58] : 11 .

¹⁰² Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya.... h.793..

Tabel I
Program kerja Bidang Keagamaan Islam di SMA Negeri I Pangkalan
Bun tahun pelajaran 2016/2017.¹⁰³

No	Program kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Peningkatan ubudiyah	1. Sholat Jum'at 2. Dhuhur berjamaah. 3. Sholat Dhua. 4. Yasinan kamis malam. 5. Sholat taraweh. 6. Istighosah 7. Sholat Hajat.	- Setiap Jum'at - Setiap Dhuhur. - Pagi Jam 07s/d 930 - Kamis malam Jum'at. - Setiap bulan ramadhan - Setiap sabtu malam semester 2 kelas XII
2.	PHBI	1. Peringatan Maulid Nabi. 2. Peringatan Isra' Mi'raj. 3. Peringatan tahun baru Islam	- Tanggal 12 Desember 2016. - Tanggal 24 April 2016. - Tanggal, 2 Oktober 2016.

¹⁰³ Dokumentasi, *Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA N I Pangkalan Bun tahun 2016-2017.*

		4. Peringatan Nuzulul Qur'an.	Tanggal, 21 Juni 2016
3.	Seni Budaya Islam.	1. Latihan Hadrah/Rebana. 2. Nasid Islami.	Setiap Selasa Sore
4.	Ibadah Sosial.	1. Pengumpulan dan Penyaluran ZIS. 2. Penyembelihan kurban.	- Bulan Ramadhan - Tanggal, 10-13 Dzulhijah.
5.	Pawai ta'aruf	1. Pawai Idul Fitri. 2. Pawai Idul Adha. 3. Pawai tahun baru Islam	- Malam 1 Syawal - Tanggal 9 Dzulhijah. - Tanggal, 1 Muharram.
6.	Pemahaman Al-qur'an.	1. Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an. 2. Tilawah Al-Qur'an.	- Setiap Rabu Sore. - Setiap Selasa Sore
7.	Peningkatan Pemahaman Agama	1. Pengajian Rutin Jum'at Siang 2. Pengajian Rutin Malam Jum.at.	- Setiap Jum'at Siang - Setiap malam Jum'at.

No.	Program kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu kegiatan
8.	Peningkatan kreatif siswa.	1. Mengikuti Pentas PAI tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional. 2. Latihan hadrah // Debati. 3. Mengikuti Kemah Rohis.	- Bulan Juli dan Bulan Oktober. - Setiap Rabu Sore. - Setiap tahun bulan Juni.

B. Hasil Penelitian yang Relevan.

Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik itu terkait penelitian yang langsung berhubungan dengan manajemen ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. terkait dengan pengamalan ajaran agama maupun prestasi siswa antara lain :

1. Penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Kelik Gunawan Pribadi yang meneliti manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta pada tahun 2015, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler

PAI di SMP Negeri 10 Surakarta dan juga untuk mengetahui daya dukung, hambatan dan solusi kegiatan ekstrakurikuler PAI, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan antara lain:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
 - b) Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang baik di sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta baik yang menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat mendorong kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berjalan dengan baik.
 - c) Manajemen ekstrakurikuler jika dilaksanakan dengan baik akan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan prestasi sekolah dibidang akademik maupun non akademik.¹⁰⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrizah Maulidiyah di Sekolah Menengah Atas (SMA 3) Annuqayah Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Jawa Timur pada tahun 2014 dengan Judul “Manajemen ekstrakurikuler dalam Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan” dengan tujuan untuk mengetahui manajemen kegiatan

¹⁰⁴Kelik Gunawan Pribadi, “*Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta*”, Tesis Surakarta: IAIN Surakarta, 2015, h. 110.

siswa di SMA 3 An-Nuqyah Sumenep dalam kaitan dengan program kebersihan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini antara lain dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen ekstrakurikuler gerakan Pemulung Sampah Gaul (PSG) dapat meningkatkan budaya cinta dan peduli lingkungan yang ada disekolah sehingga sekolah tampak lebih bersih dan hijau.”¹⁰⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mushbihah Rodliyatun di Sekolah Menengah Kejuruan di Salatiga pada tahun 2013 dengan judul tesis “Peranan Pembina Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa”, dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler rohani Islam dalam meningkatkan keberagaman siswa, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

- a) Bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Salatiga telah dapat meningkatkan sikap keberagamaan siswa dengan pendekatan individu, pelatihan, pembiasaan, keteladanan serta kegiatan sosial keagamaan dapat menambah wawasan siswa tentang ajaran agama Islam dan meningkatkan pengamalan agama baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang penting baik itu sebagai *motivator*, *inovator*,

¹⁰⁵Ibrizah Maulidiyah, “ *Maaejemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqqayah Guluk Guluk Sumenep* , Tesis , Malang : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang , 2014, h. 167.

integrator dan Sublimator baik itu menyangkaut pemahaman agama maupun pengamalan agama.

- c) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, keluarga dan masarakat.
- d) Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama yang dilakukan di sekolah dan dibawah bimbingan sekolah dapat memberikan andil yang besar dalam membangun moralitas keagamaan, dapat mengurangi benih radikalisme, dan terorisme dan mengarahkan agar siswa dapat bermanfaat bagi keluarga dan masarakat.¹⁰⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Atang Ghofar Mu'alim, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten pada tahun 2015 dengan judul "Manajemen program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di MTS Negeri Jatinom Klaten" dengan tujuan untuk mengetahui manajemen intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MTS Negeri Jatianom. Dari penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

- a) Manajemen ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan , pengoprganisasian , pelaksanmaan dan evaluasi yang dilakukan

¹⁰⁶Mushbihah Rodliyatun, " Peranan Pembina Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga Tesis Salatiga : . Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013 h. 122.

dengan baik akan dapat membentuk karakter anak didik yang baik seperti pembiasaan yang baik bagi siswa baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

- b) Kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat berjama'ah, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan terbukti mampu membentuk karakter peserta didik yang kuat dan peserta didik dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus fakhrudin yang mengadakan penelitian di Jawa Barat pada tahun 2016 dengan judul manajemen ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui peran manajemen ekstrakurikuler dalam rangka membentuk karakter keagamaan siswa, dari hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembinaan kesiswaan yang menyangkut pengurusan serta layanan dalam hal-hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari proses perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada disekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan disekolah yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran disekolah baik yang dilakukan secara akademik dan pembinaan kesiswaan yang bersifat non akademik. Dan salah satu

¹⁰⁷Atang Ghofar Mu'alim, *Manajemen Pembentukan karakter Melalui Program Intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Negeri Jatinom Klaten* Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 115.

bentuk kegiatan non akademik adalah ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang akan mempengaruhi perilaku siswa. Fungsi-fungsi manajemen tersebut antara lain meliputi.

a. Perencanaan.

Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

b. Pelaksanaan.

Setelah proses perencanaan dilakukan sehingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakekatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun.

c. Pengawasan.

Langkah selanjutnya dalam manajemen ekstrakurikuler adalah melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang semestinya dilakukan.¹⁰⁸

Dari beberapa penelitian yang relevan terdahulu maka dapat peneliti sampaikan persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaanya adalah semua peneliti mengkaji

¹⁰⁸Agus Fakhruddin, *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, [http. /file .upi .edu/Direktori /FPIPS/](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/) on line, Selasa, 23 Nopember 2016 Jam 09. 00 WIB.

tentang manajemen ekstrakurikuler baik itu di sekolah Menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan Madrasah sanawiyah. Adapun perbedaannya adalah pada lokasi penelitian .Para peneliti di atas tidak ada yang meneliti manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri Peneliti atas nama Ibrizah Maulidliyah meneliti manajemen ekstrakurikuler tetapi penelitian itu dilakukan di SMA swasta dengan basik siswa pondok pesantren. Disamping itu perbedaan lainnya adalah pada bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ada manajemen ekstrakurikuler , tetapi dalam kaitannya dengan kebersihan lingkungan, pembentukan karakter, dan peran pembinanya.Sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Umum negeri dengan melihat secara keseluruhan dalam proses manajemen ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam baik itu menyangkut aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri I Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jln. Ali Pandi Sarjan Nomor 44 Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Telp. (0536) 21233 Pangkalan Bun .
Kode Pos 74114 .

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian adalah selama 6 bulan dengan penjadwalan sebagai berikut :

No	Bentuk Kegiatan	Bulan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pengajuan Proposal							
2	Ujian Komprehensif							
3.	Perbaikan Hasil Bimbingan dan hasil ujian komperhensif							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Ujian Tesis.							

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Pangkalan Bun yang merupakan salah satu SMA Negeri unggulan di Kabupaten Kotawaringin

Barat. Ada hal-hal yang menarik menurut pengamatan peneliti di SMA ini salah satunya adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup menonjol dibandingkan dengan disekolah-sekolah lain.

Kegiatan-kegiatan yang menonjol di antaranya dalam hal berpakaian yang cenderung Islami, kegiatan sholat Jum'at wajib bagi siswa di masjid Sirajutholibin di lingkungan sekolah, Kegiatan salat Duha, tadarus Al-Qur'an, salat taraweh berjama'ah, majelis ta'lim setiap hari jum'at siang bagi siswi pada saat siswa melaksanakan salat Jum'at di masjid masih dalam kompleks sekolah,, Pemberantasan buta huruf membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.¹

Kegiatan-kegiatan tersebut pastinya tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya manajemen yang baik, teratur dan rapi. manajemen tersebut diantaranya menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.

Adapun setelah melakukan studi awal di SMA Negeri I Pangkalan Bun dan melihat realitas yang ada, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah tentang manajemen Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Selain latar belakang di atas alasan lain yang peneliti sampaikan adalah bahwa masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain, yang berlokasi

¹Observasi di SMA Negeri I Pangkalan Bun, Pada hari Senin, 5 September 2016. Jam. 09.00 WIB.

di SMA Negeri I Pangkalan Bun sehingga menggerakkan penulis untuk meneliti.

C. Metode dan Prosedur Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif . Metode kualitatif (naturalistic) menurut pendapat dari Abdul Manaf adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk kalimat uraian atau gambaran dan bukan dalam bentuk angka-angka. ² Sedangkan menurut Catherina Marshal sebagaimana dikutip oleh Jonathan Sarwono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi sosial dengan penggambaran fenomena secara deskriptif kualitatif. ³.

Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan makna dari data-data penelitian secara sistematis , faktual dan akurat . Penelitian dengan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan dilapangan melalui proses penyelidikan dengan penuturan , analisis dan klasifikasi.

²Abdul Manaf, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015, h. 201.

³Sarwono Jonathan , *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006 h. 193.

Menurut Kirk dan Miller sebagaimana dikutip oleh Ulfatin mengatakan bahwa permulaan dari penelitian kuantitatif bersumber dari pengamatan dengan hitungan dalam bentuk statistik. . Jika seorang peneliti menemukan suatu persoalan dalam sisi penelitian dengan cara mengukur, menghitung dan menyimpulkan jumlah dalam hitungan statistik maka dikatakan sebagai penelitian kuantitatif, sedangkan apabila peneliti menemukan sesuatu pengamatan dalam suatu persoalan dengan melihat kealamiahannya atau naturalistiknya dari suatu peristiwa, mendalami persoalan dengan berbagai macam pendekatan maka penelitian itu dikatakan sebagai penelitian yang bersifat kualitatif.⁴

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Nasution Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap dan kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.⁵

Dalam pendekatan penelitian ini cenderung berdasarkan pada usaha mengungkapkan suatu fenomena dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstrakan dalam bentuk teori sebagai tujuan final.

4. Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Teori dan Aplikasinya* Malang: Banyu Media Publishing, 2014 h. 19.

⁵ Nasution, *Metode Research*, Bandung: Mandar Maju, 2003, h. 5.

Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang di SMA Negeri I Pangkalan Bun sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel ataupun hipotesis tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris. Dengan metode penelitian ini tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena - fenomena sosial dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, gagasan dan persepsinya. Penelitian kualitatif juga bermakna suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian.⁶ Oleh karena itu peneliti harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melaksanakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan .

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Al-fabeta, 2012.h. 1.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dalam Sugiono sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti dengan alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek.
3. Kesadaran dan dapat mengumpulkan aneka ragam dan sekaligus.
4. Tiap situasi merupakan instrumen . Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia . Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh . Ia dapat menafsirkannya , melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan , perubahan , perbaikan atau pelaksanaan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang besar kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh , yang menyimpang justru diberi perhatian . Respon yang lain daripada yang lain bahkan yang bersebrangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁷

Selain ciri ciri di atas maka penelitian kualitatif juga mempunyai karakteristik yang bersifat khusus seperti yang disampaikan Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono adalah sebagai berikut :

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar ataupun natural setting dan peneliti merupakan instrumen kunci.

⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Al-Fabeta, 2002, h.308.

2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif . Data yang terkumpul berbentuk kata-kata ataupun gambar , sehingga tidak menekankan pada angka .
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil ataupun produk ataupun outcomee semata.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif menekankan makna data dibalik yang teramati.⁸

Sebagai subyek utama penelitian kualitatif yang peneliti lakukan di SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah :

1. Dra, Hj. Listiyo Nurhidayati (Guru PAI)
2. Siti Jumiati. S.Ag. (Guru PAI)

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah

1. Dra. Rusnah (Kepala Sekolah)
2. Rita Mei B. (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
3. Tony Pandiangan. SH. (Ketua komite sekolah.
4. Guru (Guru Agama Islam).

Disamping subyek utama , maka ada juga informan tambahan yaitu :

1. Remaja masjid/murid.
2. Ta'mir masjid Sirajutholibin.

Berdasarkan pendapat di atas dan subyek penelitian tersebut , maka upaya memperoleh sumber informasi peneliti melakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lebih lama dilapangan , mencari dan mencatat secara hati hati apa yang terjadi, mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan pada subyek penelitian diatas dan kemudian

⁸ Sugiyono, Penelitian Pendidikan... h. 309.

melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara terperinci , penelitian ini lebih memfokuskan pada proses daripada hasil berdasarkan pada analisis data secara induktif.

Diharapkan dengan cara penelitian seperti ini hasil penelitian akan lebih mendalam dan bermanfaat sehingga menghasilkan analisis yang matang , bertanggungjawab dan sebagai sebuah informasi berharga dalam melakukan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data.

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan yang terkait dengan penelitian dan dapat dipergunakan dalam prosedur penelitian . Data dapat penulis bagi menjadi dua yaitu data pertama atau data Primer dan data kedua atau data sekunder. Pengertian secara mendalam terhadap data primer dan data sekunder ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) .data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang mendalam yang kemudian dianalisis menjadi data primer. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data

primer antara lain melalui survei, observasi dan wawancara.⁹ Data primer dalam penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, ketua komite, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru agama Islam.

2. Sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰

Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemahaman masalah. Data sekunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
- b. Penjelasan masalah. Data sekunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada data pendahuluan yang telah ada.
- c. Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.
- d. Solusi masalah. Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah,

⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, h.157.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian ..* h. 59.

data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data sekunder saja,

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang baik dalam penelitian, maka pengumpulan data dapat peneliti peroleh dengan cara atau metode:

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena dengan cara merekam, mencatat dan memotret..¹¹

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap dalam observasi yaitu:

- a. Observasi Deskriptif, observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum, pada tingkat ini peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek /

¹¹Imam Suprayogo, dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003. h. 167..

elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial.

- b. Observasi terfokuss, observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif . Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail ataupun rincian – rincian suatu domain.
- c. Observasi terseleksi. Observasi ini biasanya dilakukan ataupun dikembangkan untuk mendapatkan data / informasi yang dibutuhkan untuk analisis kompenensial.

Metode ini penulis gunakan dengan cara mengamati setiap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh siswa dan guru ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah mengikuti salat Jum'at, mengikuti acara Yasinan dan salawatan setiap kams malam Jum'at, latihan tilawah Al-Qur'an , mengikuti kegiatan Salat Duha, Salat Taraweh, latihan hadrah , pengumpulan dana ZIS dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Selain hal di atas peneliti juga mengamati situasi dan kondisi secara umum dari pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di SMA Negeri I Pangkalan Bun.terutama menyangkut kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, baik itu yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam

observasi ini peneliti mencari data-data yang diinginkan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada, dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan juga murid dan pihak-pihak lain yang terkait.

1. Interview / wawancara .

Wawancara merupakan alat pengumpul data dan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula .¹² Metode wawancara menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden .¹³ Lexy J. Moleong juga mengatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ ,

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai.
- b. Menyiapkan pokok – pokok masalah.
- c. Membuka , mengawali alur pembicaraan.
- d. Memulai wawancara.
- e. Mengkonfirmasi dan mengakhiri wawancara.
- f. Menuliskan hasil wawancara.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut.¹⁵

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka cipta , 2004, h.165.

¹³Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya : SIC, 1996, h. 67.

¹⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian...* h. 186.

¹⁵Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang : YA3 , 1990, h. 63-64.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SMA Negeri I Pangkalan Bun . Selain itu metode wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler PAI , dan juga penyediaan sumber daya manusia guna mendukung kegiatan tersebut. Dalam wawancara penulis menggunakan teknik silang yang dikandung maksud untuk memperoleh data yang akurat. Dalam wawancara ini penulis mengadakan wawancara secara langsung baik itu dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam maupun siswa dan pihak lain yang terkait.

Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi informan kunci pada kegiatan wawancara yaitu :

Tabel 2
.Data Informant.Kunci

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Rusnah.	Kepala sekolah .
2.	Toni Pandiangan, SH.	Ketua komite sekolah.
3.	Dra. Rita Budi Wati	Wakasek bid. kesiswaan.
4.	Dra. Listiyo Nurhidayati.	Guru PAI.
5.	Jumiati. S.Ag.	Guru PAI.
6.	Drs. Sujoko.	Ketua ta'mir masjid.
7.	Fredi.	Ketua remaja masjid.

2. Dokumenter.

Metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum berupa biografi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana di SMA Negeri I Pangkalan Bun. Dalam hal ini penulis minta bantuan pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan manajemen kegiatan di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- a. Catatan tentang sejarah berdirinya SMA Negeri I Pangkalan Bun.
- b. Buku yang memuat tentang visi dan misi SMA Negeri I Pangkalan Bun.
- c. Buku yang memuat tentang data guru, murid dan sarana prasarana.
- d. Buku yang memuat tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler PAI.

F. Prosedur Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tela'ah studi kasus dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Artinya data yang telah diperoleh kemudian di analisis secara berkesinambungan , dari awal sampai data terakhir. Lexy J. Moleong berpendapat sebagai berikut :

¹⁶ Suharsimi Ari Kunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998. h.236.

Proses analisis data akan dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber , yaitu wawancara , pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan , dokumen pribadi , dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya . data tersebut tentunya banyak sekali , setelah dibaca , dipelajari dan ditela'ah , maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi . Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti , proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya . Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan .. satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini , mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu..¹⁷

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa analisis dapat dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan selama ada dilapangan. analisis sebelum terjun ke lapangan adalah analisis terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian sedangkan analisis dilapangan adalah analisis yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁸

Penulis menggunakan metode kualitatif ini antara lain disebabkan (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda (2) peneliti dan subyek penelitian yang lebih mudah (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai-nilai yang dihadapi. Jadi dalam penelitian ini sangat

¹⁷ Lexy. J. Moleong , *Metodologi Penelitian ..* h.247.

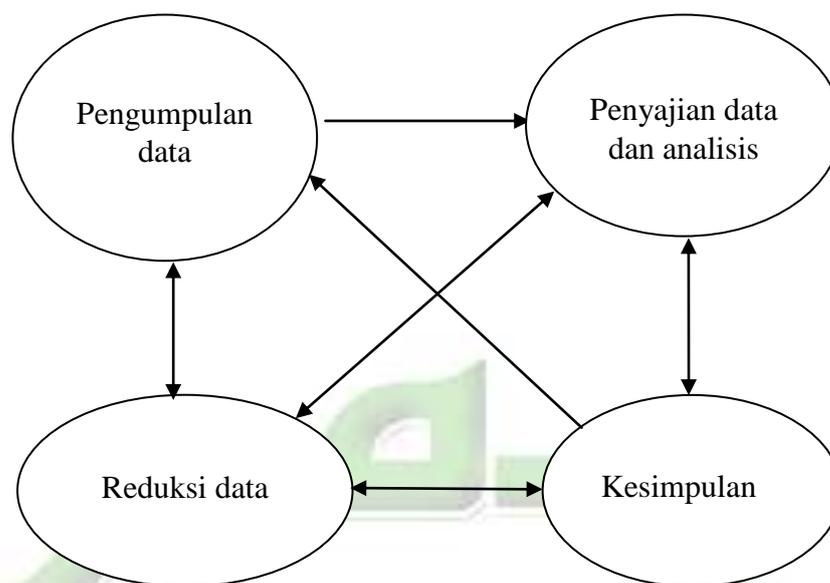
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h, 336.

memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.¹⁹

Dengan penelitian menggunakan metode kualitatif ini diharapkan dapat menggambarkan situasi dan kondisi mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam baik itu menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pangkalan Bun. manajemen kebijakan, anggaran dan sumber daya Manusia di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka analisis data dalam tesis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun prosesnya adalah dimulai dengan pengumpulan data , mengklasifikasikan data ke dalam satuan-satuan yang sama mereduksi data yang tidak masuk atau tidak digunakan, menyajikan data yang menarik kesimpulan atau verifikasi data dengan analisis data menggunakan alur bagan sebagai berikut:

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Jakarta : Rineka Cipta, 2004. h. 41.



Gambar 1 Komponen dalam analisis data .²⁰

Sesudah itu kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen kuantitatif) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Analisis deskriptif kualitatif juga berarti analisis yang didasarkan bukan pada perhitungan angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif, kemudian memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ..*,h. 338.

uraian.²¹ Untuk membuat kesimpulan penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode yang bertumpu pada fakta peristiwa yang sifatnya lebih khusus yang selanjutnya dijadikan konklusi yang bersifat umum.²²

Adapun untuk memperjelas bagan gambar di atas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction).

Mereduksi data berarti merangkum , memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang sekiranya tidak perlu. Dalam setiap mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitife yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan dari peneliti.

2. Penyajian data (data display).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data . Melalui penyajian data maka data akan terorganisir, tersusun dalam hubungan yang satu dengan yang lain, sehingga akan semakin mudah dipahami, apa yang terjadi, merencanakan kerja dan selanjutnya akan menganalisisnya sehingga bisa dipahami.

3. Kesimpulan (Conclucion drawing).

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*....h.66.

²²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996, h.104.

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif yang didalamnya juga banyak jenisnya, maka dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif juga banyak jenisnya baik itu dilihat dari aspek tujuan penelitian, lingkup subyek yang diteliti, konteks dan fokus penelitian. Sedangkan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh John W. Creswell bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁴

²³ Sugiyono, Metode Penelitian...h.125.

²⁴ John W. Creswell, Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. H. 20.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus juga beragam ada yang bersifat ganda dan ada pula yang menggunakan studi kasus tunggal (*Individual Case Study*) yaitu hanya melibatkan satu lingkungan tertentu yaitu SMA Negeri I Pangkalan Bun karena di SMA Negeri I Pangkalan Bun mempunyai keunikan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam.

Studi kasus adalah penelitian tentang suatu subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. subyek penelitian bisa saja berupa individu , kelompok , lembaga, ataupun masyarakat . Peneliti ingin mempelajari secara intensip latar belakang serta interaksi dari lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang , sifat-sifat , seerta karakter-karakter yang khas dai kasus ataupun status individu yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan sebagai sesuatu hal yang bersifat umum.²⁵

K. Yin mengemukakan beberapa alasan yang bisa diberikan untuk memperkuat alasan pemilihan pendekatan studi kasus tunggal tersebut yaitu :

1. Studi kasus tunggal analog dengan eksperimen tunggal, manakala kasus yang dipilih dinyatakan penting untuk menguji teori yang sudah tersusun dengan baik. Dengan adanya studi kasus tunggal yang sesuai dengan semua kondisi dapat memberikan alternatif penjelasan , dan bahkan berkontribusi untuk mengembangkan ataupun mengubah teori tersebut.

²⁵ Mardalis , *Metode Penelitian Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 1993 h. 26.

2. Kasus tersebut menyajikan suatu kasus yang ekstrim dan unik . keestriman dan keunikan kasus itu bisa bersifat positif ataupun negatif.
3. Kasus tunggal adalah kasus penyingkapan itu sendiri . Maksudnya peneliti mempunyai akses terhadap suatu yang semula tak memberi peluang untuk pengamatan ilmiah.²⁶

G. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal) *trasfermability* (validitas eksternal) *dependability* (realibilitas) *confirmability* (obyektifitas). Untuk menguji keabsahan data disini penulis menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan , meningkatkan ketekunan, triangulaty, uji analisis kasus negatif , menggunakan data referensi dan mengadakan member check.²⁷

Jadi disini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang digunakan penulis adalah pemeriksaan dengan sumber yang lainnya. Jadi disini penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kuantitatif.²⁸

²⁶ K. Yin Robert. *Studi Kasus Desain dan Metode. Terjm.* Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 65.

²⁷ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, CV. Alfabeta, t.pn. 2008. h.121.

²⁸ Ibid. ... 83.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah terkait dengan wawancara mengenai kebijakan yang dilakukan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam baik itu menyangkut anggaran ataupun penyediaan sumber daya Manusia apakah hasil observasi dengan hasil wawancara ditemukan titik kesamaan apa tidak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.

1. Letak geografis SMA Negeri I Pangkalan Bun.

SMA Negeri I Pangkalan Bun terletak di Jln. Ali Pandi Sarjan Nomor: 44 Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelah barat SMA Negeri I Pangkalan Bun berbatasan dengan Kelurahan Mendawai, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Sidoreja, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sidorejo dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Baru. Secara geografis SMA Negeri I Pangkalan Bun terletak di daerah bujur timur $110^{\circ}25' 26''$ bujur barat $112^{\circ}50'36''$ dan lintang selatan $1^{\circ}19'35''$ lintang utara $3^{\circ}36' 59''$.¹

2. Sejarah berdirinya SMA Negeri I Pangkalan Bun..

SMA Negeri I Pangkalan Bun merupakan SMA tertua di Kabupaten Kotawaringin Barat. SMA Negeri I Pangkalan Bun berdiri pada tanggal, 1 Agustus 1963 yang dirintis oleh para tokoh agama dan tokoh masarakat di Pangkalan Bun yang menyepakati tentang pentingnya sarana pendidikan yang memadai di Kabupaten

¹.Dokumentasi , Profil SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016.

Kotawaringin Barat khususnya di Pangkalan Bun. Akhirnya pada tanggal, 1 Agustus 1963 berdirilah SMA Negeri I Pangkalan Bun .

Awal mula berdirinya SMA Negeri I Pangkalan Bun berasal dari sebuah SMA swasta yang bernama SMA Indra Kencana (SMA INKA) di bawah naungan Yayasan Indra Kencana . Pada bulan Nopember 1962 Bapak Drs. Muryadi dan Bapak R.M. Tejo Sutrasnoto di datangkan dari Yogyakarta atas permintaan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kotawaringin Barat yaitu Drs. F.AD Patianom . Pada bulan Pebruari 1963 dibukalah SMA Indra Kencana yang masih menumpang di SMP Negeri I Pangkalan Bun dan masih masuk sore selama 1 tahun. Untuk menunjang proses belajar mengajar dibantu tenaga honorer dari beberapa instansi antara lain Pemerintah Daerah , Kompi, Polres, Pengadilan Negeri dan pihak swasta lainnya. Kemudian SMA Indra Kencana masuk pagi dengan meminjam gedung SKKP dan tepat tanggal 30 Juli 1964 ditetapkan sebagai SMA Negeri I Pangkalan Bun dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh kementerian P dan K Nomor : SK.79/SK/18/III tanggal, 30 Juli 1964 dengan tenaga guru antara lain :

- a. Drs. Muryadi (Kepala sekolah).
- b. RM. Tejo Sutrasnoto (guru).
- c. Mabrur Sarmadi (Guru).
- d. Hadi, BA. (guru) pindah ke Yogyakarta.

Pada tahun 1966 datanglah Sabran Waluyo , B,sc dan Makmur Anwar yang keduanya juga diusulkan menjadi guru negeri . Pada awal berdirinya SMA Negeri I Pangkalan Bun siswanya berasal dari anak anggota Kepolisian, Angkatan Udara, Angkatan Darat, dan juga dari Pegawai Negeri dan masyarakat Pangkalan Bun dan sekitarnya.

Sedangkan secara berurutan yang pernah menjabat sebagai kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

- a. Drs. Muryadi (1963-1967).
- b. Sabran Waluyo (1967-1968).
- c. Mabrur Sarmadi (1968-1969 pjs).
- d. Ahada Kusnadi, BA (1969-1971).
- e. Mabrur sarmadi (1971-1972, pjs).
- f. Amul Bakri, BA. (1972-1984).
- g. Mabrur Sarmadi , BA. (1984-1995).
- h. Hasanuddin, GS. BA. (1995-2000).
- i. Suger, BA. (2000-2003).
- j. Drs. M. Rafi'i (2003-2006).
- k. Drs. Syaifuddin (2006-2008).
- l. Dardiansyah (2008-2009, plt) .
- m. Dra. Rusnah (2009- sekarang).²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri I Pangkalan Bun.

² Dokumentasi , Profil SMA Negeri I Pangkalan Bun , Riwayat singkat SMA Negeri I Pangkalan Bun .tahun 2016. h.1.

a. Visi.

Unggul dalam keimanan dan ketaqwa'an, prestasi, berwawasan lingkungan dan tehnologi.

b. Misi.

- 1) Membimbing dan menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang diyakininya, agar siswa mampu membentuk dirinya sebagai insan yang beriman dan bertaqwa.
 - 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dan berfikir logis kreatif, inovasi dan berprakarsa.
 - 3) membimbing siswa agar dapat mengelola, memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan.
 - 4) Membekali siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
 - 5) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.³
4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

SMA Negeri I Pangkalan Bun pada saat ini mempunyai tenaga pendidik sebanyak 43 orang yang berstatus PNS 32 orang 2 orang berstatus guru kontrak dan 9 orang berstatus guru honorer / guru bantu dengan perincian sebagai berikut :

³ Dokumentasi , *Visi dan Misi SMA Negeri I Pangkalan Bun* tahun 2017.

Tabel 3 .
Jumlah Tenaga Pendidik berstatus ASN SMA Negeri I Pangkalan
Bun tahun 2017.⁴

No	Nama /NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Keterang -an
1.	Dra. Tabita Tappi / 195706301986032008	IV/a.	SI- FKIP Matematika	PNS
2.	Dra. Rusnah / 196107271988032 04	IV/a.	SI- FKIP	PNS
3.	Drs. Hari Sularso./ 195807161991031004	IV/a.	SI-FKIP Pend Sejarah	PNS
4.	Dra. Siti Farida .Ok. 196310301991032008	IV/ a.	SI-FKIP Pend. Kimia.	PNS
5.	Drs. Sujoko/ 195806051992031009	IV/a.	SI-FKIP Pend. Geografi	PNS
6.	Sunarmi. S.Pd./ 196402181988032004	IV/a.	SI-FKIP Pend. Bhs.Ind.	PNS
7.	Y. Tonapa.S.Pak./ 196405201994031004	IV/a.	SI-Pend. Agama Kristen.	PNS
8.	Darlis Intang.Spd./ 197105041994122002	IV/a.	SI-FKIP	PNS
9.	Bahrudin Zuhri. Spd./ 196601011990011001	IV/a.	SI-FKIP Matematika	PNS
10	Muawanah. Spd/ 196812141991012204	IV/a.	SI-FKIP Pend Kimia.	PNS
11.	Ritawati. BW./ 196902281995122003	IV/a.	SI-FIKIP SI-FKIP	PNS
12	Desilitasari. Spd./ 196812311994122006	IV/a.	SI-FKIP PPKN	PNS
13.	Dra. Listiyo NUH/ 196809081995012002	IV/a.	SI-STIT PAI.	PNS
14.	Widodo. Spd./ 19670121997031008	IV/a.	SI-FKIP Pend. Olahraga.	PNS
15.	Sukatmiah. Spd./ 197107101998022002	IV/a.	SI-FKIP Pend. Kimia.	PNS.

⁴ Dokumentasi: *Sumber data Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.*

No	Nama /NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket.
16.	Monang Sipangkar.Spd./ 196510201999031007	IV/a	SI-FKIP	PNS
17.	Tari Yusdianingsih/ 19720426200122001	III/d.	SI-FKIP	PNS
18.	Fadiyah Hayati .Spd./ 197807042003122003	III/c	SI-FKIP	PNS
19.	Deni Susanti. SE. / 197112082005012007	III/c	Bhs. Ingris SI-Ekonomi.	PNS
20.	Nanik Daryani.S.Pd. 197301302005012004	III/c	SI-FKIP Matematika	PNS
21.	Okti Umi .H. SE./ 197410292005012008.	III/c	SI-SE.	PNS
22.	Rikam. Spd./ 197705212005011009.	III/ c	SI-Bhs Perancis.	PNS
23.	Nurtun. Spd./ 197906122005012015	III/c	SI-FKIP	PNS
24.	Laila Arfiana. S.Pd./ 197911272005012015	III/c.	SI-FKIP	PNS
25.	Indah Tri Hidayati. Spd./ 197710122005012014	III/c	SI-FKIP	PNS
26.	Siti Jumiaty. S. Ag./ 197405042003122006	III/C	SI-STAIN	PNS
27.	Agus Mulyanto.Spd./ 197504062006041006.	III/ C	SI-FKIP	PNS
28.	Parida Nopitasari. Spd./ 198211172006042015	III/c	SI FKIP	PNS
29.	Heri Mursito. ST./ 197303042006041014.	III/c	SI- TI.	PNS.
30.	Andre Mangestiwi Spd. / 197905112006042016	III/c	SI-FKIP	PNS.
31.	Ken Utamai .S.Pd. / 198201242010012010	III/b	SI-FKIP	PNS
32.	Umi Khabibah. Spd. / 198803052010012008.	III/b	SI-FKIP	PNS

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa guru SMA Negeri I berstatus ASN berjumlah 32 orang dan apabila dilihat dari tingkat

pendidikannya guru SMA Negeri I Pangkalan Bun berpendidikan strata I dan belum ada yang berpendidikan strata 2 (S-2) dan jika dilihat dari jenis kelamin guru SMA Negeri I Pangkalan Bun sebanyak 9 berjenis kelamin laki-laki (28 %) dan sebanyak 23.orang (72 %) berjenis kelamin perempuan

Tabel 4.
Jumlah Tenaga Pendidik berstatus Kontrak / honorer /guru bantu di SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.⁵

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Eny Sunarsih. Spd.	SI-FKIP	honorer
2.	Niki Kasmiri. Spd.	SI-FKIP	guru kontrak
3.	Nuning. M. Spd.	SI-FKIP	honorer
4.	Julius Sumarno. S.Ag.	SI- Teologi	guru bantu
5.	Maryono. S. Ag.	SI- Teologi	guru bantu
6.	Sumiatun. Spd. h.	SI-Budha.	honorer
7.	Indarti. S.pd.	SI-FKIP	honorer
8.	Retnaning Tyas W.W.P.	SI-FKIP	Guru kontrak
9.	Andi Irawan. S.pd.	SI-FKIP	honorer
10.	Maya Oktarini. Spd.	SI-FKIP	honorer
11.	Diyah Wijayanti. Spd.	SI-FKIP	honorer

⁵ Dokumentasi : *Sumber data , Tata Usaha*, SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

Selain guru berstatus ASN maka dari tabel 4 di atas juga diketahui masih ada guru yang berstatus sebagai guru honorer yaitu sebanyak 7 orang, guru honorer ini merupakan guru yang pengajiannya bersumber dari dana sekolah, terdapat juga 2 orang yang berstatus guru kontrak, guru kontrak merupakan guru yang pengajiannya berasal dari pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat ataupun dari Pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah, dan terdapat pula 2 orang guru bantu yang berasal dari kementerian agama Kabupaten Kotawaringin Barat.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan .

Untuk membantu proses kelancaran dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka di SMA Negeri I Pangkalan Bun juga dibantu oleh tenaga kependidikan sebagai baik itu berstatus pegawai Aparatur Negera sipil, pegawai dengan status kontrak maupun pegawai dengan status honore dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5.
Jumlah Tenaga Kependidikan SMA Negeri I Pangkalan Bun
tahun 2017.⁶

No	Nama / NIP	Pangkat	Pendidikan	Keterangan
1.	Idheham Khalid / 195907011980031011	III/b	SMA	PNS
2.	Kartini / 196807011987032003.	III/b.	SMA	PNS
3.	Mandan T. Lusy. A. / 1980007051999032001	III/a.	D.II.	PNS.
4.	Asmirawati.	-	SMA	honor.
5.	Julianor Arifin.	-	SMA	honor
6.	Yoga Dwi A.	-	SMA	honor
7.	Umar.	-	-	honor
8.	Rumayati.	-	-	honor
9.	Mulyadi.	-	SMA	Kontrak.

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa di SMA Negeri I Pangkalan Bun tenaga administrasi berjumlah 9 orang terdiri dari 3 berstatus ASN dan 6 berstatus honorer dan 1 tenaga kontrak dengan rincian laki-laki 5 orang dan perempuan 4 orang. :

⁶ Dokumentasi : *Sumber data*, Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017,

6. Keadaan Siswa / murid.

Pada tahun 2017 ini murid SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berjumlah 676 siswa / siswi dengan komposisi murid berdasarkan agama sebagai berikut :

**Tabel 6 .
Jumlah Murid SMA Negeri I Pangkalan Bun berdasarkan Penganut agama tahun 2017⁷**

No	Penganut agama	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1.	Islam	591	87,35	
2.	Protestan	72	10,71	
3.	Katolik	9	1,7	
4.	Hindu	1	0,1	
5.	Budha	3	0,4.	

Dari tabel data 6 di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas murid SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah beragama Islam yaitu 591 orang atau sebesar 87,35 persen di susul dengan Protestan sebanyak 72 orang atau 10,71 persen, disusul Katolik 9 orang atau 1,7 persen , beragama Budha 3 orang atau 0,4 persen dan yang paling sedikit adalah agama hindu sebanyak 1 orang atau sebesar 0,1 persen.

⁷ Dokumentasi: *Sumber Data ,Tata Usaha* SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

Tabel 7 .
Jumlah siswa Kelas X SMA Negeri I Pangkalan Bun
berdasarkan Kelas tahun 2017⁸

No	Kelas X	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X-IPA	66	70	136
2.	X-IPA	33	56	89
		99	126	220

Dari data murid kelas X tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin murid, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan murid berjenis kelamin laki laki yaitu murid perempuan sebanyak 126 orang atau 56,00. persen. Sedangkan murid laki-laki sebanyak 99 orang atau 44,00 persen. Disamping itu murid yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam juga lebih banyak di bandingkan yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 136 orang atau 60,44 persen dan yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 89 orang atau 39,55 persen.

⁸ Dokumentasi : *Sumber Data* ,Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

Tabel 8.
Jumlah siswa Kelas XI SMA Negeri I Pangkalan Bun
berdasarkan Kelas tahun 2017⁹

No	Kelas XI	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI-IPA	51	70	121
2.	XI -IPS	57	65	122
		108	135	243.

Dari data murid kelas XI tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin , maka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan murid berjenis kelamin laki laki yaitu murid berjenis kelamin laki-laki sebanyak 108 orang atau 45,37 persen dan murid perempuan sebanyak 135 orang atau 56,72 Disamping itu murid yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan yang mengambil jurusan Ilmu pengatuan sosial (IPS) hampir sama yaitu yang mengambil jurusan IPA sebanyak 121 orang atau 49,79 dan yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan sosial sebanyak 122 orang atau 50, 20 persen. Jadi selisih antara yang mengambil juruswan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih banyak selisih 1 orang dibandingkan dengan yang mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

⁹ Dokumentasi : Sumber Data , *Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun* tahun 2017.

Tabel 9.
Jumlah siswa Kelas XII SMA Negeri I Pangkalan Bun
berdasarkan Kelas tahun 2017¹⁰

No	Kelas XII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XII IPA	58	71	129
2	XII IPS	33	50	83
		91	127	218.

Dari data murid kelas XII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin murid , jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan murid berjenis kelamin laki laki yaitu murid perempuan sebanyak 127 orang atau 58, 25 persen sedangkan murid laki-laki sebanyak 91 orang atau 41, 74 persen. Disamping itu murid yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam juga lebih banyak di bandingkan yang mengambil jurusan ilmu Pengetahuan sosial yaitu yang mengambil jurusan IPA 129 orang atau 60, 84 persen dan yang mengambil jurusan IPS sebanyak 83 orang atau 39,15 persen.

¹⁰ Dokumentasi: *Sumber Data* , Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri I Pangkalanang Bun pada saat ini SMA Negeri I Pangkalan Bun berdiri di atas tanah seluas. 3 hektar. Dengan sarana dan prasarana yang cukup representatif baik itu tersedianya kelas yang memadai , lapangan olah raga, halaman upacara, parkir kendaraan, kantin, masjid, fasilitas MCK, guru kepala sekolah, ruang guru , Laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang laboratorium kompiuter , taman dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 10.
Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017¹¹

No	Jenis sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	21	Baik
2.	Masjid	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Lab. IPA.	1	Baik
5.	Ruang Lab. Bahasa.	1	Baik
6.	Ruang Lab. Kompiuter	1	Baik
7.	Ruang Lab. PAI.	1	Baik
8.	Ruang keterampilan	1	Baik
9.	Ruang multi Media..	1	Baik

¹¹ Dokumentasi : Sumber data Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

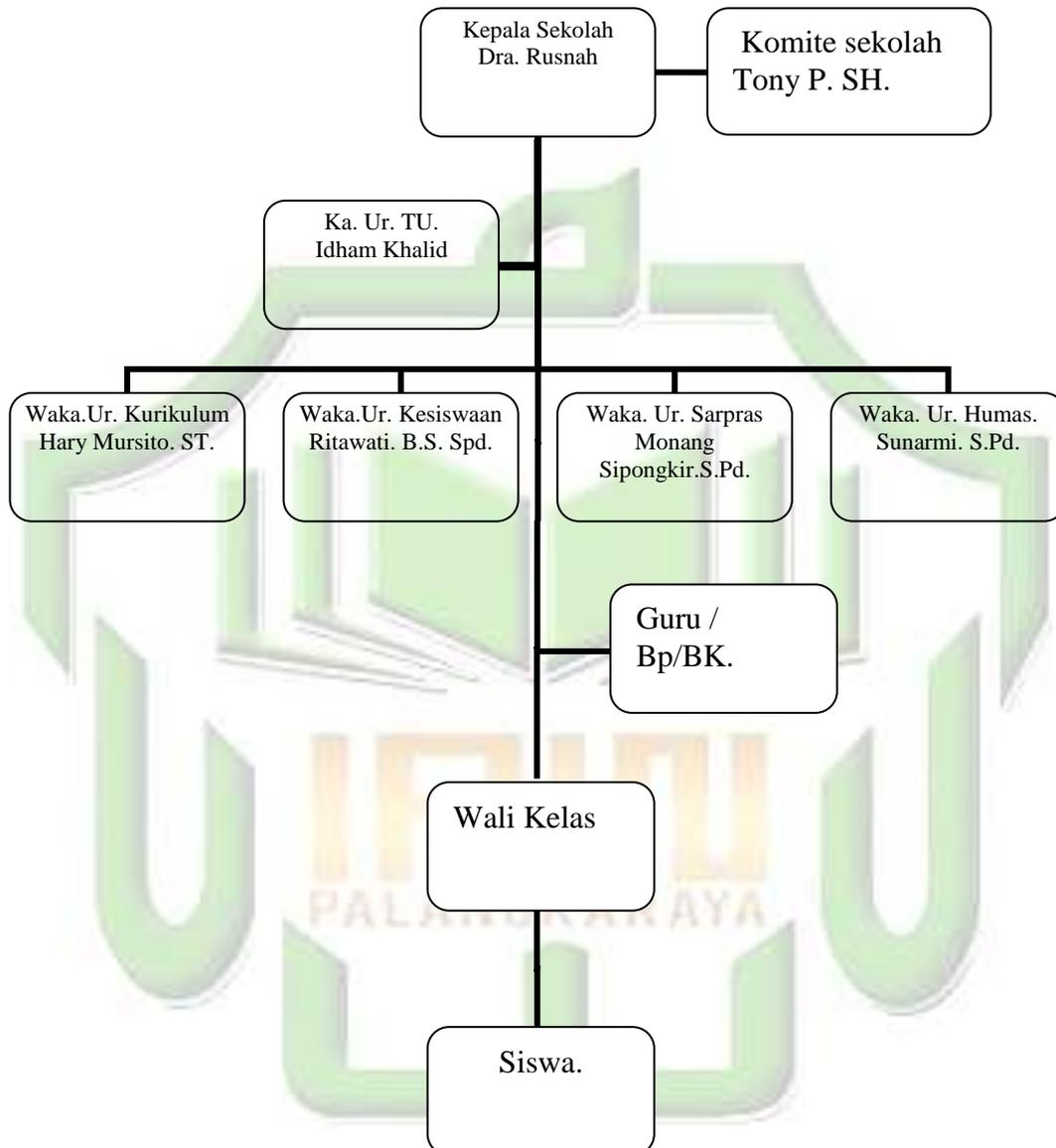
No	Jenis sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi
10.	Ruang kesenian.	1	Baik
11.	Ruang UKS.	1	Baik
12.	Ruang BP/BK	1	Baik
13.	Aula Serba guna.	1	Baik
14.	Ruang tata usaha.	1	Baik
15.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
16.	Ruang guru.	1	Baik
17D	Kantin	5	baik
a 18	Kamar Wc	15	baik
r 19	Tempat parkir	3	baik
i 20	Lapangan upacara	1	baik
21	Halaman	1	baik
t 22	Kamar Mandi	5	baik.

D

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarna yang terdapat di SMA Negeri I Pangkalan Bun cukup memadai , jumlah ruang kelas cukup sebanding dengan jumlah siswa, terdapat halaman lapangan upacara, lapangan basket, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang BP, fasilitas parkir, masjid, kantin, laboratorium bahasa, kompiuter, IPA, fasilitas MCK dan fasilitas - fasilitas penting lainnya .

8. Struktur Organisasi SMA Negeri I Pangkalan Bun.

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI I PANGKALAN BUN TAHUN 2017¹²



¹² Dokumentasi : Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

Adapun pembagian kerja dari struktur organisasi SMA Negeri I Pangkalan Bun tersebut di atas, antara kepala sekolah, dan wakil kepala urusan kesiswaan, sarana dan prasarana, urusan humas, kurikulum dan juga tugas wali kelas. masing-masing bidang adalah sebagai berikut :

a. Tugas kepala sekolah.

- 1). Membimbing guru.
- 2). Membimbing karyawan.
- 3). Membimbing siswa.
- 4). Membimbing staf.
- 5). Menyusun program sekolah.
- 6). Menggerakkan staf, guru dan karyawan.
- 7). Mengoptimalkan sumber daya sekolah.
- 8). Mengelola adminsterasi KBM dan BK.
- 9). Mengelola adminsterasi kesiswaan.
- 10). Mengelola adminsterasi ketenagaan, keuangan dan sarana prasarana.
- 11). Menyusun, melaksanakan dan menggunakan hasil superfisi.
- 11) Menjadi leader di lingkungan sekolah.
- 12). Menjadi Inovator, dan motivator dilingkungan sekolah.

b. Tugas wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

- 1). Membantu apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah
- 2). Menyusun program pengajaran.
- 3). Menganalisis ketercapaian target kurikulum.

- 4). Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi belajar.
 - 5). Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah, dan ujian nasional.
 - 6). Menyusun kriteria kenaikan kelas dan prasarat kenaikan kelas.
 - 7). Mengarahkan dan menyusun bahan ajar dan kelengkapan mengajar guru.
 - 8). Menyusun roster pembina upacara.
 - 9). Membuat arsip soal ujian.
 - 10). Membuat jadwal supervisi kelas.
 - 11). Membuat data guru dan absensi guru.
 - 12). Membuat daftar wali kelas.
 - 13). Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.
- c..Tugas Wakil Kepala Sekolah UR. Kesiswaan.
- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Kesiswaan.
 - 2).Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkordinir pelaksanaannya.
 - 3) Menyusun program kerja 7K serta mengkordinasi pelaksanaannya dengan kordinator 7K.
 - 4).Mengkordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa.

- 5).Membimbing/mengawasi kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa.
- 6).Membina kepengurusan OSIS.
- 7).Mengkordinir perneencanaan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerima beasiswa paskibra.
- 8). Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah.
- 9).Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam.
- 10).Membuat laporan berkala dan insidentil.

d. Tugas Wakil Kepala Sekolah UR. Sarana Prasarana.

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Sekolah.
- 2). Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan seerta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan.
- 3). Mengkoordinasikan penyusunan kebutuhan sarana/prasarana.
- 4). Mengkoordinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana.
- 5).Mengkoordinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah.
- 6).Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.

7).Mengkoordinasikan pengawasan penggunaan sarana/prasarana sekolah.

8).Mengkoordinir penggunaan ruang praktik.

9).Membuat laporan berkala dan insidentil.

10). Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

e. Tugas Kepala Sekolah UR. Humas.

1).Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan Hubungan Kemasyarakatan :

2). Mengkoordinir pembentukan komite sekolah.

3). Membuat laporan berkala dan insidentil.

4).Mewakili kepala sekolah apabila tidak ada ditempat.

f. Tugas Wali Kelas.

1).Membantu siswa, guru BP/BK dan bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dengan cara memahami karakter siswa dan membina hubungan baik dengan orangtua siswa/ wali murid serta melaksanakan tugas administrasi kelas .

2). Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diasuh.

3).Mengatur tempat duduk siswa dikelas dan membuat layout kelas.

4).Menjalin hubungan-hubungan dengan orangtua siswa.

5). Menghubungi orangtua/ wali siswa bila diperlukan.

6).Membantu bendahara dalam mengumpulkan dana sumbangan

Komite Sekolah ataupun kewajiban-kewajiban lainnya.

- 7). Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan ke dalam buku/ Daftar Kumpulan Nilai.
- 8). Mengisi dan membagi rapor.
- 9). Membantu guru BP/BK menangani kasus-kasus siswa.
- 10). Membina budi pekerti siswa.
- 11). Membantu siswa dalam mengatasi masalah.
- 12). Membentuk kelompok siswa dalam pelaksanaan 7 K.
- 13). Membuat laporan berkala dan insidentil.

g. Tugas Guru BP/ BK

- 1). Menyusun program kegiatan BP/BK
- 2).Memeriksa kemajuan siswa.
- 3).Menindaklanjuti laporan guru wali kelas atas pelanggaran tata tertib siswa.
- 4). Melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah.
- 5). Melaksanakan pembinaan siswa.
- 6). Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi BP/BK.
- 7).Melakukan home visit (kunjungan rumah).
- 8). Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan kepala Sekolah.

B. Penyajian Data.

Ada hal menarik yang peneliti temukan di SMA Negeri I Pangkalan Bun di antaranya adalah bahwa pengamalan nilai nilai agama Islam di sekolah ini sangat baik dan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam begitu

semarak. hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti cara berpakaian dan pengamalan agama di lingkungan SMA Negeri I Pangkalan Bun sangat baik.

Pengamalan nilai-nilai agama Islam yang baik tersebut salah satunya menurut Ibu Listiyoo Nurhidayati selaku guru pendidikan agama Islam dan sekaligus pembina pendidikan agama Islam adalah karena pengaruh kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Ibu Listiyo Nurhidayati selaku guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun ada yang bersifat wajib dan ada tidak wajib. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam, sedangkan kegiatan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya “ *temporer* ”¹³ kegiatan sementara waktu, kegiatan yang dilakukan tidak secara terus menerus tergantung momennya dan tidak semua siswa diharuskan mengikutinya.¹⁴

1. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain:

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbb, co, id, arti kata temporer, on line , Rabu, 10 Mei 2017.

¹⁴ *Wawancara* dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017.

- a. Kegiatan salat Jum'at di masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun bagi siswa yang beragama Islam..
 - b. Kegiatan liqa' (majelis ta'lim) bagi siswi yang bearagama Islam.
 - c. Kegiatan membaca surat Yasin dilanjutkan dengan siraman rohani dan belajar berpidato.
 - d. Kegiatan buka puasa bersama / Salat taraweh .
 - e. Kegiatan salat hajat bagi siswa / siswi kelas XII yang beragama Islam yang dilaksanakan setiap sabtu malam minggu dimulai pada semester 2 yang diikuti oleh semua siswa/ siswi yang beragama Islam..
 - f. Pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan sadaqah.
Pengumpulan Zakat , infaq dan sadaqah di wajibkan dikumpulkan melalui panitia ZIS sekolah yang sebelumnya telah dibentuk dan kemudian memberikan surat edaran yang telah tertulis tentang besarnya nominal yang harus dibayarkan baik itu berupa beras maupun uang. Untuk besar zakat fitrah pada tahun 2016 M/ 1437 H pihak sekolah telah menetapkan sebesar : 2,5 kg setiap siswa dan uang menyesuaikan dengan beras yang dikonsumsi masing-masing.¹⁵
 - g. Pengumpulan dan penyaluran hewan kurban.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya temporer dan wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam antara lain:

¹⁵ Dokumentasi , *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016.*

- a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - b. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - c. Peringatan tahun baru Islam / 1 Muharram.
 - d. Peringatan Nuzulul Qur'an.
3. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sifatnya himbaun baik himabaun secara lisan maupun tertulis dan hanya dilaksanakan oleh sebagian dari siswa atau siswi SMA Negeri I Pangkalan Bun antara lain:
- a. Tadarus Al-Qur'an selama bulan suci Ramadhan.
 - b. Salat duhur secara berjama'ah.
 - c. Salat Duha.
 - d. Pawai menyambut tahun baru Islam.
 - e. Pawai hari raya Idul fitri dan Idul Adha.
 - f. Latihan hadrah dan rebana.
 - g. Latihan debat PAI, pidato dan nasid Islami.¹⁶

Berdasarkan observasi sholat duhur secara berjama'ah biasanya diikuti oleh tiga kali gelombang jama'ah , jika dihitung bisa mencapai lebih kurang 400 orang, sedangkan sholat dhuha diikuti oleh lebih kurang 150 orang siswa/ siswi.¹⁷ Agar siswa dapat menjalankan salat duhur ini pihak sekolah memperpanjang jam istirahat yang pada umumnya 15

¹⁶ Dokumentasi , *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri Pangkalan Bun tahun 2016.*

¹⁷ Obesrvasi hari Senin, 20 Maret 2017 di Masjid Sirajhutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun.

menit ditambah 15 menit menjadi 30 menit untuk memberikan kesempatan salat berjama'ah.

Adapun latihan hadrah dan rebana yang direncanakan setiap hari Rabu menurut observasi peneliti tidak dapat berjalan dengan baik, padahal alat dan pelatihnya sudah ada alasannya adalah berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dan minimnya minat siswa , sehingga kegiatan ini tidak berjalan dengan baik .¹⁸

Untuk latihan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari selasa sore antara jam 15.00- 16.30 WIB rata rata diiukti oleh 50 siswa / siswi dan terkadang yang datang juga hanya 25 siswa / siswi dengan pembina ustadz acep Syarudin , Spdi, dari Lembaga Pngembangan Tilawatil Qurab (LPTQ) Kabupaten Kotawaringin Barat.¹⁹

Secara terperinci kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun baik itu menyangkut aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Ekstrakurikuler PAI.

Suatu kegiatan yang baik pasti akan didahului dengan perencanaan yang baik, karena dari perencanaan inilah yang akan dijadikan pijakan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan baik itu

¹⁸ Observasi hari Rabu, 22 Maret 2017 dan hari Rabu, 29 Maret 2017 di SMA Negeri I Pangkalan Bun..

¹⁹ Observasi , hari Selasa, tanggal 21 Maret 2017 dan hari Selasa, tanggal, 24 April 2017. di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Perencanaan adalah suatu perkiraan atau antisipasi mengenai keadaan atau situasi yang akan terjadi dengan berdasarkan pada analisis data, fakta, dan keadaan yang ada pada saat sekarang. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dikerjakan, kapan akan dikerjakan, dimana akan dikerjakan dan oleh siapa kegiatan itu akan dikerjakan.

Demikian halnya perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA negeri I Pangkalan bun. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Ibu Rusnah kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun yang menyatakan bahwa :

langkah awal yang kita ambil disetiap awal tahun adalah membuat perencanaan dengan menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, kemudian menentukan siapa pelatuhnya untuk masing-masing kegiatan, pelatih yang akan menangani atau pembimbingnya, dan tempatnya serta biayanya berapa yang diperlukan²⁰

Pendapat senada disampaikan oleh Ibu Rita Mawati Budiarti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa :

Perencanaan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun di buat di awal tahun pelajaran baru dengan melibatkan komite

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017.

sekolah dan dewan guru sesuai dengan keperluan siswa yang didahului dengan mengedarkan angket ke siswa untuk memilih kegiatan mana yang diminati oleh siswa. Kegiatan tersebut dibuat dengan mengacu pada *Blue print* (cetak biru) kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan misi dan visi sekolah, dan misi dan visi sekolah tersebut disesuaikan dengan misi dan visi dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga Kabupaten Kotawaringin Barat, kemudian kita merumuskan tujuan, sasaran, caranya bagaimana, pendanaannya bagaimana, pelatihnya siapa dan sarana prasarana yang sekiranya diperlukan.²¹

Adapun peran komite sekolah dalam pembuatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah seperti penuturan Bapak Toni Pandiangan sebagai berikut:

Dalam pembuatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler komite berperan untuk memberikan pertimbangan mana sekiranya yang perlu dijalankan dan mana saja kegiatan yang sekiranya tidak perlu dijalankan terutama berkaitan dengan pembiayaan atau dana, adapun yang lebih aktif membuat perencanaan adalah pihak sekolah.²²

Husus ekstrakurikuler pendidikan agama Islam perencanaannya dibuat sebagaimana penuturan Ibu Listiyo Nurhidayati sebagai berikut :

²¹Wawancara dengan Ibu Rita Mawati. Budiarti di Ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017

²²Wawancara dengan Toni Pandiangan di Rumah Kelurahan Sidorejo, Senin, 27 Maret 2017

Sesudah jenis kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan dimusyawarahkan dan disetujui oleh kepala sekolah, maka perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam secara detail dimusyawarahkan dengan pengurus OSIS khususnya bidang kerohanian Islam, Pengurus remaja masjid Sirajutholibin, ta'mir masjid Sirajutholibin, kemudian disusun penjadwalannya, pembagian tugasnya, pembiayaannya, tenaga manusianya, dan sarana dan prasarana yang sekiranya diperlukan kemudian dari hasil musyawarah tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan.

Pengakuan dari salah satu siswa yang juga pengurus remaja masjid fredy menyatakan bahwa:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di awal tahun kami disodori kuisioner untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kami minati termasuk ekstrakurikuler PAI, kecuali ekstrakurikuler PAI yang wajib kami tidak perlu mengisi pilihan karena setiap siswa mau tidak mau memang harus mengikutinya kalau tidak mengikuti akan ada sanksinya.²³

Adapun alasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI disampaikan oleh Mutia, Sukma dan Destri Haya yang mengatakan bahwa :

²³ Wawancara dengan Fredy di Masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun, Kamis, 29 Maret 2017

Jam tatap muka PAI di sekolah sangat sedikit hanya 2 jam perminggu dengan mengikuti ekstrakurikuler PAI, maka dapat menambah ilmu pengetahuan agama Islam dan wawasan ilmu agama juga bertambah disamping juga menambah pengalamannya.²⁴

Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun baik itu menyangkut jenis kegiatan, tenaga yang menangani, sumber dana yang diperlukan, dan tempat kegiatan perincian perencanaannya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Jenis Kegiatan dan Pembimbing.

Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun, maka terlebih dahulu di buat perencanaan kira-kira kegiatan apa saja yang sekiranya akan dikerjakan dan juga siapa saja pembimbing yang nantinya akan melaksanakan kegiatan tersebut sebagai acuan agar kegiatan yang akan dikerjakan nantinya dapat berjalan dengan sebaik baiknya.:

Adapun perencanaan jenis kegiatan dan pembimbing ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

²⁴ Wawancara dengan Mutia, Sukma, dan Destri Haya di Masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun, Kamis, 29 Maret 2017

Tabel 11.
Perencanaan Jenis Kegiatan , dan pembimbing ekstrakuruker
PAI di SMA Negeri I
Pangkalan Bun tahun 2016 /2017.²⁵

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Pembimbing	Peserta
1.	Salat Jum'at.	Petugas dari Kemenag	- Semua siswa.
2.	Kegiatan majelis ta'lim	1. Dra, Listyo NH. 2. Dra.Siti Jumi'ati. 3.Riska Firdasari. 4.Kiki Riskina. 5.Eka Winda. 6.Wulandari.	- Semua Siswi.
3.	Membaca Surat Yasin.	1. Dra. Listiyo NH. 2. Drs. Subiono.	-Sesuai jadwal.
4.	Salat taraweh/ tadarus	1.Drs. Sujoko. 2.Drs. Subiono. 3. Andi. Spd.	-Sesuai Jadwal.
5.	Salat hajat kelas XII	1. Drs. Sujoko	- Khusus Kls XII

²⁵ Catatan , Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

No.	Jenis Kegiatan	Tenaga Pembimbing	Peserta
6.	Pengumpulan ZIS	1.. Dra. Listiyo	- Kepanitiyaan.
7.	Pengumpulan dan	.Nh.	- Kepanitiyaan.
8.	penyaluran kurban.	1. Dra. Listiyo	
8.	Salat Duhur	NH.	-Semua siswa/wi
9.	berjama'ah	1.Drs. Sujoko.	-Semua siswa/wi.
9.	Salat Duha.	2. Drs.	-Semua siswa/wi.
10.	Salat Duha.	Bahrudin.Z.	
10.	Peringatan Maulud	1.Dra. Listiyo.NH.	-Semua siswa/wi.
11.	Nabi.	2. Drs. Sujoko.	
11.	Peringatan Isra' Mi'raj	- Penceramah dari	-Semua siswa/wi.
12.	.	luar.	-Semua siswa/wi
12.	Peringatan tahun baru	- Penceramah dari	
13.	Islam	luar SMA N I.	
13.	Peringatan Nuzulul	Sda	-Semua siswa/wi
14.	Qur'an		
14.	Pawai menyambut	-Penceramah dari	-Perwakilan.
15.	tahun baru Islam	Luar SMA N I	
15.	Pawai menyambut idul	1.Dra. Listiyo Nh.	-Perwakilan
15.	Fitri.	2.St. Jumiati.S.Ag.	
		1.Dra. Listiyo .Nh.	

No.	Jenis Kegiatan	Pembimbing	Peserta
16	Pawai menyambut Idul adha.	1.Dra. Listiyo NH. 2. St. Jumiati.Sag.	- Perwakilan.
17.	Latihan hadrah /Rebana.	- Ust. Sulaiman.	- Group rebana/hadrah.
18.	Latihan tilawah. Al- Qur'an.	- Ust. Acep. Syahrudin.	-Semua siswa/wi.
19.	Latihan nasid, debat dan sejenisnya.	1.Dra. Listiyo Nh. 2.Drs. Subiono.	- Group nasyid/debat
20	Mengikuti Pentas PAI Tk. Kab.	1. Dra. Listiyo. Nh.	-Perwakilan
21	Mengikuti kemah rohis	2. St. Jumiati. 1. Dra. Listiyo.Nh.	-Perwakilan

Selain perencanaan yang berkaitan dengan jenis - jenis kegiatan , dan pembimbing, maka perencanaan yang berkaitan dengan waktu dan tempat kegiatan juga penting untuk di buat, hal tersebut bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak tumpang tindih dengan kegiatan lainnya. Perencanaan tempat dan waktu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12
Perencanaan Jenis Kegiatan , Waktu dan Tempat kegiatan
Ekstrakuruker PAI di SMA Negeri I
Pangkalan Bun tahun 2016 /2017.²⁶

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tempat
1.	Salat Jum'at.	- Jum'at siang.	- Masjid SMA
2.	Kegiatan Liqa/ MT.	Jum'at siang	- Aula/kelas
3.	Membaca Yasin/latihan pidato.	- Malam Kamis	- Masjid SMA
4.	Salat Taraweh.	- Selama Ramadhan 1437	- Masjid SMA.
5.	Salat Hajat kelas XII	- Sabtu malam.	- Masjid SMA
6.	Pengumpulan ZIS	- Tanggal, 27 Juni s/d 2 Juli 2016.	- Masjid SMA.
7.	Pengumpulan/penyaluran hewan kurban.	- Tanggal, 14 September 2016.	- Halaman SMA - Masjid SMA
8.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad.	-Tanggal, 12 Desember 2016.	- Masjid SMA
9.	Peringatan Isra' Mi'raj.	-Tanggal, 24 April 2017.	-Masjid SMA.
10.	Peringatan 1 Muharram.	-, 2 Oktober 2016	- Masjid SMA
11.	Peringatan Nuzulul Qur'an.	- Tanggal, 21 Juni 2016.	- Masjid SMA

²⁶ Catatan, Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tempat
12.	Tadarus Al-Qur'an bulan Ramadhan.	- 6 Juni s/d 2 Juli 2006.	- Masjid SMA
13.	Salat Duhur berjama'ah.	- Setiap hari kecuali libur.	- Masjid SMA
14.	Pawai menyambut 1 Muharram.	- 2 Oktober 2016.	- Bundaran Pancasila.
15.	Pawai menyambut Idul Fitri.	- 6 Juni 2016.	- Bundaran Pancasila.
16.	Pawai Menyambut Idul Adha.	- 12 September 2016.	- Bundaran Pancasila.
17.	Latihan hadrah/rebana	- Setiap Rabu sore.	- Masjid SMA
18.	Latihan Tilawah Al-Qur'an.	- Setiap Selasa Sore.	- Masjid SMA.
19.	Latihan debat / nasyid.	Setiap Senin Sore.	- Masjid SMA.

a. **Perencanaan Anggaran Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun.**

Salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan adalah tersedianya anggaran yang memadai. Untuk itu sebelum melaksanakan kegiatan penting di buat perencanaan anggaran yang

sekiranya diperlukan baik itu menyangkut sumber dana, maupun penggunaannya .

Adapun perencanaan anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Perencanaan Jenis kegiatan , dan Biaya yang diperlukan
Kegiatan Ekstrakuruker PAI di SMA Negeri I
Pangkalan Bun tahun 2016 /2017.²⁷

No	Jenis Kegiatan	Rencana anggaran yang diperlukan	Jumlah
1.	Salat Jum'at.	- Honor Khotib 53 x Rp. 75.000.	Rp.3.975.000.
2.	Kegiatan majelis ta'lim	- .honor pembimbing dari dalam 2 Orang x 32 x Rp. 50.000. : Rp.3.200.000- Pembimbing dari luar 5 org x 32 x Rp. 30.000. Rp.4.800.000.	Rp.8.000.000. Rp. 2.400.000
3.	Membaca Yasin.	-32 x pertemuan x Rp. 75.000.	
4.	Imam Salat taraweh	- 30 hr x Rp.75.000.	Rp.2.250.000.

²⁷ Catatan guru PAI, Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

No	Jenis Kegiatan	Rencana anggaran yang diperlukan	Jumlah
5.	Salat hajat kelas XII	- 14 x kegiatan x 1 orang x Rp.75.000.	Rp. 1.050.000
6.	PHBI	- 4 kali kegiatan x a. Rp.1.200.000.	Rp.4.800.000.
8.	Kegiatan Pawai .	- 3 Kali kegitan x A. Rp. 1.000.000.	Rp.3.000.000.
9.	Latihan hadrah / Rebana.	- 32 kali latihan x a.Rp.75.000.	Rp. 2.400.000.
10.	Latihan tilawah. Al-Qur'an.	- 32 kali kegiatan x Rp.75.000.	Rp. 2.400.000.
11	Latihan nasid, debat dan sejenisnya.	- 32 kali latihan x a.Rp.75.000.	Rp. 2.400.000.
	Jumlah :		Rp. 32.675..000

Rencana anggaran tersebut di atas akan diperoleh dari Sumber dana yang berasal dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) iuran siswa, Infaq dan shadaqah ,maupun kotak amal yang ada dilingkungan masjid dan sumber lainnya dengan perincian sebagai berikut

Tabel 14.
Perencanaan Sumber dana Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di
SMA N IPangkalan Bun tahun 2016-2017²⁸

No	Sumber Dana	Jumlah	Keterangan
1.	Iuran siswa Rp. 2.000 x 12 bulan x 591 siswa	Rp. 14.184.000.	
2.	Bantuan BOP / BOS	Rp. 9.500.000.	
3.	Infaq sadaqah.	Rp. 3.075.000	
4.	Kotak amal masjid.	Rp. 3.900.000	
	Jumlah	Rp. 30.659.000.	

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa sumber terbesar anggaran kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA N I Pangkalan Bun adalah berasal dari iuran siswa sebesar Rp. 14.184.000 (46,29 %) kemudian disusul dari BOP Rp. 9.500.000 (30,99 %) infaq sadaqah Rp. 3.075.000. (10 %) dan kotak amal Rp. 3.900.000 (12,72 %)

b. Perencanaan Materi Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan

Bun.

Mengelola materi ekstrakurikuler PAI di sekolah lebih sulit jika di bandingkan dengan kegiatan intrakurikuler, karena kalau kegiatan intrakurikuler materi, dan kurikulumnya sudah tersedia, sebaliknya untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI pada umumnya belum tersedia materi maupun

²⁸ Catatan Guru PAI , Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016-2017.

kurikulum yang jelas ,sehingga kreatifitas guru sangat menentukan keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam tersebut . Untuk itu perlu di buat kan acuan materi sebagai berikut :

Tabel 15.
Perencanaan Materi Kela X Ekstrakurikuler PAI di SMA N I
Pangkalan Bun tahun 2016/2017.²⁹

No	Pertemuan	Materi / sub materi	Keterangan
1.	1	- Pentingnya fikih.	- Pembimbing
2.	2	- Thoharah / macam macam bersuci.	di ambilkan dari guru PAI
3.	3	- Pembagian Najis.	SMA N I
4.	4	- Cara menghilangkan najis.	Pangkalan
5.	5	- Sarat dan rukun berwudhu.	Bun 2 orang
6.	6	- Yang membatalkan wudhu.	dan dari luar
7.	7	- Sunnahnya wudhu.	SMA N I
8.	8	- Tayamum.	Pangkalan
9.	9	- Sebab -sebab mandi besar.	Bun
10.	10	- Ciri ciri darah haid.	5 orang.
11.	11	- Ciri-ciri darah nifas/isthadah	-Metode
12.	12	- Cara mandi besar.	ceramah, tanya
13.	13	- Mandi Sunnah.	jawab dan
14.	14	- Larangan hadas kecil	pendalaman.

²⁹ Catatan, Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

No	Pertemuan	Materi / sub materi	Keterangan
15.	15	-Larangan hadas besar.	
16.	16	-Larangan karena hadats,haid	
17.	17	, nifas.	
18.	18	-Sarat wajib salat.	
19.	19	-Sarat sah salat.	
20.	20	-Rukun salat.	
21.	21	-Rukun salat.	
22.	22	-Rukun salat / praktek.	
23.	23	-Sunnah salat.	
24.	24	-Sunnah Salat /lanjutan.	
25.	25	-Sunnat muakad.	
26.	26	-Yang membatalkan salat.	
27.	27	-Sholat berjamaah.	
28.	28	-Salat jamak qasar.	
29.	29	-Salat sunat.	
30.	30	-Salat sunnah./lanjutan	
31.	31	-Salat sunnat./lanjutan.	
32	32	-Salat sunnat /lanjutan.	

Tabel 16
Perencanaan Materi Kelas XI Ekstrakurikuler PAI di SMA N
Pangkalan Bun tahun 2016/2017.³⁰

No	Pertemuan	Materi / sub materi	Keterangan
1.	1	- Pentingnya akidah.	- Metode ceramah, tanya jawab dan pendalaman
2.	2	- Pengertian Iman.	
3.	3	- Hikmah beriman kepada Allah	
4.	4	- Hikmah beriman kepada malaikat.	
5.	5	- Hikmah beriman kepada kitab.	
6.	6	- Hikmah beriman kepada Rasul.	
7.	7	- Hikmah beriman kepada Hari akhir.	
8.	8	- Hikmah beriman kepada godho qadar.	
9.	9	- Pengertian Ibadah dan ahlak.	
10.	10	- Diabatun nafsi.	
11.	11	- Qona'ah	

³⁰ Catatan, Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

No	Pertemuan	Materi / sub materi	Keterangan
12.	12	- Asshidqu./jujur.	
13.	13	- Amanah.	
14.	14	- Tasamuh / toleran.	
15.	15	- Husnudhan dan optimis.	
16.	16	- Ahlakul Mazmumah.	
17.	17	- Al-kizbu.	
18.	18	- Takabur.	
19.	19	- Khomer.	
20.	20	- Berjudi /zina.	
21.	21	- Su'udzan	
22.	22	- Pemalas.	
23.	23	- Riya'	
24.	24	- Ahlak kepada Allah.	
25.	25	- Lanjutan.	
26.	26	- Ahlak kepada Rasul.	
27.	27	- lanjutan.	
28.	28	- Ahlak kepada orang tua.	
29.	29	- lanjutan.	
30.	30	- Ahlak kepada diri sendiri.	
31.	31	- Lanjutan.	
32.	32	- Ahlak kepada keluarga.	

Tabel 17.
Perencanaan Materi Kelas XII Ekstrakurikuler PAI di SMA
NI Pangkalan Bun tahun 2016/2017.³¹

No	Pertemuan	Materi / Sub Materi	Keterangan
1.	I	- Pentingnya ilmu.	Metode ,ceramah
2.	2	- Ahlak kepada tetangga.	tanya jawab dan
3.	3	- lanjutan.	pendalaman..
4.	4	- Ahlak kemasyarakatan. ---	.
5.	5	Lanjutan.	
6.	6	- Ahlak kelingkungan.	
7.	7	- Pergaulan remaja.	
8.	8	- Lanjutan.	
9.	9	- Ahlakun niasak.	
10	10	- lanjutan.	
11	11	- Taubat.	
12	12	- Lanjutan.	
13	13	- Raja.	
14	14	- Beriman kepada Malikat.	
15.	15	- Hikmah beriman kepada Malaikat.	

³¹ Catatan guru PAI, Kegiatan Ekstrakurikuler PA SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

No	Pertemuan	Materi / Sub Materi	Keterangan
16.	16	- Beriman kepada kitab.	
17.	17	- Hikmah beriman kepada kitab.	
18.	18	- Hikmah beriman kepada	
19.	19	Rasul.	
20.	20	- Beriman kepada qodha qadar.	
21.	21	- Hikmah beriman kepada Qodho dan Qodar.	
22.	22	- Tuntunan zakat..	
23.	23	- Hikmah zakat.	
24.	24	- Tuntunan haji.	

Dari hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam telah dibuat di awal tahun pelajaran baik itu menyangkut perencanaan jenis kegiatan , waktu, tempat, tenaga dan anggaran dengan melibatkan pihak-pihak terkait baik itu kegiatan yang sifatnya umum maupun khusus.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA N I Pangkalan Bun.

Tujuan utama ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berahlakul karimah. Oleh karena itu pengamalan nilai-nilai agama di SMA Negeri I Pangkalan Bun ditanamkan sejak yang bersangkutan peserta anak didik mulai masuk ke SMA Negeri I Pangkalan Bun. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rusnah selaku kepala sekolah yang menyatakan :

Mulai dari siswa /siswi masuk ke SMA Negeri I Pangkalan Bun setiap siswa diberikan edaran dalam bentuk contoh pakaian yang diberlakukan di SMA Negeri I baik pakaian yang memakai jilbab maupun yang tidak memakai jilbab agar setiap siswa / siswi berpakaian yang menutup aurat baik bagi siswa yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam, meskipun bagi siswi yang tidak beragama Islam tidak harus memakai jilbab tetapi tetap harus memakai lengan panjang, rok panjang bagi siswi, kemudian memundurkan jam pulang dengan menambah jam istirahat siang menjadi 30 menit agar siswa / siswi yang beragama Islam dapat melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah disekolah, mewajibkan siswa sholat Jum'at di sekolah dan mewajibkan

siswi untuk ikut pengajian pada hari jum'at siang sampai sholat jum'at selesai.³²

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri I Pangkalan Bun sebagian besar siswinya adalah mengenakan pakaian panjang dan juga memakai jilbab baik pada waktu kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan olahraga dilapangan.³³

Sedangkan menurut Ibu Listiyo Nurhidayati selaku Guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri I menuturkan bahwa:

Pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun ada yang bersifat wajib dan ada yang tidak wajib. Ekstrakurikuler PAI yang wajib maksudnya adalah kegiatan yang apabila murid itu tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi baik itu teguran lisan, tertulis maupun dikeluarkan, sedangkan kegiatan yang tidak wajib adalah kegiatan yang sifatnya temporer dan tidak semua murid wajib mengikutinya.³⁴

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diantaranya adalah:

a. Kegiatan Salat Jum'at.

SMA Negeri I memiliki sebuah masjid yang cukup representatif , dulunya masjid ini hanya berfungsi sebagai mushola

³² Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017.

³³ Observasi , hari Kamis, 13 April 2017 Jam 9.30 WIB di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017.

yang kemudian berubah fungsi menjadi masjid , maka untuk memakmurkannya salah satunya dengan mengadakan salat Jum'at Ibu Listiyo Nurhidayati menuturkan bahwa :

Kegiatan Salat Jum'at diwajibkan bagi semua kelas, kegiatan ini disamping untuk membiasakan siswa dalam pengamalan agama Islam juga bertujuan untuk memakmurkan masjid yang terletak dilingkungan SMA Negeri I Pangkalan Bun dan pada waktu siswa mengikuti salat jum'at di masjid itulah maka bagi siswi diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian sampai dengan selesainya hutbah jum'at dengan materi husus ahlak dan masalah-masalah fikih kewanitaan.³⁵

Kegiatan ini berdasarkan observasi peneliti jumlah jama'ahnya berbeda antara waktu libur sekolah dan waktu sekolah tidak libur, jika salat Jum'at dilaksanakan pada waktu siswa libur / libur sekolah hanya diikuti oleh lebih kurang 50 siswa meskipun dari pihak sekolah sudah membuat penjadwalan khusus untuk libur sekolah , berbeda dengan apabila sekolah tidak libur , maka jama'ah salat jum'at bisa mencapai lebih kurang 350 jama'ah, para siswa langsung mengikuti salat Jum'at dengan masih berpakaian seragam sekolah tidak pulang terlebih dahulu, petugas muadzin diambil dari siswa , sedangkan petugas khotib dan Imam mengikuti jadwal dan

³⁵ Wawancara dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017

petugas dari Kantor Kementerian agama Kabupaten Kotawaringin Barat.³⁶

b. Majelis Ta'lim / pengajian khusus siswi.

Kegiatan ini menurut keterangan dari Ibu Siti Jumiaty mengatakan bahwa :

Kegiatan ini bertujuan selain untuk memberikan pembekalan akhlak kepada para siswi juga bertujuan untuk memberikan pembekalan fikih yang khusus berkaitan dengan masalah-masalah fikih kewanitaannya sehingga mereka lebih mendalam pemahamannya disamping juga untuk menunggu agar pulang nya bisa bersamaan antara siswa dengan siswi dari sekolah.

Kegiatan ini berdasarkan observasi peneliti siswi di bagi menjadi 6 kelompok pengajian , pesertanya lebih kurang 300. siswi dengan di dampingi oleh mentoring sebanyak 6 orang yang terdiri dari guru agama Islam 2 orang dan 4 orang lagi mentoring ataupun pembina dari luar guru SMA Negeri I Pangkalan Bun yang diambil dari alumni SMA Negeri I Pangkalan Bun dengan waktu kegiatan sampai sholat Jum'at selesai..³⁷

c. Kegiatan membaca surat Ya'asin Kamis malam jum'at.

Ibu Listiyo Nurthidayati selaku guru agama Islam menyatakan bahwa :

³⁶ Observasi, Hari Jum'at , 14 April 2017 dan hari Jum.at 21 April 2017.,

³⁷ Observasi, di SMA Negeri I Pangkalan Bun , Hari, Jum.at 21 April 2017.

Kegiatan membaca surat Yasin Kamis malam Jum'at wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam sesuai dengan jadwal yang telah disusun, kegiatan membaca surat Yasin ini dimulai dengan sholat Magrib secara berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan membaca Surah Yasin, siramah rohani ataupun tausiyah yang kadang kadang diselingi dengan belajar berpidato, penceramah kadang kala diisi dari guru PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun, Kantor Kementerian Agama, tokoh agama maupun dari alumni SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kegiatan ini di atur dengan sistem siklus yaitu, pertemuan pertama pesertanya adalah kelas X IPA. pertemuan kedua pesertanya adalah kelas X IPS. pertemuan ketiga pesertanya adalah kelas XI IPA. dan pertemuan ke empat pesertanya adalah Kelas XI IPS. ketika sampai pada pertemuan ke empat kembali ke siklus pertama. Hal tersebut karena kadang kala setiap bulannya jumlah hari Kamisnya tidak sama. Berdasarkan observasi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini bervariasi apabila jadwal kelas X jumlah pesertanya bisa mencapai lebih kurang, 175 siswa dan apabila jadwal kelas XI pesertanya semakin berkurang dengan jumlah peserta mencapai 100.³⁸

³⁸ Observasi, Hari, Kamis, 2 Maret 2017. dan hari Kamis, 23 Maret 2017. di masjid Sirajtuolibin SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Sedangkan untuk kelas XII di rubah jadwalnya menjadi hari sabtu malam minggu dengan acara istighosah, dan sholat hajat.

d. Buka puasa bersama.

Kegiatan buka bersama ini juga wajib diikuti oleh semua siswa / siswi yang beragama Islam lebih lanjut Ibu Rusnah menuturkan bahwa :

Pada prinsipnya saya lebih senang kalau di bulan puasa itu sekolah tidak diliburkan, karena dengan tidak diliburkan itu anak-anak di bulan suci ramadhan lebih mudah dikordinir untuk kegiatan-kegiatan keagamaan baik itu menyangkut kegiatan pesantren kilat, buka puasa bersama, sholat taraweh, pengumpulan ZIS, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.³⁹

Menurut Penuturan Ibu Listiyo Nurhidayati menyatakan : kegiatan buka puasa bersama dimulai pukul 16.00 WIB dengan jadwal disusun berdasarkan kelas yang dilanjutkan dengan ceramah agama, buka puasa, salat magrib, isya' dan salat taraweh dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an.⁴⁰ Kegiatan buka puasa bersama / salat taraweh / dan tadarus Al-Qur'an tahun 2016 M / 1437 H di atur dengan mengacu pada jadwal sebagai berikut :

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017

Tabel 18.
Jadwal salat taraweh/ Buka Puasa bersama dan tadarus siswa / siswi SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016.⁴¹

No.	Hari/ Tanggal	Kelas
1.	Minggu, 5 Juni 2016.	X-A,-B, -X, .X.
2.	Senin, 6 Juni 2016	X-E,-F, , G.
3.	Selasa, 7 Juni 2016	XI IPS-1,2 3.
4.	Rabu, 8 Juni 2016	XI IPA 1,2,3,4.
5.	Kamis, 9 Juni 2016	X, A.B.C.D.
6.	Jum'at, 10 Juni 2016	X, E,F.G.
7.	Sabtu, 11 Juni 2016	XI-IPS, 1,2,3.
8.	Minggu, 12 Juni 2016	XI IPA, 1,2.3.4.
9.	Senin, 13 Juni 2016	X, A.B.C.D.
10.	Selasa, 14 Juni 2016	X. E.F.G.
11	Rabu, 15 Juni 2016	XI-IPS. 1,2.3.
12	Kamis, 16 Juni 2016	XI-IPA, 1,2,3,4.
13	Jum'at , 17 Juni 2016	X.A.B.C.D.
14	Sabtu, 18 Juni 2016	X. E.F.G.
15	Minggu, 19 Juni 2016.	XI-IPS. 1,2.3.
16	Senin, 20 Juni 2016	XI. IPA. 1,2.3.4.

⁴¹ Dokumentasi :Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017.

Lanjutan tabel 18

No.	Hari/ Tanggal	Kelas
17	Selasa, 21 Juni 2016.	X.A.B.C.D.
18	Rabu, 22 Juni 2016.	X.E.F.G.
19	Kamis, 23 Juni 2016	XI-IPS.1,2.3.
20	Jum'at , 24 Juni 2016	XI.IPA.1.2.3.4.
21	Sabtu, 25 Juni 2016	X. A.B.C.D.
22	Minggu, 26 Juni 2016	X.E.F.G.
23	Senin, 27 Juni 2016	XI.IPS. 1.2.3.
24	Selasa, 28 Juni 2016	XI.IPA.1.2.3.4.
25	Rabu, 29 Juni 2016	X.A.B.C.D.
26	Kamis, 30 Juni 2016	X.E.F.G.
27	Jum'at 1 Juli 2016	XI.IPS.I.2.3.
28	Sabtu, 2 Juli 2016	XI.IPA.1.2.3.4.
29	Minggu, 3 Juli 2016	X.A.B.C.D.
30	Senin, 4 Juli 2016.	X.. E.F.G

e. Pengumpulan Zakat , infaq dan Sadaqah.

Pengumpulan zakat, infaq dan sadaqah merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh siswa dan siswi yang beragama Islam. Kegiatan ini menurut Ibu Rusnah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Siswa / siswi yang beragama Islam diwajibkan mengumpulkan dana Zakat, infaq dan sadaqah di sekolah yang didahului dengan memberikan surat edaran kepada orang tua / wali murid , kemudian dibentuk Panitia ZIS disekolah yang bertujuan untuk mengumpulkan, dan menyalurkan dana ZIS kepada yang berhak, dengan penyaluran zakat mal maupun fitrah diprioritaskan kepada siswa dan siswi SMA Negeri I Pangkalan Bun yang kurang mampu, disamping itu juga untuk memberikan nilai-nilai edukatif kepada siswa / siswi dan sekaligus berlatih mengelola dana ZIS dengan baik dan benar.⁴²

Sedangkan penggunaan ZIS itu sendiri menurut penuturan Ibu Siti Jumiati dipergunakan sebagai berikut .

Dana ZIS yang terkumpul kemudian dibedakan berapa yang zakat, infaq dan sadaqah, kemudian dibagi kepada masarakat yang memerlukan dengan memprioritaskan untuk interen siswa / siswi SMA Negeri I Pangkalan Bun yang kurang mampu, di awal ramadan anak-anak yang sekiranya berhak menerima sudah di data dan kemudian diberikan surat pemberitahuan untuk mengambil zakat diakhir ramadan, sedangkan infaq dan sadaqah dipergunakan untuk

⁴² Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017

mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di lingkungan SMA Negeri I Pangkalan Bun.⁴³

Kepanitiaan pengumpulan dan penyaluran zakai , infaq dan sadaqah (ZIS) dilingkungan SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016 M / 1437 H adalah sebagai berikut :

Pembina	: Dra. Rusnah.
Penanggung Jawab	: 1. Dra. Listiyo Nurhidayati. 2.Siti Jumi'ati. S.Ag.
Ketua	: Febrian Eghi Pratama.
Wakil ketua	: Akhmad Fredi.
Sekretaris	: Hendra Ade Saputra.
Wakil Sekretaris	: Rizki Pratama Raharja.
Bendahara	: Deliana Aprilea Zain.
Wakil Bendahara	: Tiara Nurdiyanti.
Seksi Penerimaan	: 1. M. Halil. 2.Yuli Fitria Sari.
Seksi Pendistribusian	: 1.Aditya Arif Darmawan. 2.Eka Kurniawati.
Seksi Akomodasi	: Julianur Arifin. ⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ibu Siti Jumiati. di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017

⁴⁴ Dokumentasi : Kegiatan ekstrakurikuler PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016.

Adapun dana ZIS yang terkumpul pada tahun 2016 M / 1437H

hijriah adalah sebagai berikut :

- 1) Zakat Mal : Rp. 500.000.
 - 2) Zakat Fitrah beras : 300 kg.
 - 3) Zakat firah uang : Rp.3.630.000.
 - 4) Infaq dan Shadaqah : Rp.3.075.000.⁴⁵
- f. Penyembelihan Hewan Qurban.

Kegiatan penyembelihan hewan kurban merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya di SMA Negeri I Pangkalan Bun. Dana penyembelihan hewan kurban menurut Ibu Rusnah menuturkan bahwa :

Dana penyembelihan hewan kurban diperoleh dari iuran bapak dan ibu guru yang beragama Islam dengan Iuran / arisan kurban, dan juga berasal dari iuran murid yang beragama Islam yang diedarkan kepada semua murid dengan jumlah tertentu, penyembelihan hewan kurban dilakukan dilingkungan sekolah yang diikuti oleh guru muslim maupun non Islam, sebagian dagingnya dimasak dan sebagian lagi dibagikan kepada fakir miskin yang memerlukan.⁴⁶

⁴⁵Dokumentasi: Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2017..

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017

Sedangkan menurut catatan di sekolah pada tahun 2016 M / 1437 H jumlah hewan kurban yang terkumpul pada tahun ini berjumlah 2 ekor sapi dan 3 ekor kambing.⁴⁷

Pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun sebagaimana tersebut di atas yang tidak kalah pentingnya juga menyangkut anggaran untuk kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Demikian pula dengan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun. Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun menurut Ibu Rusnah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler PAI antara lain dibiayai dari dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari iuran siswa yang beragama Islam yang setiap bulannya dikenakan Rp. 2.000, dan diperoleh dari Infaq dan shadaqah di bulan ramadhan.⁴⁸

Hal senada disampaikan oleh ibu Rita Budi Mawati selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa :

Untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu pihak sekolah berkoordinasi dengan komite sekolah untuk membicarakan anggaran yang diperlukan salah satunya untuk ekstrakurikuler PAI dan menentukan besaran iuran dari setiap siswa

⁴⁷ Dokumentasi : Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017.

yang pada tahun ini sebesar Rp. 2.000. persiswa khusus untuk mendukung ekstrakurikuler PAI yang penarikannya bersamaan dengan dana operasional kegiatan OSIS disamping juga dana BOP dan sumber dana lainnya.⁴⁹

Sedangkan menurut Tony Pandiangan selaku ketua komite SMA Negeri I mengatakan:

Pihak sekolah berkoordinasi kepada komite sekolah tentang dana yang sekiranya diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar disekolah terutama penyediaan anggaran yang bersumber dari orang tua siswa yang sekiranya belum terkofer dalam dana BOP, karena keperluan sekolah itu banyak dan tidak semua dapat diatasi lewat BOP jadi iuran orang tua siswa sangat diperlukan, komite dalam hal anggaran berfungsi sebagai pihak mitra sekolah.⁵⁰

Sumber dana pembiayaan ekstrakurikuler PAI tersebut pembagian peruntukannya menurut Ibu Listiyo Nurhidayati selaku guru PAI adalah sebagai berikut :

Dana yang berasal dari bantuan BOP diberikan untuk tranportasi dan honor kepada pembina ekstrakurikuler PAI yang berasal dari interen bapak dan ibu guru SMA Negeri I Pangkalan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Rita Mawati Budiarti di Ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Toni Pandiangan di Rumah Kelurahan Sidorejo, Senin, 27 Maret 2017

Bun, sedangkan dana iuran siswa Rp. 2.000. dan dana infaq dan sadaqah diperuntukan untuk pembina yang berasal dari luar SMA Negeri I Pangkalan bun seperti imam dan khotib salat Jum'at, salat taraweh, pengisi majelis ta'lim jum'at siang peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁵¹

Perolehan dana iuran siswa sebanyak Rp. 2.000. dan dana infaq dan sadaqah bulan Ramadan menurut catatan yang ada di Ibu Siti Jumiati selaku guru PAI adalah sebagai berikut , Uang iuran siswa Rp. 2.000. setiap bulannya dapat terkumpul sebanyak Rp.1.160.000. setiap bulannya, satu tahun berarti Rp. 2.000. x 591 x 12 bulan : Rp.14.184.000. .sedangkan dana infaq dan sadaqah terkumpul sebanyak Rp.3.075.000.⁵²Apabila diteliti anatar perencanaan anggaran pengeluaran yang tercantum keseluruhan Rp. 32.675.000. di bandingkan dengan pemasukan yang sebesar Rp. 30.659.000. maka terdapat saldo minus sebesar Rp. 2.016.000.namun dalam pelaksanaan di lapangan saldo minus tersebut tidak menjadi hambatan kegiatan karena dapat ditutupi dari kegiaitan-kegiatan yang tidak terlasana..

Melihat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang demikian beragamnya, maka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017

⁵² Dokumentasi: Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negei I Pangkalan Bun tahun 2016.

maka diperlukan pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam organisasi. Pengorganisasian menurut Hadari Nawawi adalah kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi dan saling menunjang sehingga kegiatan akan berlangsung secara efektif dan efisien dan seluruhnya dapat terarah pada pencapaian tujuan yang sama.

Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pangkalan Bun seperti penuturan Ibu Rusnah Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun sebagai berikut :

Kita melakukan pembagian kerja sesuai dengan bidang keahliannya setelah itu kita tentukan tugas masing-masing kalau tenaga di SMA Negeri I tidak ada atau tidak mencukupi, maka dapat diambil tenaga dari luar SMA Negeri I Pangkalan Bun seperti untuk tenaga khotib sholat Jum'at, pengajian Liqa (majelis ta'lim Jum'at siang) dan Imam Salat Taraweh, pelatih hadrah / rebana, dan pelatih tilawatil Qur'an.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017.

Adapun pembagian pekerjaan antara remaja masjid, Ta'mir masjid dan Guru Agama Islam adalah seperti penuturan Ibu Listiyo Nurhidayati mengatakan :

Pembagian pengorganisasian ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun di bagi sebagai berikut, ta'mir masjid sirajutholibin menangani yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ubudiyah seperti khotib salat jum'at, imam saolat taraweh, kebersihan masjid, listrik masjid dan perlengkapan terhadap sarana-dan prasarana masjid, guru agama Islam bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang melibatkan siswa seperti kegiatan Yasinan Kamis malam Jum'at, peringatan hari hari besar Islam, Pengajian rutin jum'at siang, tilawah al -Qur'an, latihan rebana / hadrah. Latihan pidato, dan mencari tenaga pelatih dari luar dengan memprioritaskan alumni SMA Negeri I dengan tujuan untuk menciptakan rasa memiliki para alumni kepada al-mamater yang telah membesarkannya .⁵⁴

Jadi pengorganisasian pada prinsipnya merupakan tindak lanjut untuk menjalankan perencanaan yang telah dibuat, menyediakan segala sesuatunya yang sekiranya diperlukan seperti pendanaan kegiatan, sarana prasarna, fasilitas, surat mandat,

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017

sumberdaya manusia, yang diperlukan agar rencana-rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun ada yang dilaksanakan sore hari sehabis jam pelajaran, ada yang dilaksanakan sore , siang dan ada pula yang dilaksanakan pada malam hari, dengan melibatkan tenaga pembimbing dari intern SMA Negeri I Pangkalan Bun maupun dari luar SMA Negeri I Pangkalan Bun dengan sumber pendanaan dari BOP dan iuran siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Eksrakurikuler PAI di SMA I Pangkalan Bun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa setelah selesai kegiatan terlihat setiap siswa ataupun siswi mengisi daftar hadir kepada guru pembimbing bertempat di ruang masjid sirajutholibn SMA Negeri I Pangkalan Bun.⁵⁵

Adapun menurut penuturan Ibu Listiyo Nurhidayati selaku guru agama Islam adalah sebagai berikut :

Agar semua siswa / ataupun siswi dapat mengikuti kegiatan dengan sebaik baiknya, maka bagi siswa dan siswi yang aktif akan diberikan tambahan nilai kepada bidang studi pendidikan agama Islam

⁵⁵ Observasi, Hari Kamis, 13 April 2017 Jam 19.15 WIB di Masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun.

dan sebaliknya bagi siswa ataupun siswi yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam akan dikurangi nilai agama Islamnya, disamping itu setiap kegiatan siswa / siswi juga diwajibkan mengisi daftar hadir kegiatan dan bagi siswa / siswi yang sering tidak mengikuti kegiatan akan diberikan teguran baik lisan maupun tertulis, dengan melakukan pengawasan yang demikian, maka setiap siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan sebaik baiknya.⁵⁶

Adapun evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berperan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan tersebut telah dilaksanakan apakah kegiatan tersebut telah mencapai sasaran yang ditetapkan apakah belum. Menurut Ibu Rusnah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Evaluasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilaksanakan secara berjenjang yaitu evaluasi tahunan, evaluasi setiap satu semester dan evaluasi setiap selesai mengadakan kegiatan dengan melihat secara keseluruhan baik itu menyangkut keterlibatan guru, murid, keuangan dan juga sarana dan prasarana yang diperlukan.⁵⁷

Menurut Ibu Rita Mawati. Budiarti selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan :

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Listiyo Nurhidayati di ruang Guru SMA Negeri I Pangkalan Bun Rabu, 29 Maret 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Rusnah di Ruang Kepala SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017.

Evaluasi kegiatan yang paling sering dilaksanakan adalah evaluasi sesudah kegiatan dilaksanakan, evaluasi tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui angka capaian dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.⁵⁸

Evaluasi dalam setiap kegiatan berperan penting untuk kemajuan kegiatan, evaluasi biasanya dapat dilakukan setiap selesai kegiatan, namun bisa juga dilakukan setiap satu semester dan dapat juga setiap satu tahun sekali.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sesudah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal, 29 April 2017 yang dihadiri oleh semua siswa yang beragama Islam dan dewan guru, maka setelah selesai acara masing-masing guru dipersilahkan untuk memberikan penilaian tentang kekurangan dan kelebihan kegiatan yang baru saja dilaksanakan.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara maka dapat penulis rangkum bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala, baik itu sehabis kegiatan, bulanan, setiap satu semester dan di akhir tahun dengan melibatkan kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rita Mawati Budiarti. di Ruang guru SMA Negeri I Pangkalan Bun, Senin, 27 Maret 2017

⁵⁹ Observasi, di SMA Negeri I Pangkalan Bun, pada hari Sabtu, 28 April 2017.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan.

Berdasarkan hasil kajian secara mendalam dengan para nara sumber , baik itu dengan observasi, wawancara maupun studi dokumentasi maka temuan yang peneliti peroleh berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler pendidikan agama Islam baik itu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dan implementasinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun dapat peneliti sampaikan beberapa temuan.

Temuan tersebut, selanjutnya peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler PAI. Analisis ini peneliti lakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan di lapangan sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkan dengan konsep ataupun teori yang ada dalam manajemen ekstrakurikuler PAI. Setelah itu peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan yaitu manajemen ekstrakurikuler agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun .

Istilah manajemen mempunyai makna yang beragam, meskipun ada pula sisi sisi kesamaannya. Dalam kamus populer Indonesia, manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁶⁰ Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan dalam

⁶⁰ Pius, A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Arkola Surabaya, 2001, h. 434.

sebuah organisasi yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasi. Masing-masing pekerjaan manajer itu adalah merupakan satu kesatuan sistem dalam artian saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi, keberhasilan seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya akan menentukan keberhasilan sebuah organisasinya dalam rangka mencapai tujuannya. Terry sebagaimana dikutip oleh Marno Triyo Supriyanto mengidentifikasi bahwa fungsi manajemen itu meliputi Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).⁶¹

Peneliti dalam mengkaji fungsi-fungsi manajemen di atas tidak semua peneliti analisis, penulis hanya memfokuskan pada 3 unsur yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakuruler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun dengan analisa sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurukuler PAI di SMA Negeri Pangkalan Bun.

Berdasarkan temuan peneliti terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan menganalisis hasil wawancara dengan nara sumber, maka sasaran, substansi kegiatan, pelaksanaan, tempat kegiatan, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

⁶¹ Marno Ttiyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2008, h. 11.

a. Perencanaan Tujuan .

Memperhatikan praktek nyata dilapangan maka perencanaan yang baik akan dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang hal-hal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang bekerja secara teratur, terprogram, bekerja optimal sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan.

Perencanaan tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam secara umum di SMA Negeri I Pangkalan Bun adalah agar setiap siswa dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan sekaligus pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-har, namun tujuan secara husus dari masing-masing item setiap kegiatan belum di buat dan belum pula di bagikan kepada setiap pembimbing kegiatan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pastinya mempunyai tujuan-tujuan yang bersifat spesifik disamping juga tujuan-tujuan umum yang ingin dicapai.

Pentingnya setiap kegiatan dibuatkan perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan seperti halnya pendapat dari Mahdi Bin Ibrahim yang mengatakan bahwa ada 5 unsur yang harus dipenuhi dalam pembuatan perencanaan kegiatan salah satunya adalah adanya ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan yang ingin dicapai.⁶²

⁶² Mahdi Bin Ibrahim, *Amanah Dalam ...h*, 65.

Dedeh Zelt juga menjelaskan tentang unsur-unsur yang harus dipenuhi pada waktu pembuatan perencanaan, di dalam perencanaan harus benar-benar membantu tercapainya tujuan yang hendak dicapai.⁶³ Perencanaan yang ingin dicapai tersebut juga harus sesuai dengan keinginan dan keperluan yang ada di organisasi tersebut. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun telah dilaksanakan karena setiap awal tahun pelajaran sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan terlebih dahulu setiap siswa diberikan angket kira-kira kegiatan mana yang dipilih yang sesuai dengan bakat dan minat dari siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syamsudin yang mengatakan bahwa perencanaan hendaknya dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan-keinginan ataupun kebutuhan organisasi.⁶⁴ Oleh karena itu sebelum kegiatan dimulai harus dibuat perencanaan tentang tujuan yang ingin dicapai dengan mengacu pada prinsip 5 W + 1 H yaitu unsur *Why* (mengapa) tindakan-tindakan tersebut perlu dilakukan dan harus dikerjakan.

Disamping perencanaan kegiatan peneliti juga menemukan bahwa perencanaan keuangan baik itu yang menyangkut sumber-sumber keuangan maupun penggunaan keuangan belum dibuat dalam bentuk buku pedoman yang bisa diakses oleh semua pihak.

⁶³ Dedet Zelt, *Prinsip-Prinsip dan Unsur-Unsur Perencanaan...*(On Line) Jum'at, 31 Maret 2017.

⁶⁴ Syamsudin, *Perencanaan Manajemen...* On Line Jum'at, 31 Maret 2017.

Perencanaan dan penggunaan keuangan ekstrakurikuler PAI baru sebatas catatan-catatan yang di buku guru pendidikan agama Islam maupun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan..

b. Perencanaan Sasaran .

Sasaran kegiatan adalah semua siswa / siswi yang beragama Islam, terutama untuk kegiatan Salat Jum'at, liqa Jum'at Siang, Pengumpulan dana Zakat , Infaq dan sadaqah, pengumpulan dan penyembelihan hewan kurban, sholat taraweh dan buka puasa bersama.

Perencanaan sasaran juga telah dipilah-pilah berdasarkan jenis kegiatan . Ada jenis kegiatan yang hanya diikuti oleh siswa seperti kegiatan salat Jum'at dan ada pula kegiatan yang hanya diikuti oleh siswi seperti kegiatan pengajian liga jum'at siang. Ada pula kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa dan siswi seperti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Dan ada pula kegiatan yang di dasarkan pada minat dan bakat siswa / siswi seperti rebana, debat , tilawah dan nasyid dan ada pula kegiatan yang sasarannya adalah kelompok atau perwakilan seperti pawai Idul Adha, Idul Fitri, pawai 1 Muharram dalam rangka memperingati tahun baru Islam dan panitia Zakat , infaq dan sadaqah.

Pentingnya sasaran dalam setiap kegiatan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Syamsudin yang mengatakan bahwa

dalam setiap proses manajemen harus ada kejelasan siapa saja yang akan bertanggung jawab dan siapa saja yang akan menjadi sasaran kegiatan.⁶⁵ Sasaran kegiatan tersebut diperlukan karena juga berhubungan dengan materi yang akan diberikan, sehingga materi yang akan disampaikan sesuai dengan konteks pendengar ataupun peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut.

c. Perencanaan waktu dan tempat Kegiatan.

Waktu dan tempat kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun sudah ditentukan dalam perencanaan kegiatan. Waktu kegiatan ada yang dilaksanakan sehabis jam pelajaran ataupun waktu sore seperti kegiatan latihan tilawah Al-Qur'an, debat, nasyid PAI, dan latihan hadrah waktunya jam 15.30 WIB atau sehabis sholat ashar dengan mengambil tempat di ruang kelas dan di masjid Sirajutholibin. Sedangkan untuk kegiatan sholat jum'at dan pengajian liqa siang bagi siswi waktunya jam 11.30 WIB bertempat di masjid Sirajutholibin, aula dan ruang kelas. Kegiatan pembacaan surat Yasin setiap hari Kamis malam Jum'at waktunya jam 16.30 WIB bertempat di masjid Sirajutholibin. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam waktunya pagi sesuai dengan jam sekolah jam 8.00 WIB sampai seleswai dan bertempat di masjid

⁶⁵ Syamsudin, *Perencanaan Manajemen...* On Line Jum'at, 31 Maret 2017.

Sirajutholibin , sedangkan kegiatan pawai dilaksanakan pada jam 19.30 WIB bertempat di Bundaran Pancasila.

Pentingnya penentuan waktu pelaksanaan dalam perencanaan kegiatan dan tempat kegiatan tersebut sebagaimana di sampaikan oleh Syamsudin yang mengatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan harus pula di cantumkan ataupun termuat *When* (kapan) menyangkut waktu kegiatan akan dilaksanakan dan juga *Where* (dimana) kegiatan nanti akan di laksanakan.⁶⁶

Demikian pula dengan konsep kegiatan dalam buku diklat pendidikan dan pelatihan dalam konsep SIBIDIBA, yang menyatakan bahwa dalam perencanaan harus tertulis BI (bila mana) artinya kapan kegiatan akan dilaksanakan dan juga DI (dimana) yang berarti tempat kegiatan akan dilaksanakan.⁶⁷ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Mahdi Bin Ibrahim yang mengatakan bahwa dalam setiap perencanaan kegiatan juga harus ditentukan tentang ketepatan waktu kegiatan.

Pentingnya menentukan waktu kegiatan ini akan terkait dengan kegiatan lainnya agar setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terjadi bentrokan ataupun tumpang tindih dengan kegiatan lainnya dalam waktu yang bersamaan sehingga ada peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan tempat akan

⁶⁶ Syamsudin, *Perencanaan Manajemen*.... On Line Jum'at, 31 Maret 2017.

⁶⁷ *Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*On Line , Jum,at 27 Maret 2017.

berkaitan dengan jumlah peserta, sarana dan prasarana yang sekiranya diperlukan dan juga transportasi yang akan dipergunakan.

d. Perencanaan Pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab dibantu oleh guru pendidikan agama Islam, pengurus remaja masjid Sirajutholibin, dan ta'mir masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun..., Perencanaanya dibuat di awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua " *stake holders* " yang ada baik itu kepala sekolah, komite sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dewan guru, guru pendidikan agama Islam, OSIS terutama unit kerohanian dan juga remaja masjid.

Perencanaan tersebut antara lain meliputi jenis kegiatan, waktu kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dana yang diperlukan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan serta sarana dan prasarana yang sekiranya diperlukan. Pembuatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA negeri 1 Pangkalan Bun tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di atas . Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mahdi Bin Ibrahim yang mengatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan yang baik harus memperhatikan aspek - aspek amaliyah yaitu orang-orang yang terkait dalam kegiatan dan adanya kemampuan organisatoris penanggung jawab

operasional kegiatan.⁶⁸ Pendapat senada juga disampaikan oleh Dedeh Zelt yang mengatakan bahwa agar kegiatan dapat diterima semua pihak maka pembuatan perencanaan haruslah melibatkan semua pihak yang terkait.⁶⁹

e. Perencanaan Pembiayaan Kegiatan.

Pembiayaan ataupun anggaran merupakan salah satu substansi penting yang akan turut menentukan keberhasilan ataupun kegagalan program ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun. Kegiatan ekstrakurikuler PAI juga memerlukan dukungan pembiayaan / anggaran yang memadai baik itu mencakup sumber-sumber pembiayaan, pemanfaatan dana dan juga aspek pelaporan dan pertanggungjawaban.

Hal tersebut dilakukan agar pembiayaan yang ada dapat dipergunakan secara efektif dan efisien , tidak melanggar aturan , tidak ada pemborosan anggaran dan tidak ada pula kegiatan yang tidak ada sumber pembiayaannya.

Perencanaan sumber pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun sudah direncanakan dengan sumber pembiayaan dan perinciannya penggunaannya baik itu yang bersumber dari dana BOP, iuran siswa , infaq dan shadaqah, dan

⁶⁸ Mahdi Bin Ibrahim, *Amanah Dalam ...h*, 65.

⁶⁹ Dedet Zelt, *Prinsip-Prinsip dan Unsur-Unsur Perencanaan....On Line* Jum'at , 31 Maret 2017.

juga infaq sholat jum'at. Begitu pula perincian penggunaan masing-masing anggaran baik itu untuk pembimbing dari guru PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun, petugas salat Jum'at, petugas salat taraweh, pembimbing kegiatan Jum'at siang, pelatih hadrah, tilawah, debat PAI dan nasyid PAI dan juga kegiatan pawai.

Selain terdapat sisi yang baik dalam perencanaan anggaran kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun, disisi yang lain perencanaan pembiayaan juga masih ada yang harus diperbaiki dalam sistem perencanaannya, yaitu perencanaan dan penggunaan anggaran masih sebatas pada catatan-catatan guru agama Islam dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan belum diwujudkan dalam bentuk buku yang dijilid yang dapat diketahui dan dikontrol oleh semua pihak secara transparan. Sistem pembukuan pembiayaan semacam ini sesuai dengan pendapat dari Nur Kholis yang menyatakan bahwa pada prinsipnya pengelolaan pembiayaan / anggaran kegiatan harus mengacu pada :

- 1). Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan.
- 2). Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
- 3). Meminimalkan penyalahgunaan anggaran di sekolah.⁷⁰

Hal tersebut juga mengacu pada prinsip Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa

⁷⁰ Nur Kholis, *Manajemen berbasis Sekolah, teori, Model dan Aplikasi*, PT. Grasindo, Jakarta; 2003.

pengelolaan dana pendidikan haruslah berdasar pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan keuangan dari mana diperoleh, perinciannya untuk apa, dan pertanggungjawabannya kemana, sehingga semua orang dapat mengakses sumber pembiayaan tersebut. Dan prinsip akuntabilitas berarti penggunaan pembiayaan sekolah hendaknya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.⁷¹

f. Perencanaan Cara melakukan kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun banyak jenis dan bentuknya. Untuk itu agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sebaik baiknya, maka perlu pula dibuat perencanaan tentang cara melakukan kegiatan. Cara melakukan kegiatan sangat tergantung dengan sumber daya manusia yang tersedia untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sumber daya manusia ataupun tenaga yang tersedia di SMA Negeri I Pangkalan Bun tidak mencukupi ataupun tidak memadai jika dibandingkan dengan jumlah tenaga yang ada yakni guru agama Islam yang hanya berjumlah 2 orang. Perencanaan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I

⁷¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Referensi Elsam, or.id. 2014. On Line Sabtu, 14 Oktober 2017.*

Pangkalan Bun dalam perencanaannya telah dipilah-pilah kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat ditangani oleh guru di SMA Negeri I Pangkalab Bun dan kegiatan yang memerlukan tenaga dari luar.

Kegiatan-kegiatan yang dapat ditangani oleh guru SMA Negeri I adalah kegiatan Kamis malam Jum'at, kegiatan yang dapat ditangani guru PAI SMA Negeri I Pangkalan Bun dan tenaga dari luar adalah pengajian Jum'at siang dan kegiatan-kegiatan yang ditangani ataupun memerlukan tenaga dari luar diantaranya adalah Khotib Salat Jum'at, ceramah peringatan hari besar Islam, petugas salat imam taraweh, pelatih hadrah / rebana dan juga pelatih tilawah.

Pentingnya perencanaan penyediaan tenaga pembimbing untuk setiap kegiatan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Nanang Fatah yang mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan kegiatan harus dicantumkan secara jelas bagaimana cara mengerjakan suatu kegiatan dan harus pula ada kejelasan siapa yang akan mengerjakan kegiatan.⁷² Pendapat senada disampaikan oleh Syamsudin yang mengatakan bahwa dalam pembuatan perencanaan kegiatan harus jelas pula aspek siapa yang sekiranya

⁷² Nanang Fatah, *landasan Manajemen...h.49.*

akan mengerjakan dan bagaimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan.⁷³

Memperhatikan praktek nyata dilapangan dan memperhatikan pendapat-pendapat di atas, maka perencanaan yang baik akan dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang hal-hal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang bekerja secara teratur, terprogram, bekerja optimal sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Q.S Yusuf : 47-49 :⁷⁴

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ
 إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ
 يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
 بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya, “Yusuf berkata: Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali yang sedikit untuk kamu, maka kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan, kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu memeras anggur”.⁷⁵

⁷³ Syamsudin, *Perencanaan Manajemen....* On Line Jum'at, 31 Maret 2017

⁷⁴ Yusuf [12] : 47-49.

⁷⁵ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h.319.

Dari ayat di atas, kita dapat mengambil pelajaran dan hikmah bahwa untuk bekerja perlu perencanaan baik itu jangka pendek, menengah, bahkan jangka panjang. Pentingnya perencanaan juga terdapat di dalam Q.S. Al-Hasyr : 18 yang berbunyi : ⁷⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷⁷

Para ahli tafsir memberi makna kata “*Lighot*” atau hari besok tidak hanya hari akherat dimana pada setiap manusia pasti akan menghadapinya, tetapi besok juga bisa berarti senantiasa melakukan evaluasi, instropeksi, dan perbaikan guna mencapai kehidupan dimasa yang akan datang agar kehidupan semakin baik⁷⁸.

Kehidupan manusia dimasa yang akan datang tentunya tidak bisa berjalan begitu saja secara alamiyah, tetapi manusia diwajibkan untuk senantiasa berikhtiyar salah satunya alah dengan membuat perencanaan yang baik dalam semua lini kehidupan kita baik itu secara indifidu, kelompok maupun dalam pemerintahan.

⁷⁶ Al-Hasyer [59] : 18.

⁷⁷ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h.799.

⁷⁸ Muhsinhar, *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-hasyer* 18, Staf, Umy, ac.id. on line hari, Senin, 27 Maret 2017..

Berdasarkan pembahasan di atas baik yang bersumber dari Al-qur'an maupun pendapat dari para ahli, dapat peneliti simpulkan berkaitan dengan pembuatan perencanaan, langkah-langkah pembuatan perencanaan maupun unsur-unsur dalam perencanaan, maka perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun telah memenuhi kriteria-kriteria di atas di antaranya adalah:

- a. Perencanaan telah dibuat diawal tahun pelajaran dengan melihat dan memilah berbagai jenis kegiatan yang akan dikerjakan, target dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Perencanaan dibuat dengan melibatkan unsur-unsur yang terkait seperti Kepala Sekolah, Komite Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, Pengurus OSIS khususnya unit kerohanian Islam yang tergabung dalam remaja Masjid.
- c. Tempat kegiatan juga telah ditentukan dengan berpusat di Masjid Sirajutholibin dan ruang-ruang kelas.
- d. Waktu kegiatan juga telah ditentukan, yaitu Kamis malam Jum'at sebagai waktu kegiatan utama, Jum'at siang, dan kegiatan insidental lainnya.
- e. Pelaksana kegiatan adalah guru agama Islam, dibantu remaja Masjid, tenaga dari Kementerian Agama, para alim ulama, tenaga yang

sesuai dengan bidang keahliannya dan para alumni SMA Negeri I Pangkalan Bun.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun.

Sesudah perencanaan dibuat, kemudian dibagi dan dikoordinasikan dengan semua pihak yang terkait, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan. Oleh karena itulah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sesungguhnya lebih sulit dibandingkan dengan melaksanakan kegiatan intrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler akan melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih rinci, memerlukan penjabaran materi yang lebih detail, agar tidak terjadi tumpang tindih baik itu berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan dikelas maupun jadwal yang lebih terperinci agar tidak terjadi benturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka apabila peneliti perhatikan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I dapat dilihat sebagai berikut:

1. Permulaan kegiatan telah dibuat yaitu di awal tahun ajaran baru.
2. Tenaga guru pembimbing telah ditetapkan.
3. Tempat kegiatan telah ditetapkan.
4. Waktu kegiatan telah di buat dalam bentuk jadwal kegiatan.

5. Pembagian tugas (*Job discription*) antara guru pendidikan agama Islam, ta'mir Masjid, dan remaja masjid juga sudah dibuat.
6. Pendanaan yang diperlukan juga telah dibuat baik itu yang bersumber dari dana BOP, iuran siswa, maupun infaq dan shadaqah..

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun tersebut bertujuan agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan sebaik-baik nya, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut karena mengelola kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam itu lebih sulit jika dibandingkan dengan mengelola kegiatan intrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Yusuf Afriadi yang mengatakan bahwa apabila kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama dapat terlaksana dengan sebaik baiknya maka akan memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga untuk kepentingan sekolah, sehingga mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu lebih berat sebab memerlukan pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, motivasi siswa, semua petugas, pembimbing dan keterlibatan secara langsung dari para pembimbing.⁷⁹

Pelaksanaan kegiatan di atas juga sesuai dengan prinsip-prinsip aktuating yang disampaikan oleh Nawawi yang mengatakan bahwa kegiatan aktuating hendaknya dapat mengarahkan , membimbing dan

⁷⁹ Yusuf Afriadi , *Makalah Kegiatan Eksrtakurikuler PAI*, Gudang Makalahku . Blog Spot.co. id. 2013 , On Line , Selasa 27 Maret 2017.

mengkomunikasikan seluruh kegiatan , sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat diwujudkan dalam kenyataan.Mandhika Pratama berpenadapat bahwa agar kegiatan aktuating dapat berjalan dengan baik , maka semua aktifitas harus di arahkan untuk satu tujuan yang ditetapkan dengan senantiasa memegang prinsi-prinsip keharmonisan dalam bekerja dan adanya kesatuan komando dalam bekerja.

Secara keseluruhan perencanaan kegiatan yang telah di buat baik itu menyangkut jenis kegiatan, pembimbing , tempat dan waktu dapat berjalan dengan baik, hanya ada beberapa kegiatan yang menurut peneliti tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana telah tertuang dalam rencana kegiatan. Kegiatan yang tidak dapat berjalan antara lain seperti kegiatan latihan rebana / hadrah dan pelaksanaan kegiatan yang awalnya diperuntukan untuk semua murid namun kenyataannya hanya diikuti oleh sebagian siswa yaitu tilawah Al-Qur'an..

Selain ada kegiatan yang tidak dapat berjalan secara maksimal , juga ditemukan adanya selisih dalam perencanaan antara perencanaan anggaran dengan sumber anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp.2.016.000., maka hal tersebut tidak mempengaruhi jalannya kegiatan mengingat ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik seperti hadrah / rebana sehingga anggaran yang semula akan dipergunakan untuk kegiatan tersebut dapat di alokasikan untuk kegiatan yang lainnya.

Kegiatan yang terperinci tersebut juga sesuai dengan fungsi utama dalam proses aktuating seperti yang disampaikan oleh Noeshinda yang mengatakan bahwa ada 4 fungsi utama dalam aktuating yaitu:

1. Memudahkan koordinasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.
2. Penempatan orang dalam jumlah, waktu dan tempat yang tepat meliputi mengorganisasikan , mengarahkan dan mengawasi.
3. Mobilisasi dan alokasi sumber daya fisik dan dana yang diperlukan.
4. Keputusan yang berkenaan dengan informasi yang diperlukan berkaitan dengan keputusan secara umum dan khusus dengan koordinasi kegiatan, manajemen tenaga kerjadan sumber daya selama pelaksanaan.⁸⁰

Pelaksanaan kegiatan tersebut juga sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dalam konsep manajemen pola kerja terpadu, atau dengan istilah Lembaga Administersi Negara disebut dengan istilah “SIABIDIBA” maksudnya adalah. bahwa suatu kegiatan harus jelas siapa mengerjakan apa, bila mana artinya kapan sebuah aktifitas kegiatan dilakukan, dimana menyangkut tempat, dan bagaimana sebuah kegiatan dilakukan.⁸¹

⁸⁰Vicky Soeshinda. *Actuating dalam Manajemen Blogspot. Co. Id./20013.* On line selasa, 2 Agustus 2016 jam. 14. 00.

⁸¹ Pendidikan dan Pelatihan Keuangan , www. /bppk, depkeu, go.id, images, on line,27 Maret 2017.

Al-qur'an juga telah memberikan tuntunan dasar tentang pentingnya proses pembimbingan, pengarahan dalam bentuk kegiatan ini. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 2 :⁸²

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman , yang mengerjakan amal saleh , bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.⁸³

Pelaksanaan kegiatan yang baik pastilah memerlukan pengorganisasian yang baik pula. Pengorganisasian merupakan proses selanjutnya setelah proses Perencanaan. Proses pengorganisasian merupakan kegiatan membagi bagl tugas tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang agar tujuan dapat tercapai. Dengan demikian maka pengorganisasian merupakan jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan. Adapun pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun pada prinsipnya adalah sebagai berikut:

⁸² Al-Kahfi [18] : 2.

⁸³ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h.401.

1. Adanya pembagian tentang siapa menangani apa, baik itu yang berkaitan dengan tugas kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan agama Islam, remaja masjid dan ta'mir masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun.
2. Penyusunan jadwal kegiatan yang kemudian itu di bagi kepada unit-unit yang menangani baik itu kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama yang bersifat tahunan, semesteran, bulanan maupun mingguan.
3. Mencari dan membagi tugas dari setiap unit kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam.

Mengkaji pendapat dari para ahli di atas dan apa yang dilakukan di SMA Negeri I Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA negeri I Pangkalan Bun sudah baik, meskipun masih juga ditemui kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya pemahaman agamanya yang kurang mendalam dari para pengajar terutama kegiatan jum'at siang karena tidak semua berlatar belakang pendidikan formal agama Islam.

- 3. Pembahasan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan wawancara dengan nara sumber, dan diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun, maka tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan juga faktor-faktor penghambat.

Untuk itu dalam setiap kegiatan penting di adakan evaluasi kegiatan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung apa saja yang dimiliki sehingga kegiatan itu dapat berjalan dengan sebaik – sebaik nya dan dapat tetap dikembangkan dan dipertahankan dimasa yang akan datang, sedangkan faktor-faktor penghambat semaksimal mungkin nantinya dapat dihilangkan ataupun dikurangi sehingga tidak mengganggu ketercapaian target utama dari kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I secara umum dilakukan bersama baik oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, komite sekolah maupun oleh guru PAI. Evaluasi yang dilakukan antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Evaluasi Perencanaan kegiatan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun memang sudah di buat di awal setiap tahun pelajaran oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru pendidikan agama Islam, tetapi perencanaan itu belum

dibukukan secara rapi , tidak ada indikator out put yang ingin dicapai.Pentingnya ada indikator pencapaian tersebut sebagaimana disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa dalam evaluasi hendaknya ada ukuran baik itu yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁸⁴ Disamping hal tersebut di atas evaluasi perencanaan juga untuk mengetahui realisasi program, indikator ketercapaian program, ketercapaian tujuan dan juga tersedianya sumber daya manusia .⁸⁵

Dari hasil observasi , wawancara dan dokumentasi kegiatan juga belum dibuat instrumen evaluasi perencanaan prgram, sehingga tidak diketahui dengan pasti efektifitas kegiatan, efektifitas waktu, metode dan kerjasama antara pembimbing dengan peserta. Pentingnya pembuatan instrumen evaluasi tersebut sebagaimana surat edaran dari direktorat pendidikan agama Islam di sekolah umum.⁸⁶ pendapat di atas , maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun belum sepenuhnya dibuat dengan indikator-indikator yang benar karena belum adanya instrumen evaluasi yang benar.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Tresnomarsa yang mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler juga

⁸⁴ Suharsini Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*

⁸⁵ *Pengertian Teknik , evaluasi....*on line 13 Oktober 2017.

⁸⁶ Ibid, Instrumen evaluasi...

harus dibuat evaluasi yang berkaitan dengan evaluasi materi dan proses kegiatan.⁸⁷

Oleh karena itulah menurut peneliti instrumen evaluasi hendaknya dibuat baik itu yang bersifat tahunan, tengah semester maupun sehabis kegiatan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai..

b. Evaluasi sasaran kegiatan.

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sudah di buat baik itu sasaran kegiatan yang diikuti oleh semua siswa , perwakilan, dan sasaran yang berdasarkan minat siswa, namun belum dibuatkan perangkat evaluasi terutama bagi siswa ataupun siswi yang tidak mengikuti kegiatan, akibatnya ada beberapa kegiatan yang target sasarannya tidak terpenuhi secara maksimal seperti kegiatan tilawah Al-qur'an, hadrah/rebana., serta latihan pidato.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Djemari Mardapi yang mengatakan bahwa dalam sasaran kegiatan harus pula ditentukan siapa saja yang harus ikut berpartisipasi pada program tersebut dan siapa pula yang sekiranya akan memperoleh manfaat secara maksimal ataupun minimal dalam kegiatan tersebut.⁸⁸

⁸⁷ Tresnomarsa, *Monitoring dan Evaluasi*.

⁸⁸ Djemari Mardhapi , *Prinsip Assesmen dan Evaluasi ...h. 31*.

Berdasarkan observasi , wawancara , pendapat di atas , maka evaluasi sasaran yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwa sasaran kegiatan telah dibuat , namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sasaran kegiatan dapat tercapai secara maksimal.

Disamping hal tersebut instrumen evaluasi juga belum dibuat sama sekali

c. Evaluasi waktu dan tempat.

Tempat kegiatan secara umum tidak ada masalah yang prinsip karena di SMA Negeri I Pangkalan Bun cukup tersedia sarana maupun prasarana yang cukup memadai terutama dengan keberadaan masjid Sirajutholibin SMA Negeri I Pangkalan Bun yang cukup representatif dan juga ruang kelas yang cukup, namun berkaitan dengan waktu kegiatan yang dilakukan pada waktu sore hari masih terdapat tumpang tindih dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya baik itu jangka waktu pelaksanaan, ada yang jangka panjang dalam artian satu tahun hanya diadakan satu kali kegiatan ataupun jangka menengah setiap semester dan kegiatan rutin.

Pentingnya penentuan waktu kegiatan ini untuk mengetahui efektifitas kegiatan, variabel kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga untuk mengetahui kapan waktu kegiatan akan di tinjau kembali.⁸⁹

⁸⁹ *Faktor waktu dalam*on line, Sabtu, 14 Oktober 2017.

Untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri I Pangkalan Bun juga belum dibuat instrumen evaluasi proses, sehingga sulit untuk mengetahui efektifitas waktu, pembimbing dan juga metode yang dipergunakan. Pentingnya membuat instrumen evaluasi proses ini juga sesuai dengan edaran dari direktorat Jenderal pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang mengatakan bahwa untuk mengetahui efektifitas strategi, jadwal, waktu, peserta, kerjasama antara pembimbing dengan peserta, maka penting dibuat instrumen evaluasi proses.⁹⁰

Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat di atas, maka evaluasi waktu dan tempat kegiatan ekstrakurikuler yang perlu dipbenahi adalah kegiatan yang pelaksanaannya sore hari, karena kadang kala peserta nya tidak menentu jumlahnya karena siswa dan siswi pada waktu yang bersamaan juga mengikuti kegiatan lain.

d. Evaluasi pembiayaan kegiatan.

Dukungan pendanaan bak itu yang bersumber dari dana BOP, uang komite, iuran siswa yang beragama Islam, dan uang infaq dan shadaqah selama ini dirasakan sangat menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI., namun ada beberapa hal yang perlu di evaluasi berkaitan dengan pendanaan kegiatan yaitu adanya iuran per siswa yang beragama Islam sebesar Rp. 2.000. yang telah berjalan

⁹⁰ Ibid, instrumen evaluasi...

selama 2 tahun perlu untuk dievaluasi bahkan dinaikan , karena untuk uSMA Negeri I Pangkalan Bun seperti untuk pembimbing kegiatan jum'at siang uang transportasi hanya Rp. 35.000. perorang tentunya tidak lagi memadai. Dan perencanaan keuangan hendaknya di buat dalam bentuk buku yang tersusun rapi sehingga semua orang bisa mengakses belum dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nurkholis yang menyatakan bahwa pengelolaan anggaran haruslah memiliki akuntabilitas dan tranparansi baik menyangkut sumber maupun penggunaanya.⁹¹Demikian pula berdasarkan Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 pasal 48 bahwa pengelolaan anggaran haruslah memiliki sifat tranparansi dan akuntabilitas.⁹²

Berdasarkan observasi , wawancara dan pendapat di atas berkaitan dengan sumber dan penggunaan anggaran adalah perlunya evaluasi terhadap iuran siswa Rp. 2000. Yang sudah 3 tahun tidak mengalami peningkatan disamping juga perlunya di buat laporan pembukuan yang secara khusus membukukan keuangan kegiatan ekstrakuriler PAI ini.

⁹¹ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis...*h.15.

⁹² Undang-Undang , Nomor 20 tahun 2003.... Online Sabtu 14 Oktober 2017.

e. **Evaluasi Pelaksana Kegiatan**

Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah guru Pendidikan agama Islam, dibantu pengurus masjid Sirajutholibin dan remaja masjid, kegiatan selama ini memang dapat berjalan, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki dan dievaluasi antara lain adalah keterlibatan guru-guru lain di luar guru pendidikan agama Islam yang masih di rasa kurang, disamping itu jenis kegiatan yang dilaksanakan juga masih monoton perlu dicari kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan jiwa remaja, misalkan kegiatan rihlah ataupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Disamping ada hal-hal di atas yang dirasa menghambat, maka beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara lain.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung seperti:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai berupa masjid Sirajutholibin yang mampu menampung sekitar.600 Jama'ah yang berada di dalam kompleks SMA Negeri I dan milik SMA Negeri Pangkalan Bun. Dengan adanya masjid dilingkungan sekolah memudahkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan seperti Salat Duha, Salat Jum'at pesantren kilat, pengajian Kamis malam Jum'at, peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

- b. Adanya pengurus ta'mir masjid yang bertugas mengurus hal-hal yang bersifat ubudiyah, perlengkapan masjid, kebersihan masjid dan urusan-urusan rumah tangga lainnya.
- c. Adanya pengurus remaja masjid yang mempybyai hak otonom di bawah kepengurusan OSIS SMA Negeri I Pangkalan Bun yang secara khusus membantu menangani kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.
- d. Peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama semua kegiatan ekstrakurikuler PAI disekolah yang sepenuhnya mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI.
- e. Letak sekolah yang strategis ditengah-tengah kota sehingga memudahkan setiap anak didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI.
- f. Jumlah peserta didik yang mayoritas beragama Islam sebanyak 591 siswa atau 87,35 persen dapat menjadi daya dukung, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurukler dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
- g. Dukungan pendanaan yang cukup memadai bak itu yang bersumber dari dana BOP, uang komite, iuran siswa yang beragama Islam, dan uang infaq dan shadaqaoh yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI.

- h. Dukungan dari Kementerian agama Kabupaten Kotawaringin Barat, para alim ulama, ustadz dan ustazdaah, serta para alumni SMA Negeri I pangkalan Bun yang secara rutin dan ikhlas membantu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang biasanya didatangkan untuk mengusi peringatan Hari-Hari Besar Islam, latihan rebana, tilawah , pesantren kilat, dan rebana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait manajemen ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun yang telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun telah dibuat dengan baik, dibuat di awal tahun dengan melibatkan stake holder terkait baik itu berkaitan dengan perencanaan jenis kegiatan, target, sasaran, anggaran, waktu, tempat, tenaga pelaksana dan juga sarana dan prasarana yang diperlukan, meskipun ada beberapa hal yang harus diperbaiki.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun berjalan dengan baik, karena didukung oleh koordinasi yang baik, tersedianya anggaran yang cukup memadai, sarana dan prasarana yang cukup representatif serta keikutsertaan murid yang relatif baik, meskipun ada beberapa jenis kegiatan yang harus diperbaiki.
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Bun dilakukan secara bertahap dan berjenjang

diantaranya adalah 1). Evaluasi setiap selesai kegiatan. 2). Evaluasi setiap minggu dengan cara guru pendidikan agama Islam menginventarisir daftar hadir kegiatan siswa dan melaporkannya kepada kepala sekolah 3).Evaluasi setiap bulan dengan senantiasa berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan setiap selesai kegiatan. 4) evaluasi setiap akhir tahun yang hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai bahan yang nantinya akan dibahas dalam tim kerja sebagai bahan pengambilan keputusan program kegiatan ekstrakurikuler PAI pada tahun yang akan datang.Namun dalam pembuatan evaluasi tersebut belum dibuat instrumen evaluasi baik itu instrumen proses kegiatan maupun instrumen program.

B. Rekomendasi.

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini , serta tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa rekomendasi antara lain :

1. Pihak sekolah.
 - a. Mengingat bahwa dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah itu lebih sulit jika dibandingkan dengan kegiatan interakurikuler,karena kalau mengelola kegiatan intrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga , buku semua telah diatur secara terencana dan terjadwal

dengan pasti, sedangkan mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu waktu, materi, metode, tenaga harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu kegiatan, maka dalam pelaksanaannya perlu melibatkan banyak pihak yang terkait, baik itu dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan, agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

- b. Pentingnya keterlibatan dan dukungan dari semua pihak tidak hanya guru PAI agar kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan baik.
- c. Pentingnya dukungan dalam bentuk dana operasional kegiatan agar kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan dengan sebaik baiknya..

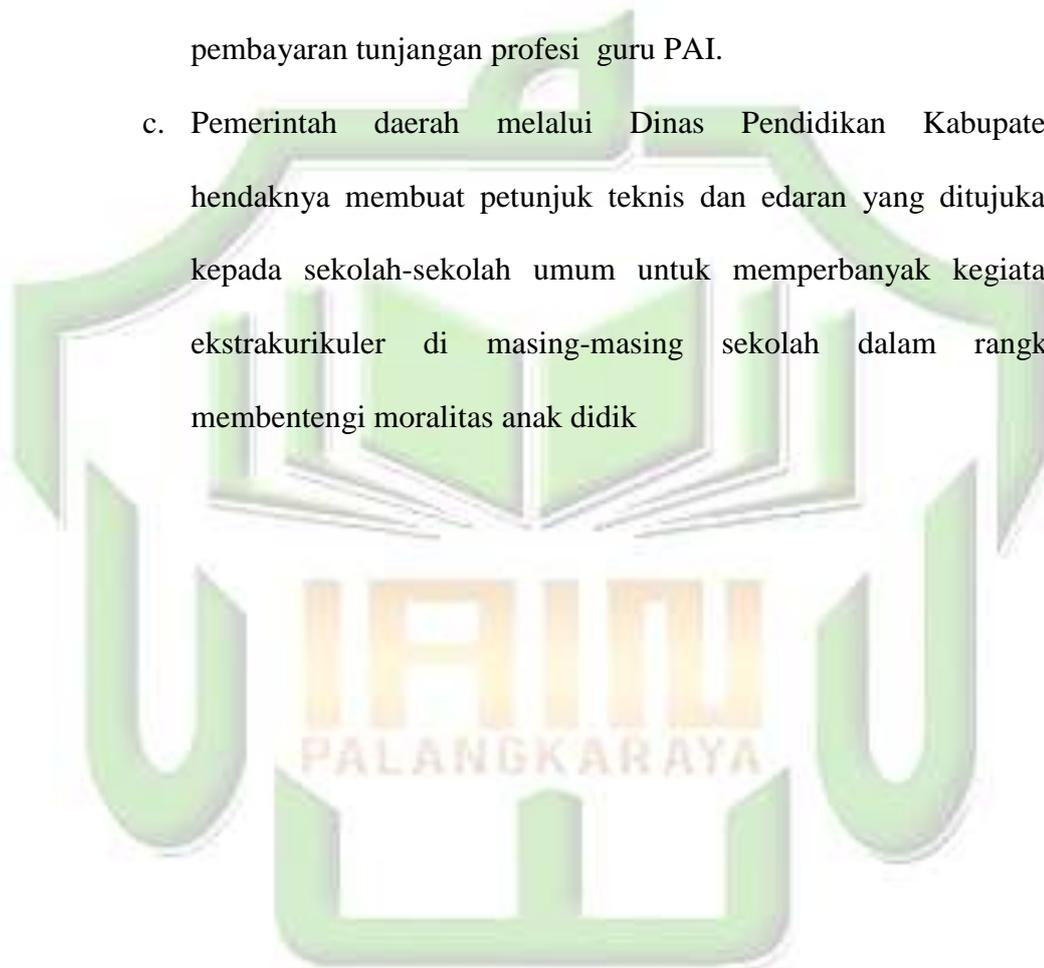
2. Guru Pendidikan agama Islam.

Pentingnya kreatifitas dan inovasi dari guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PAI, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak monoton yang cenderung membosankan anak didik.

3. Pihak pemerintah .

- a. Kementerian agama hendaknya dapat mengadakan kegiatan workshop ataupun pelatihan yang khusus membahas tentang cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang baik disekolah khususnya di sekolah umum.

- b. Kementerian pendidikan hendaknya dapat mengakui kegiatan ekstrakurikuler PAI itu sebagai beban tambahan jam yang diakui bukan hanya 2 jam tetapi berdasarkan kenyataan kegiatan dilapangan , sehingga dapat menambah jam mengajar guru PAI sebagai pemenuhan mengajar 24 jam tatap muka untuk persyaratan pembayaran tunjangan profesi guru PAI.
- c. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten hendaknya membuat petunjuk teknis dan edaran yang ditujukan kepada sekolah-sekolah umum untuk memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah dalam rangka membentengi moralitas anak didik



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi , Abdurahman , *Pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat*, t.tp : Gema Insani Pers, 1984.
- Apriliyana, Siti Rohmah, , *Aktifitas organisasi Kerohanian Islam Sekolah Menengah Kejuruan N I Klaten dalam Pengamalan Ibadah Siswa*, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2006.
- Afriadi, Yusuf, *Makalah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, Gudang Makalahku, Blog Spot, co. Id, On Line, Selasa, 2 Agustus 2017.
- Ari Kunto, Suharsini , dan Lia Yulianti, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta : Renika Cipta, , 1998.
- Ari Kunto, Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.
- Adiyah, Ulfah, *Sumbangan kegiatan Ektra kuruikuler Keagamaan terhadap Pendidikan agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, Jogyakarta, 2001.
- Burhanuddin, Afid, *Analisis SWOT dalam dunia Pendidikan*, https, Word Press.com, on Line Jum'at 31 Maret 2017.
- Candra, Francisca *Peran Partisipasi Kegiatan di alam Masa Anak-anaka Pendidikan Jenis Kelamin Sebagai Modernisasi terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Jogyakarta : (Tesis) Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2009.
- Darajat , Zakiyah , *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1983.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* , Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, Jakarta, t.th.
- Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Ditjen Binbaga, Jakarta, 1984.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an* , Semarang : CV. Pustaka Al-alawiyah, 1995.

- Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Islam SMA Negeri I Pangkalan Bun tahun 2016/2017.
- Fatah, Nanang , *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fakhrudin, Agus , *Managemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, File Upi, FPIP, (on Line) Selasa, 22 Nopember 2016.
- Faktor Waktu dan Perencanaan dalam Manajemen*, Rendigoors, Blogspot, co Id.2013, (Online, Kamis, 13 Oktober 2017.
- Hafidz Bin Ahmad Bin A'la al-hikami, *Ma'rifatul Qubul Bisyarhi Silmi al-Wisyad Ila Ilmi Al-Ushuli*, Dar Al-Qoyum. T.tp. 1990.
- Hafududdin , Didin dan Tanjung, Hendri , *Manajemen Syariah dalam praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Hasibuan , *Pengorganisasian Dalam Manajemen* , Blogspot, Co.Id, 2012, On Line, Selasa, 29 Maret 2017.
- Hidayah, Sakdiyah Renaning , *Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi belajar PAI*, UIN, Malang, 2009.
- Ibrahim, Mahdi Bin , *Amanah dalam Manajemen* , Jakarta : Pustaka al-kautsar, 1997.
- Jonathan , Sarwono , *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006.
- Junianti, Endah *Pengaruh Budaya Religi terhadap kepribadian Siswa*, Semarang, IAIN Walosongo, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Pembinaan Syari'ah , Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI Pada Sekolah Umum*, t.np. 2011
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban kerja Guru Agama PAI pada sekolah*, Kementetrian agama RI, t.tp. 2011.

- Kementerian agama RI, *Ektra kurikuler Pendidikan agama pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Ditjen Binbaga, Islam, Jakarta, 2004.
- Kementerian Pendidikan Nasional,, *Buku Petunjuk Pelaksanmaan Proses belajar Mengajar*, Jakarta, Kurikulum K. 13.t.hp.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban kerja Guru Agama PAI pada sekolah*, Kemenetrian agama RI,t.tp. 2011.
- Kementerian agama RI, *Ektra kurikuler Pendidikan agama pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Ditjen Binbaga, Islam, Jakarta, 2004
- Kholis, Nur. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi* , PT. Jakarta : Grasindo, 2003.
- Mahdi Bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen* , Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,1977, h.65.
- Manaf, Abdul , *Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Jogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Mardapi, Djemari, *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : UNY. Press. 2012. H. 31.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : PT. Al-ma'arif, 1968.
- Mu'alim , Atang Ghofar , *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Negeri Jatinom Klaten (Tesis Magister)*Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Maulidiyah, Ibrizah , *Manajemen Dalam Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 An-Nuqyah Guluk-Guluk Sumenep (Tesis Magister)* Malang : UIN Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Mardilis, *Metode Penelitian Proposal* Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Muhsinhar, *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hasyer 18* , Staf Uny , ac, id, On Line, Senin, 27 Maret 2017.
- Mulyono, *Manajemen Adminsisterasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Aruz Media, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Methodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhaiman, *Paradigma Pendidikan, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Madrasah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaiman Dkk, *Pengembangan Metode KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008.
- Muhammad , Imam Abi Abdullah Ibnu Ibrahim Ibnu Al-Mughirah Bin Bardizah Bairut : *Al-Bukhori, dar Al-Kutb al Ilmiah* , 1992.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Teoritis*, t.td.
- Manulang , M, *Dasar-Dasar Manajemen* , Jakarta : Ghaka Indonesia, 1988.
- Margono, S *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta : *Reneka Cipta*, Jakarta, 2004.
- Muhajir, Noeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Muctar, Effendy Eka , *Manajemen suatu Pendekatan berdasarkan ajaran Agama Islam*, Jakarta : Bharata aksera karya, 1986.
- Nata , Abdullah , *Paradigma Pendidikan Islam , Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT, Gramedia, 2001.
- Nasution, *Metode Research*, Bandung : Mandar Maju, 2003.
- Nurcholis, *Manajemen Berbasis sekolah, teori, Model, dan Aplikasi* , Jakarta : Grasindo, 2003.
- Nawawi, Hadari , *Adminmisterasi Pendidikan*, Jakarta : CV. Mas Agung, , 1989.
- Partanto, Pius. A. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Arkola Surabaya, 2001.
- Pribadi , Kelik Gunawan , *Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surabaya Tesis* , Surakarta : IAIN Surakarta, 2015.
- Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan SMK* , [Http / Blogspot, co, id /2014,](http://Blogspot.co.id/2014/) (on Line) Selasa, 14 Maret 2017.

- Perencanaan , Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .* www. Pendidikan Com. (Online, Rabu, 11 Oktober 2017.
- Pengertian Teknik, Evaluasi, Perencanaan,* Http.Dokumen. Tips. (Online, Sabtu 13 Oktober 2017.
- Nasution, *Metode Research*, Bandung : Mandar Maju, 2003.
- Nurcholis, *Manajemen Berbasis sekolah, teori, Model, dan Aplikasi* , Jakarta : Grasindo, 2003.
- Pengembangan Manajemen Kegiatan organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam Pembinaan Budaya keagamaan di SMK.* Http./Blog Spot.co. Id.2014 (Online, Selasa, 14 Maret 2017.
- Perencanaan , Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan,* www. Jejak. Pendidikan, com/2016, (Online, Jum'at, 13 Oktober 2013.
- Pribadi, Kelik Gunawan , *Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surabaya* Tesis ,Surakarta : IAIN Surakarta, 2015.
- Purwanto, M. Ngalim , *Adminsterasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Radliyaton, Musbihah , *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga,* (Tesis Magister)Salatiga ,Tesis ,STAIN Salatiga, 2013.
- Riyanto, Yatim , *Metode Penelitian Pendidikan serta tinjauan Dasar*,surabaya : SIVC, 1996.
- Rifa'i , M. , *Perbandingan Agama*, Semarang : Wicaksana, 1985.
- Rohimah, *Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta : Insan Madani, 2012.
- Saifullah, Usep , *Manajemen Pendidikan Islam, Bandung* : CV. Pustaka, 2012.
- Soeshenda, Vicky, *Actuating dalam Manajemen* , Blogspot , Co. Id/2013, On Line, Selasa, 2 Agustus 2016.
- Subroto, Suryo , *tata Laksana Kurikulum*, Jakarta : Raneka cipta, Jakarta, 1990.

- Subroto , Suryo , *Proses belajar Mengajar disekolah*, Jakarta : PT. Raneka Cipta, , 1990.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Al-fabet, 2006.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Shaleh, Abdurahman , *Dikdaktik, Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Shaleh , Abdurrahman , *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT. Grafindo, 2005.
- Sukardi, Dewi Ketut , *Bimbingan Karakter di Sekolah-Sekolah*, Jakarta, Galia Indonesia, 2004.
- Siswanto , Bigo, *Manajemen Modern* , Sinar Baru Bandung, 1990.
- Suprayogo, Imam , dan Tobrani, *Mtodologi Penelitian*, Bandung, PT. Remaja Rosakarya, 2003.
- Supriyanto Marno Triyo , *Manajmen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : rafikaAditama, 2008.
- Stouch , K. Yin Robert , *Kasus Desain dan Metodik* (terj) Djauzi Mudzakir, Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Suryana, Af. Toto . Dkk, *Pendidikan agama Islam untuk Perguruan tinggi*, Bandung : CV. Tiga Mutiara, , 1996.
- Syamsuddin, *Perencanaan Manajemen Pendidikan* , Blog. Spot. Co.id, On Line, Jum'at 31 Maret 2017.
- Thoha, Chabib, dan Abdul Mu'thi, *PBM PAI di sekolah*, Semarang : PT. Pustaka Pelajar, 1998.
- Tresnomarsa, *Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka*, Htp. Tresnomarsa.Blogspot. co.id.2004.(Online, Kamis, 12 Oktober 2017.

- Ulfiatin,Nurul , *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikainya*, Malang : bayu Media, 2014.
- Usman, M. Uzer , Setiowati,Lilis , *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993
- Usman, Husaini, *Manajemen , Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Undang-Undang dasar Negara RI tahun 1945 yang di amandemen , Apollo, Lestari, t. Th.*
- Undang-Undang SISDIKNAS No 20. Tahun 2003 , Jakarta :, Sinar Grafica, 2009.*
- Utari Slamet , *Manajemen Kurikulum*, Staf, Uny, ac. Id, (on Line) Selasa, 14 Maret 2017.
- Usman,Husaini , *Manajemen , Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Well, John Mc.Cerss , *Desain Peneitian Kualitatif kuantitatif dan Mixed*, Yohyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Yamin, M, *anajmen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta : Bangun Tapan, 2009.
- Yusuf , Tayar , *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung : Ilmu Praktek Mengajar, Bandung : PT. Al-Ma'arif , 1986.
- Yasin,Abdul Fatah , *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : Malang Press. UIN Malng, 2008.
- Zelt Dedet, *Prinsip-Prinsip dan Unsur Perencanaan* , Blog. Spot, co.id, On Line, Jum'at , 31 Maret 2017.
- Zuhairimi dan Ghofir,Abdul , *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UIN Malang, 2004.